

Seberkas Memori
**Dedikasi di PUNCAK
DESA**

Kuliah Kerja Nyata kelompok 1 Ds.Geger Kec. Sendang merupakan satu bentuk dari pengabdian mahasiswa uin satu diawal tahun 2023. yangmana bermula pada 19 Januari hingga 21 Februari.

Adanya pahit manis dimasa pengabdian menjadi sebuah rangkaian kisah yang hadir dan tergores dalam sebuah buku antologi yang kami namai "Seberkas Memori Dedikasi Di Puncak Desa".



62-1187-0472-803



Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa - KKN 2023

ANTOLOGI
RANGKAIAN KISAH DI PUNCAK BUKIT

Seberkas Memori
**Dedikasi di PUNCAK
DESA**

Leo, Izam, Setya, Rifqi, Ulin, Rofiq, Pandu, Ihsan, Khansa, Diki, Rifa, Dewi, Hanes, Roisatul, Clara, Asti, Diah, Septiya, Erina, Ida, Rini, Mega, Nurin, Zuwana, Nadhiva, Ratna, Riga, Tutik, Nada, Sahla, Amanda, Azima, Fatmala, Ni'matul, Novidatul, Putri, Lukluk, Adinna, Arum, Mila, Faradhia

**KULIAH KERJA NYATA KELOMPOK 1 DESA GEGER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Antologi Esai
Kelompok KKN Desa Geger

SEBERKAS MEMORI DEDIKASI

DI PUNCAK DESA



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur

SEBERKAS MEMORI DEDIKASI DI PUNCAK ARGO WILIS

Penulis : Muhamad Fatoni, Leo, Izam, Setya, Rifqi, Ulin, Rofiq, Pandu, Ihsan, Khansa, Diki, Rifatul, Dewi, Hanes, Roisatul, Clara, Asti, Diah, Septiya, Erina, Ida, Rini, Mega, Nurin, Zuwana, Nadhiva, Ratna, Riga, Tutik, Nada, Sahla, Amanda, Azima, Fatmala, Ni'matul, Novidatul, Putri, Lukluk, Adinna, Arum, Mila, Faradhia

Editor : Dr. Muhamad Fatoni, M.Pd

Penyunting : Putri Zuwana Indari

Desain Cover : Khansa Fadhilah

Tata Letak : Putri Zuwana Indari

Cetakan pertama, Maret 2023

QRCCBN : 62-1187-0472-903

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-321513/3216

Dengantar Editor



Alhamdulillahrabbi'l'aalamiin, penyusunan buku antologi dengan tema yang mengangkat pengalaman selama menjalani program KKN telah selesai tepat pada waktunya. Tentunya, ini merupakan jerih payah yang membanggakan yang patut untuk mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya, terlepas dari berbagai kekurangan yang turut serta menyertainya.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di bawah komando dari ketua LP2M, Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. memang benar-benar serius dalam mengawal geliat literasi di kampus dakwah dan peradaban ini. Ini dibuktikan dengan kerja keras yang beliau bangun bersama dengan tim, serta dengan mewajibkan para mahasiswa untuk menulis pengalaman mereka selama menjalani proses pengabdian kepada masyarakat.

Bagi sebagian orang, mungkin program ini tidak menarik, terlebih jika melihat komposisi para penulis yang umumnya masih berposisi sebagai mahasiswa. Akan tetapi, bagi sebagian lainnya, termasuk saya, kerja ini merupakan kerja riil yang sangat luar biasa dan sudah seharusnya dilakukan di dunia perkuliahan.

Bangku kuliah, merupakan tempat yang sangat tepat bagi digalakkan dan dilestarikannya budaya literasi. Mahasiswa sebagai calon pemegang “kendali” dunia di masa yang akan datang, sudah seharusnya dibekali pula selain dengan kemampuan berpikir, berorganisasi, dan sejenisnya dengan kemampuan untuk mempublikasikan ide, gagasan, dan pemikirannya melalui tulisan, termasuk di antaranya, sebagai latihan adalah dengan menulis buku “Antologi”.

Buku antologi “Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Argo Wilis” ini, merupakan karya dari anak-anak mahasiswa yang sedang berKKN di Desa Geger. Yakni desa yang berada di Puncak Argo Wilis. Untuk sampai di desa ini, dibutuhkan sedikit keberanian yang memacu adrenalin.

Antologi ini, merupakan kumpulan kisah tentang pengalaman pengabdian yang mereka lakukan selama mengikuti KKN. Tentu, tidak semuanya mereka tuangkan. Hanya beberapa hal yang barang kali “berkesan” bagi merekalah yang tertuang dalam sepenggal kisah mereka.

Sebagai Dosen Pendamping, sekaligus penulis dan editor, saya merasa bangga dengan karya ini. Semoga karya ini menjadi langkah awal bagi para mahasiswa untuk lebih berani dalam “melahirkan” karya-karya baru yang lebih baik dalam mewarnai kehidupan di masa mendatang.

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

Kepada para pembaca yang budiman, saya ucapkan selamat menikmati persembahan karya mahasiswa KKN Geger ini. Semoga bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kehidupan kita semua. Aamiin.

Tulungagung, 28 Februari 2023

Dr. Muhamad Fatoni, M.Pd.I

Daftar Isi

Pengantar Editor	iii
Daftar Isi	vi
Geger: Pesona dan Potensi Alamnya	xii
<i>Muhamad Fatoni, M.Pd</i>	
Menelusuri Potensi Anak Desa Geger	6
<i>Leo Dwi Pradana</i>	
Potensi Desa Geger, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung	11
<i>Mohammad Izam Firdaus Abdul Shomad</i>	
Perkembangan Masyarakat Desa Geger dalam Perubahan Potensi Mata Pencaharian.....	17
<i>Setya Wahyu Wibowo</i>	
Perkembangan dan Perubahan Potensi Mata Pencaharian Desa Geger serta Pengalaman KKN.....	22
<i>Rifqi Nur Rochman</i>	
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan	27
<i>M. Ulinnuha al Muqtashid</i>	
Ngundhuh Wohing Pakarti	33
<i>Ahmad Hadi Nur Rofiq</i>	

Potensi Ternak Sapi Perah Desa Geger sebagai Wilayah Komoditas Ekspor Susu Terbesar di Kabupaten Tulungagung.....	38
<i>Pandu Agung Mahendra</i>	
Menjadi Pelaku bagi Masa Depan Bangsa	44
<i>Muhammad Maftuhul Ihsan</i>	
Berbagai Potensi yang dapat diunggulkan	48
<i>Khansa Fadhilah</i>	
Liburan Bonus Pengalaman	52
<i>Mochamad Marcdikiansyah</i>	
Daya Tarik Alam Geger	57
<i>Rifatul Humaidah Dwi Anjarwati</i>	
Sapi Perah sebagai Potensi Unggulan Desa Geger	62
<i>Dewi Fitriana</i>	
Sapi Perah Penguat Ketahanan Perekonomian Desa Geger	67
<i>Hanes Dyah Ayu Rahmawati</i>	
Potensi Desa Geger yang dijadikan sebagai Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat	72
<i>Roisatul Malikhah</i>	
Menggali Potensi di Desa Geger	78
<i>Clara Dwi Novianti</i>	

Pemaksimalan Potensi Desa Geger untuk Ekonomi yang Lebih Maju “Menggali Potensi Menyalurkan Visi Membangun Negeri”	84
<i>Asti Putri Sholikhah</i>	
Hidup Bermasyarakat di Desa Geger	89
<i>Diah Ayu Damayanti</i>	
Perkembangan Potensi di Desa Geger dalam Aspek Perekonomian Masyarakat dan Pendidikan	94
<i>Septiya Ziyadatul Ummah</i>	
Memerah Asa di Ujung Bumi Hijau	99
<i>Erina Nurul Aini</i>	
Detik Berharga di Desa Pemerah Susu Sapi.....	105
<i>Ida Fitriani</i>	
Menggali Potensi UMKM di Desa untuk Menyejahterakan Masyarakat	110
<i>Rini Nuraini</i>	
Mengeksplorasi UMKM Desa Geger Menuju Ekonomi Rabbani.....	116
<i>Mega Indah Lestari</i>	
Mengembangkan Potensi Desa dengan Pemuda	121
<i>Nurin Shania Oktafia</i>	

Peternakan Sapi Perah sebagai Potensi Lokal Terunggul di Desa Geger	126
<i>Putri Zuwana Indari</i>	
Komunitas Sapi Perah Desa Geger Tulungagung.....	131
<i>Nadhiva Sofia Wahyudi</i>	
Ternak Sapi Perah sebagai Potensi Primadona Masyarakat di Desa Geger Kec. Sendang Kab. Tulungagung.....	135
<i>Ratna Ayu Susanti</i>	
Menjadi Pendengar bagi Masa Depan Bangsa	140
<i>Riga Anggraeni</i>	
Merajut Asa di Bumi Geger.....	146
<i>Wiji Triastutik</i>	
Ngangsu Kaweruh di Puncak Sendang.....	153
<i>Nada Zandilla Sifa'ul Ummaht</i>	
Ternak Sapi Perah di Kalangan Masyarakat Desa Geger Kec. Sendang Kab. Tulungagung.....	158
<i>Sahla Nahda Camyla</i>	
Problematika Pendidikan di Desa Geger Kec. Sendang Kab. Tulungagung.....	162
<i>Amanda Muhibatul Husna</i>	

Produksi Susu sebagai Mata Pencaharian Mayor di Desa Geger	167
<i>Azima Izzirruhma</i>	
Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari di Desa Geger	172
<i>Fatmala Sari</i>	
Potensi Desa Geger	177
<i>Ni'matul Choiriyah</i>	
Menjadi Peternak juga Bukan Hal yang Buruk.....	182
<i>Novidatul Rahmadhani</i>	
Kenangan selama 30 Hari di Desa Geger Posko 1	186
<i>Putri Novi Wulandari</i>	
Pemanfaatan Peternakan di Desa Geger dalam Kehidupan Sehari-hari	191
<i>Lukluk Ul Janah</i>	
Pesona Budaya Desa Geger dan Keindahan Alamnya	196
<i>Adinna Lofi Wahyuni</i>	
Di Puncak Geger Sendang.....	201
<i>Retno Arum Puspitasari</i>	
"19/365-51/365" Not Family, Not Enemy, Just Some Stranger With Some Memories	206
<i>Mila Cahyaningsih</i>	

Pengalaman untuk Dikenang 211

Faradhia Alimatuzzuhro

ANTOLOGI ESAI

KKN DESA GEGER

Geger:

Pesona dan Potensi Alamnya

Muhamad Fatoni, M.Pd



Hari ini, saya kembali menjejakkan kaki di bumi Geger, sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang, di atas ketinggian Gunung Wilis. Wilayah yang cukup menantang akses jalannya untuk para pemula yang belum seberapa lihai berkendara di jalur berkelok serta turun dan mendaki. Saya berangkat pada kisaran pukul 08.00 WIB menuju ke lokasi. Untuk sampai di posko tempat peserta KKN, jika lancar kira-kira diperlukan waktu kisaran satu setengah jam. Namun, jika masih belum mengenal betul lokasinya, bisa lebih, karena banyak jalan yang mirip, menurut saya, dan cukup lumayan menantang aksesnya.

Sebenarnya untuk akses menuju ke Geger dari jalur Sendang, tidak seberapa sulit. Jalannya tidak seberapa menanjak dan sudah beraspal, meskipun banyak jalan yang berlubang dan pada beberapa titik cukup memicu adrenalin karena berada di tepian jurang. Akan tetapi, semakin ke atas dan masuk ke area dalam, jalannya cukup menantang karena selain agak sempit, mendaki, beberapa belum beraspal, dan

kanan kiri cukup menegangkan. Terlepas dari akses jalannya, Geger merupakan desa dengan panorama alam yang begitu indah menawan. Di sepanjang jalan, kita akan dimanjakan dengan pemandangan alam yang begitu indah. Sepanjang jalan kita bisa menyaksikan pemandangan Gunung Wilis yang nampak mempesona. Bukit-bukit, terasiring, tetumbuhan yang nampak menghijau melengkapi pesona keindahannya. Sungai-sungainya pun nampak tetap mengalirkan airnya yang nampak jernih dan jauh dari kata tercemar.

Ya, Geger memang wilayah yang melimpah airnya. Tempat di mana posko saya berada, tidak mengalami kekurangan air sedikitpun. Terlebih ini musim penghujan, sehingga pasokan air cukup berlimpah. Meski demikian, di beberapa tempat masih ada penduduk yang karena kondisi perekonomian, belum bisa memasang “tandon”, untuk menampung air, sehingga terpaksa menumpang ke tetangga sebelah yang telah memasang.

Masyarakat Geger pada umumnya mengandalkan perekonomiannya pada pertanian dan peternakan. Adapun yang menjadi komoditas unggulannya adalah tanaman holtikultura dan peternakan sapi perah. Area persawahan banyak ditanami dengan “rumput gajah”, yang dimanfaatkan sebagai pakan bagi peternakan sapi perah. Berdasarkan penuturan dari para peserta KKN, hampir setiap rumah memiliki peliharaan “sapi perah”. Karena itu, tidak heran jika

umumnya area persawahan terasiring yang nampak dari jalan berupa tanaman “rumput gajah”.

Saya sampai di lokasi posko pada kisaran pukul 10.00 WIB. Keterlambatan ini disebabkan karena sempat berputar beberapa kali karena lupa arah menuju posko KKN. Tetapi Alhamdulillah, pada akhirnya saya bisa sampai di lokasi. Setiba di lokasi, saya “ngobrol santai” bersama beberapa peserta KKN yang kebetulan sedang piket jaga di posko. Adapun sebagian besar di antara mereka ada yang ke sekolah, balai desa dan beberapa lokasi lain yang di mana proker mereka berada. Sebagaimana biasa saya menanyakan bagaimana keadaan mereka selama di lokasi KKN, baru kemudian menanyakan program yang telah mereka rencanakan. Alhamdulillah, sejauh ini, semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Semua proker telah dijalankan sebagaimana yang telah direncanakan dan tinggal beberapa saja yang belum terealisasi dikarenakan memang jadwalnya berada di belakang.

Tidak lupa, saya juga mengingatkan tagihan-tagihan yang mesti mereka jadikan sebagai laporan. Saya tidak bosan-bosannya mengingatkan agar semua segera di “cicil” selama di lokasi serta berupaya semaksimal mungkin, agar saat turun semua sudah terselesaikan sehingga mereka tidak harus bolak-balik ke kampus dan lokasi KKN. Saya juga mewanti-wanti agar mereka tetap berhati-hati dan menjaga diri saat berada di lokasi KKN. Terlebih di situasi cuaca hujan seperti

saat ini. Tentu, jalanan di pegunungan tidak semudah jalanan yang ada di bawah.

Pada monev kali ini saya juga berkesempatan untuk mengunjungi area wisata desa di Bukit Tunjung Biru dan Candi Penampihan, yang kebetulan juga berada di wilayah Geger. Dua area wisata ini setidaknya juga menjadi bukti bahwa Geger merupakan desa yang memiliki potensi wisata. Keindahan alamnya, agaknya perlu untuk dipublikasikan dan dieksplor lebih maksimal agar lebih dikenal secara luas, tidak hanya di wilayah Tulungagung, tetapi juga seantero nusantara bahkan manca Negara. Bahkan, menurut penuturan peserta KKN, desa ini juga memiliki sebuah “telaga” yang dulu sempat terkenal, namun karena sesuatu dan lain hal, saat ini tidak lagi mendapat perhatian dan pengelolaan. Selain itu, juga terdapat air terjun, di mana para peserta KKN sempat ke lokasinya di hari minggu kemarin, namun memang lokasinya masih cukup sulit untuk dijangkau.

Selain potensi wisata, tentu keberadaan Tunjung Biru dan Candi Penampihan juga menjadi bukti bahwa Geger merupakan desa yang memiliki nilai historisitas yang penting di masa lalu. Dalam serial “Tutur Tinular”, yang original di Bukit Penampihan ini, Ibunda Sakawuni yang memiliki nama asli Ayu Pupu, putri dari Ki Sughata Brahma menetap, setelah meninggalkan Desa Tanibala karena tidak kuasa menanggung malu akibat hubungan asmaranya dengan salah satu perwira Singhasari bernama Banyak Kapuk, tanpa status suami sah,

yang melahirkan anak bernama Sakawuni. Di sini lah, ia belajar ilmu pengobatan dan mengubah namanya menjadi Dewi Tunjung Biru. Di sini, ia juga banyak menampung para wanita yang khusus disakiti kaum laki-laki.

Candi Penampihan sendiri juga memiliki nilai historis yang penting. Candi ini juga dikenal dengan nama Candi Asmoro Bangun. Ia termasuk candi Hindu kuno peninggalan kerajaan Mataram kuno. Candi ini dibangun pada tahun saka 820 atau 898 Masehi. Kata penampihan sendiri konon berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah penolakan dan penerimaan bersyarat.

Dengan demikian, hal ini juga menahbiskan Geger, selain sebagai desa dengan panorama indah, memiliki potensi alam yang luar biasa, baik sebagai wilayah pertanian, peternakan, perkebunan, dan wisata, juga memiliki nilai historisitas penting dalam sejarah purbakala. Tentu, hal ini sangat menarik untuk dieksplor secara lebih luas serta diperkenalkan kepada masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional. Semoga potensi itu, bisa dikenali dan diangkat oleh para peserta KKN yang berada di wilayah Geger ini.

Menelusuri Potensi Anak Desa Geger

Leo Dwi Pradana



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah membuka beberapa jenis KKN yang tentunya sebagai mahasiswa dapat menentukan pilihan jenis KKNnya. Salah satu jenis KKN adalah KKN Regular Multisektoral. KKN ini mencangkup 3 Kecamatan di Kab. Tulungagung yaitu Kecamatan Sendang, Kecamatan Tanggunggunung, dan Kecamatan Pucanglaban. Tentunya ketiga kecamatan ini mempunyai potensi dan kondisi sosial maupun alamnya yang berbeda, hal ini disebabkan oleh faktor keadaan fisik, flora, fauna, dan budaya adat.

Keadaan fisik Kecamatan Tanggunggunung dan Pucanglaban didominasi oleh perbukitan kapur, berbeda dengan Kecamatan Sendang yang didominasi dengan perbukitan tanah andosol dan tanah gembur. Daerah perbukitan kapur lebih cocok digunakan sebagai lahan perkebunan palawija dan pohon jati. Hal ini karena jenis tanaman tersebut tidak membutuhkan banyak air. Sedangkan daerah Sendang dengan kondisi tanah andosol dan gembur ini sangat cocok sebagai lahan untuk tanaman sayuran dan

buah-buahan. Budaya adat dari ketiga kecamatan ini berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh leluhur “*mbau rekso*” daerah itu sebelum berkembangnya kehidupan masyarakat saat ini. Setiap daerah mempunyai asal mula awal pendirian dan nama daerah yang digunakan sampai sekarang yang akan penuh makna.

KKN Regular Multisektoral kali ini berlangsung di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Geger merupakan daerah Pegunungan yang terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Dengan luas 11.021,5 Ha yang terbagi atas 5 Dusun yaitu Dusun Turi, Dusun Ngrejeng, Dusun Tambibendo, Dusun Sukorejo, dan Dusun Tumpakpring. Desa Geger memiliki potensi istimewa pada kawasan Agrowisata yaitu Candi Penampean, Air Terjun Lawean, Tunjung Biru, Kebun Bunga, dan tentunya masih banyak.

Desa Geger pada tahun 2023 ini menerima 2 Kelompok KKN, yaitu Kelompok 1 dengan wilayah kerja 3 Dusun (Dusun Turi, Dusun Ngrejeng, Dusun Tambibendo) dan Kelompok 2 dengan wilayah kerja 2 Dusun (Dusun Tumpakpring dan Dusun Sukorejo). Kelompok 1 bertempat di Dusun Tambibendo dengan posko milik Bapak Kaelan, beliau menjabat sebagai Bayan Desa Geger. Selain sebagai Bayan beliau juga berternak sapi perah dan beternak kambing di depan rumahnya. Kegiatan rutin yang beliau lakukan setelah bekerja di kantor Balai Desa yakni mencari makan ternak, yang beliau dapatkan dikebunnya sendiri yang cukup jauh jaraknya dari kediaman beliau. Dengan dibantu oleh sang

isteri dan anak laki-lakinya, mereka sanggup berternak 4 ekor sapi perah dan 10 ekor kambing. Dari seekor sapi perah tiap harinya dapat memperoleh antara 10-15 liter susu setiap harinya dengan harga jual 1 liter susu sapi seharga Rp8.000, yang setiap pagi dan sore kedatangan tengkulak susu sapi ke rumah beliau.

Setelah terbagi wilayah kerja dari kelompok 1, sekarang pemekaran lagi menjadi 5 Divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Agama, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Saya terpikat oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi, saya beranggapan bahwa divisi ini kita dapat bernostalgia di zaman saya masih beranjak menjadi anak-anak sampai masa remaja. Dari Divisi Pendidikan dan Teknologi berisikan 6 mahasiswa yang membantu proses berjalan sampai suksesnya KKN ini, mereka adalah teman baru saya yaitu Ihsan, Riga, Mila, Novidatul, dan Putri Novi.

Dari Divisi Pendidikan dan Teknologi mempunyai program kerja di antaranya membantu proses mengajar di SDN 2 Geger, TK Dharma Wanita Geger II, TK Dharma Wanita Perkebunan, dan TK Al-Khodijah. Semua anggota divisi menyebar membagi rata ke tempat pendidikan itu. Saya mendapat bagian untuk membantu proses mengajar di SDN 2 Geger, tentunya hal ini membuka jendela pengetahuan dan kehidupan saya yang telah usai tertinggal. Banyak sekali kegirangan, tantangan dan tawa haru yang menyelimuti kegiatan di SDN 2 Geger. Kegirangan ini bermula saat

kedatangan kami disambut baik oleh Kepala Sekolah, bapak/ibu guru serta siswa-siswi SDN 2 Geger. Selama proses mengajar, saya mendapat bagian untuk kelas 6. Tentunya kelas 6 merupakan kelas tertinggi dengan jumlah siswa terbanyak dan siswa terpuncak yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dengan bantuan bapak wali kelas beliau sering dipanggil dengan sebutan Pak Win. Beliau lah yang membimbing, mengarahkan, menunjukkan segala hal yang dibutuhkan untuk mengajar di kelas 6. Setelah apa yang saya dapatkan dari beliaunya, alhasil saya dapat menjalankan proses mengajar di kelas 6 ini. Selain itu banyak sekali rintangan saya dalam membantu proses mengajar ini, yang menjadi tantangan terbesar adalah jalan yang harus dilalui dari posko. Jalan yang tak pernah dibayangkan, jalan dengan kondisi rusak parah dan terjal. Serta harus melingkari bebukitan dengan hutan karet di sekelilingnya. Kurang lebih 4 km jarak dari posko, yang setiap harinya saya dan teman-teman KKN saya lewati. Belum juga kalau cuaca yang tidak menentu, terkadang panas angin, ataupun hujan disertai angin yang tentunya mempunyai rute jalan menjadi licin. Begitu semangatnya siswa SDN 2 Geger melewati jalan seperti itu, tujuan mereka hanyalah untuk pendidikan dan demi cita-cita yang mereka dambakan. Potensi yang dimiliki siswa ada di segala bidang mulai bidang Olahraga, Kesenian, dan Pendidikan. Saya sangat takjub dengan keberhasilan salah satu siswi yang berhasil memperoleh Juara 2 Olimpiade tingkat Kec-Sendang dan Juara Lomba Bola Voli. Keberhasilan tadi penandakan betapa penuh keringat kegigihan yang

mereka lalui, banyak tantangan mulai dari sekolah terpencil, jalan yang rusak, internet yang lambat bahkan tidak ada. Kebanggaan saya melihat kehebatan dan kegigihan mereka dalam menjalani proses pendidikan di sana.

Selama saya dan teman-teman KKN di sana, ada beberapa agenda yang kita lakukan bersama masyarakat SDN 2 Geger yaitu senam bersama di hari Jumat yang kerja sama dengan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, sosialisasi dengan tema “Pencegahan Tindak Perundungan atau *Bullying* di Lingkungan SDN 2 Geger”. *Outbound* dengan 3 lomba yaitu estafet kelereng, estafet karet, dan estafet tepung, melatih petugas upacara dan membentuk bimbel Olimpiade tingkat Kecamatan Sendang.

Yang menjadi haru tatkala teman-teman berpamitan sudah selesai mengabdikan diri membantu proses mengajar di SDN 2 Geger, seluruh siswa menangis tidak mau atas selesainya teman KKN. Di hari penutupan ini adalah bagian terakhir dari setiap proses kami yang penuh tangisan haru, begitupun cuaca pada saat itu mendukung penutupan kami dengan cuaca rintik hujan. Keadaan terasa sangat sulit meninggalkan masyarakat SDN 2 Geger, namun waktu terus berlalu dan kini menjadi kenangan terindah yang tak pernah terlupakan. Teman KKN berpesan kepada adik-adik siswa SDN 2 Geger untuk selalu semangat melanjutkan pendidikan, salam manis dari Kakak KKN. Tetap kenang cerita ini walau sedikit hari kita bersama.

Potensi Desa Geger, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung

Mohammad Izam Firdaus Abdul Shomad



Desa Geger mungkin masih asing di kalangan masyarakat kota karena letak lokasinya berada di kaki Gunung Wilis yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Pada awalnya masyarakat di Desa Geger merupakan masyarakat yang tertinggal dibanding masyarakat kota dari segi perekonomian, pendidikan, maupun perkembangan kebudayaannya. Mungkin faktor yang mempengaruhinya yaitu akses jalan yang sulit ataupun jarak desa ke kota yang jauh, fasilitas/infrastruktur yang kurang memadai, dan SDM masyarakatnya yang kurang bisa dimaksimalkan, dan lain-lain. Namun dengan perkembangan SDM, SDA, dan teknologi Desa Geger semakin berkembang menjadi desa yang maju. Saya akan menceritakan singkat pengalaman saya selama di sana mengenai 3 aspek yaitu perekonomian, pendidikan, dan budaya

Pertama saya akan membahas tentang Perekonomian. Masyarakat yang berada di Desa Geger hampir 90% lebih bermata pencaharian sebagai peternak. Dulu pada awalnya

sumber perekonomian utama masyarakat di Desa Geger adalah pertanian namun dengan kendala atau kesulitan lahan, pupuk, masyarakat mulai bingung apa yang harus dilakukan dan pada tahun 1995 masa pemerintahan Presiden Soeharto. Ada program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sapi gratis kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil namun pada saat itu pemberdayaan tersebut tidak berjalan lama. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak sapi perah. Dengan berjalannya waktu masyarakat sudah mengetahui prospek dari ternak sapi itu sendiri yang sangat menguntungkan yang sampai saat ini menjadi sumber perekonomian masyarakat Desa Geger.

Kedua yaitu pendidikan. Di sana terdapat banyak sekolah TK ataupun PAUD, yang selanjutnya terdapat dua Sekolah Dasar, dan ada 1 SMP dan banyak TPQ juga. Di sana masih banyak ditemui pemikiran dari masyarakat yang berpikir bahwa sekolah ataupun tidak sekolah nanti ujung-ujungnya hanya akan menjadi seorang pencari rumput atau peternak. Hal inilah yang menjadi penghambat dari motivasi anak-anak itu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak yang hanya lulusan SD, SMP, dan SMA sudah langsung bekerja. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat SDM di wilayah tersebut. Dengan adanya sosialisasi dari teman-teman KKN UIN SATU Tulungagung bahwasanya pendidikan itu sangat penting tidak hanya untuk mencari pekerjaan nantinya tetapi untuk mengubah cara berpikir yang

lebih terarah dan lebih mengutamakan ilmu yang diambil dari pendidikan tersebut. Banyak dari anak-anak di sana yang sangat antusias dengan kedatangan kami, mereka terlihat sangat gembira bahwasannya yang disampaikan teman-teman sangat berkesan untuk mereka. Selain memberikan materi pembelajaran kami juga memberikan sosialisasi tentang pendidikan dengan harapan agar adik-adik di SD tersebut lebih semangat lagi belajarnya. Selain mengajar di SD kami juga mengajar di beberapa PAUD di sana dan juga disambut baik oleh mereka. Selanjutnya kami juga mengajar di beberapa TPQ dan juga disambut baik oleh mereka.

Yang ketiga yaitu tentang kebudayaan. Banyak ditemui budaya di Desa Geger antara lain karawitan, jaranan, dan tarian. Masyarakat di sana masih kental dengan kebudayaan lama misalkan acara tedhak sinten dan lain-lain. Budaya yang melekat di desa lebih kental dibandingkan budaya yang ada di kota. Sebagai contoh cara masyarakat menyambut tamu yang datang, mereka sangat menjunjung tinggi etika dalam menyambutnya. Adalagi dalam kegiatan gotong royong masyarakat di Desa Geger sangat kompak dalam melaksanakannya misal bangun rumah, renovasi masjid, maupun perbaikan jalan. Di Desa Geger sendiri tidak hanya ada agama Islam saja melainkan ada banyak agama lain. Yang membuat saya kagum yaitu sikap toleransi yang sangat tinggi antar masyarakat yang berbeda keyakinan, mereka tidak pernah melihat orang dari latar belakang agama, budaya, dan lain-lain, mereka saling menghargai sesama warga meskipun terdapat perbedaan. Agama Islam di Desa Geger sangat

berkembang pesat mulai dari kegiatan mengaji, yasinan, rutinan sholat, ataupun acara Islami lainnya.

Yang kelima yaitu tentang objek wisata. Ada beberapa objek wisata di Desa Geger yaitu Candi Penampihan, Taman Tunjung Biru, Air Terjun Lawean, dan Telaga Aqua. Saya akan menjelaskan sedikit mulai dari asal-usul sampai dengan perkembangan wisata tersebut.

1. Candi Penampihan adalah candi Hindu kuno peninggalan Kerajaan Mataram kuno yang terletak di lereng Gunung Wilis, Dusun Turi, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Merupakan candi Hindu kuno yang dibangun pada tahun Saka 820 atau 898 Masehi. Arti Penampihan itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti Penerimaan. Namun terdapat dua versi arti yang berkembang yaitu, antara penolakan dan penerimaan yang bersyarat. Namun jika mengacu dari kata Penampihan, arti dari kata nampi tersebut adalah menerima. Sekarang Candi Penampihan masih terawat dan masih banyak dari para wisatawan yang datang mengunjunginya.
2. Taman Tunjung Biru berikan sebuah taman yang nyaman untuk liburan maupun bersantai bersama teman, kerabat, dan keluarga. Namun sayang, Taman Tunjung Biru sekarang sangat memprihatinkan karena kondisinya yang sekarang tidak terurus dan sepi pengunjung.

3. Air Terjun Lawean ini terletak di lereng Gunung Wilis dengan ketinggian 1.200 m di atas permukaan air laut. Lokasi tepatnya adalah di Dusun Turi, Desa Geger, Kecamatan Sendang kurang lebih 25 km arah barat daya dari Kota Tulungagung. Perjalanan ke lokasi ini hanya dapat ditempuh dengan sepeda motor karena keadaan jalan yang sempit dengan kenampakan terasering di sisi bukit yang membuat adrenalin meningkat. Dengan medan yang agak sulit, sangat cocok bagi para pendaki dan pecinta alam. Setelah berkendara ke dusun tersebut, perjalanan ke titik Air Terjun Lawean hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 3 km, kondisi jalan yang licin serta harus menerobos semak belukar akan terbayarkan karena di sekeliling jalan anda akan melewati indahny panorama perbukitan dan sembilan kali menyeberangi sungai di hutan. Sungai-sungai tersebut merupakan hasil aliran air dari air terjun Lawean sendiri. Namun tenang, seluruh pengorbanan untuk mencapai lokasi tersebut akan sirna dengan keindahan yang disuguhkan oleh Air Terjun Lawean, air terjun yang masih perawan yang jauh dari hiruk pikuk kebisingan kota yang akan membuat liburan semakin berkesan. Air Terjun Lawean tidak direkomendasikan untuk pecinta alam yang tidak ingin merasakan kesusahan karena akses jalan menuju tempat tersebut yang masih sulit.
4. Objek wisata Telaga Aqua Sendang Tulungagung ini menyimpan sebuah keindahan yang sangat luar biasa

dan berbeda dengan objek wisata pada umumnya. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi di kawasan Sendang yang terletak di bagian barat laut pusat Kabupaten Tulungagung ini memiliki objek wisata keren serta udara yang ada di kawasan tersebut sangatlah sejuk, segar serta nyaman khas suasana daerah pegunungan. Dengan kondisi alam yang sedemikian rupa lokasi wisata Telaga Aqua ini sangatlah cocok untuk dijadikan tempat tujuan wisata bagi yang butuh ketenangan dan tempat berlibur saat musim liburan tiba. Tetapi saat ini Telaga Aqua kondisinya sangat memprihatinkan karena sudah tidak terurus lagi.

Perkembangan Masyarakat Desa Geger dalam Perubahan Potensi Mata Pencaharian

Setya Wahyu Wibowo



Desa Geger merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Geger adalah salah satu desa yang terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Desa ini memiliki salah satu situs purbakala yakni Candi Penampihan. Selain itu Desa Geger juga memiliki beberapa tempat wisata seperti Tunjung Biru, Air Terjun Lawean, dan Telaga Aqua. Namun seiring dengan perkembangan zaman tempat wisata tersebut sudah jarang diminati oleh para pengunjung dan hingga kini menjadi tidak terawat. Desa Geger memiliki luas 1.021,5 Ha dan memiliki ketinggian dari permukaan air laut yaitu 700-1200 Dpl, terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, Dusun Turi, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo
- b. Sebelah Timur : Desa Nglurup, Kecamatan Sendang
- c. Sebelah Selatan : Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang

d. Sebelah Barat :Desa Gambiran, Kecamatan Pagerwojo

Pada Candi Penampihan menurut juru kuncinya, Candi Penampihan adalah Candi Hindu kuno peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang terletak di lereng Gunung Wilis, Dusun Turi, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Candi ini dibangun pada tahun saka 820 atau 898 Masehi. Arti Penampihan itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti penerimaan. Namun terdapat dua versi yang berkembang yaitu, antara penolakan dan penerimaan yang bersyarat. Namun jika mengacu dari kata Penampihan, arti kata nampi tersebut adalah menerima.

Pada awal tahun 2000-an masyarakat di Desa Geger bermata pencaharian sebagai petani sehingga pada saat itu Pemerintah Desa Geger Kecamatan Sendang memiliki produk unggulan yaitu berupa mie sayur, yang mana ketika harga sayur turun maka semua sayur untuk bahan mie meningkat. Siring berjalannya waktu penduduk di Desa Geger ini didominasi oleh para peternak sapi perah. Karena penduduk Desa Geger merupakan aset bagi pengembangan suatu Kawasan Desa Agropolitan dan Desa Argowisata dengan keterdapatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang sangat mendukung sebagai pelaku utama.

Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini awalnya adalah program pemerintah pada tahun 1995 atau di masa

kepemimpinan Presiden Bapak Soeharto. Program Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sapi gratis kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil ini tidak berjalan lama. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak sapi perah.

Sulitnya alternatif menuju ke Desa Geger juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat tidak berjalan efektif. Selain itu, kurangnya perhatian dari pelaku pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor tidak berjalannya usaha ternak sapi perah ini. Kemudian muncullah Koperasi Unit Desa yang berada di Desa Dono Kecamatan Sendang yaitu KUD Tani Wilis. KUD Tani Wilis muncul dengan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang khususnya di Desa Geger yang wilayahnya berada di paling utara, tepatnya di lereng Gunung Wilis dengan rata-rata suhu yang berada di area tersebut 20 C. Program penyuluhan dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki di daerah Desa Geger.

Dalam produksi susu sapi perah dapat dilihat dari usia sapi tersebut. Karena sebagai penghasil susu di komoditas utama. Susu merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung gizi tinggi. Sapi perah memiliki rata-rata produksi susu yang dihasilkan berdasarkan usia tersebut yaitu pada sapi yang berumur 2,5 tahun dapat menghasilkan

13 liter perhari, sapi yang berumur 7-8 tahun dapat menghasilkan 20 liter perhari, sapi yang berumur 11 tahun dapat menghasilkan 7 liter per hari. Dalam mendirikan usaha ternak sapi perah dipastikan menggunakan modal yang tidak sedikit, seluruh masyarakat yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung rata-rata sudah mengeluarkan modal awal yaitu jumlah hewan sapi perah, tempat kandang sapi perah, dan tempat pemerasan susu.

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program perkembangan masyarakat, oleh karena itu diperlukan penyusunan rencana program pembelajaran dan pelatihan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini sasaran dari program perkembangan yaitu terutama masyarakat yang kurang mampu dan memiliki pendapatan yang rendah, serta siapa saja yang ingin dan dianggap membutuhkan dalam program perkembangan masyarakat ini. Perkembangan dilakukan dengan tujuan umum meningkatkan pendapatan desa dan tujuan khusus meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri.

Perkembangan masyarakat merupakan proses berkesinambungan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong dan memotivasi serta mengembangkan kesadaran akan potensi yang ada sehingga dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu penting sekali bagi suatu daerah berkembang pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakatnya. Usaha ternak sapi perah yang ada di Desa

Geger Kecamatan Sendang kini telah mewujudkan masyarakat yang mandiri memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan salah satunya melalui hasil produksi susu yang paling banyak di antara beberapa desa lainnya di Kecamatan Sendang.

Perkembangan dan Perubahan Potensi Mata Pencaharian Desa Geger serta Pengalaman KKN

Rifqi Nur Rochman



Sendang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Kecamatan Sendang adalah lereng Gunung Wilis bagian selatan, banyak objek wisata di kawasan Kecamatan sendang, antara lain tempat wisatanya adalah Pesanggrahan Argo Wilis di Desa Sendang, Candi Penampean, kebun The, dan Air Terjun Lawean di Desa Geger, Air Terjun Jurang Senggani di Desa Nglurup, Air Terjun Prongos dan Candi Omban Jago di desa Nyawangan tepatnya di Dusun Sumberingin. Desa Geger merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Geger adalah salah satu desa yang terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Desa Geger memiliki luas 1.021,5 Ha dan memiliki ketinggian dari permukaan air laut yaitu 700-1200 Dpl, terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, dan Dusun Turi.

Pada awal tahun 2000-an masyarakat di Desa Geger bermata pencaharian sebagai petani sehingga pada saat itu Pemerintah Desa Geger Kecamatan Sendang memiliki produk unggulan yaitu berupa mie sayur, yang mana ketika harga sayur turun maka semua sayur untuk bahan mie meningkat. Seiring berjalannya waktu penduduk di Desa Geger ini didominasi oleh para peternak sapi perah. Karena penduduk Desa Geger merupakan aset bagi pengembangan suatu Kawasan Desa Agropolitan dan Desa Argowisata dengan keterdapatannya SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang sangat mendukung sebagai pelaku utama.

Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini awalnya adalah program pemerintah pada tahun 1995 atau di masa kepemimpinan Presiden Bapak Soeharto. Program Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sapi gratis kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil ini tidak berjalan lama. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak sapi perah. Sulitnya alternatif menuju ke Desa Geger juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat tidak berjalan efektif. Selain itu, kurangnya perhatian dari pelaku pemberdayaan masyarakat

menjadi salah satu faktor tidak berjalannya usaha ternak sapi perah ini. Kemudian muncullah Koperasi Unit Desa yang berada di Desa Dono Kecamatan Sendang yaitu KUD Tani Wilis. KUD Tani Wilis muncul dengan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang khususnya di Desa Geger. Program penyuluhan dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki di daerah Desa Geger.

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program perkembangan masyarakat, oleh karena itu diperlukan penyusunan rencana program pembelajaran dan pelatihan dengan sebaik-baiknya. Dengan perencanaan ini saya selaku Co/ketua dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup membuat program kerja seperti tes kesehatan masyarakat lansia, yang diikuti oleh masyarakat Dusun Ngrejeng, Tambibendo, Turi. Mengikuti kegiatan posyandu yang terdapat di dua titik tempat yaitu Dusun Turi dan Dusun Ngrejeng, masyarakat dusun tersebut antusias dalam kegiatan posyandu karena di sana masih banyak sekali anak-anak balita yang butuh di imunisasi, vitamin, dan masih banyak lagi, tetapi juga masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti, kemungkinan ada halangan atau keperluan pribadi. Selain itu Senam ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di lapangan Tunjung Biru yang diadakan setiap hari Senin dan hari Kamis.

Saat KKN hampir selesai kami beserta anggota Divisi Kesehatan lain mengadakan senam beserta pengundian *doorprize* yang berupa alat-alat masak yang ada di dapur seperti toples, piring, gayung, dan peralatan lainnya. Dan program kerja dari Divisi Kesehatan yang terakhir yaitu penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga). Para anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup turut aktif dalam pembuatan pupuk kompos dan taman Toga di lingkungan sekitar posko yang nantinya akan ditempatkan di halaman Balai Desa Geger. Sebelumnya sebagian anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup melakukan konfirmasi dengan salah satu warga di sekitar posko yaitu Bapak Kaelan, di mana Bapak Kaelan merupakan Bayan di desa tersebut. Pak Kaelan memberi informasi tentang bagaimana proses dalam pembuatan pupuk kompos maupun alat dan bahan yang akan menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Kemudian setiap anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menyiapkan alat dan bahan yang akan kami kerjakan nantinya misalnya seperti kotoran kambing (srintil), urea, tetes tebu, dan lain-lain. Pada saat proses pembuatan pupuk kompos sudah dilakukan selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan taman Toga misalnya seperti jahe, lengkuas, kunyit, temulawak, lidah buaya, suruh merah, polibek, dan lain-lain. Salah satu anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga membuat rak untuk taman Toga kami agar terlihat lebih indah dan menarik. Setiap hari, kami melakukan pembagian

dalam menyiram tanaman Toga supaya tumbuh dengan subur dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Selain itu selepas subuh kami juga melakukan kegiatan rutin “Jumat Bersih” di Masjid Darussalam. Kemudian dilanjut kegiatan senam bersama adik-adik di SD. Setelah beberapa minggu berlalu, semua proker sudah selesai kegiatan-kegiatan pun juga sudah selesai upaya pengabdian kepada masyarakat pun juga sudah selesai. Sudah waktunya kami seluruh mahasiswa KKN untuk perpisahan kepada masyarakat Desa Geger atas pengalamannya yang kami sudah dapat selama satu bulan di desa ini sangatlah berkesan bagi kami dan tidak akan kami lupakan cerita, pengalaman, wawasan dan masih banyak lain lagi.

Demberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan

M. Ulinuha al Muqtashid



Desa Geger adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Geger terletak di lereng Gunung Wilis. Desa Geger berada pada ketinggian 600-1200 m dpal yang memiliki temperatur 17° C, daerah yang tergolong dingin.

Sejarah Desa Geger yaitu bermula pada jaman dahulu kala, Desa Geger merupakan sebuah hutan yang sangat luas. Ada seseorang bernama Ki Ageng Rekmo Wilis adu jago dengan Ki Ageng Jengger di Tumpakpring yang pada jaman dulu merupakan suatu hutan bambu. Dalam pertarungan tersebut, ayam jago milik Ki Ageng Rekmo Wilis pingsan (istilah jawanya adalah Mijeri) dan sekarang digunakan untuk menamai suatu dukuh yaitu Dukuh Mijeran. Setelah adu selesai, Ki Ageng Rekmo Wilis beserta pengawalnya geger dan berseteru karena kalah dalam adu jago tersebut. Akhirnya Ki Ageng Rekmo Wilis kalah dan melarikan diri ke suatu tempat yang bernama Nguncup, hingga ke daerah yang bernama Samparan, dan menuju ke Dusun Ngobaran yang

sekarang masuk ke Kecamatan Pagerwojo. Jadi dinamakan Desa Geger karena pernah terjadi perang antara Ki Ageng Rekmo Wilis dengan Ki Ageng Jengger, Ki Ageng Rekmo Wilis yang mengalami kekalahan adu jago dengan Ki Ageng Jengger sehingga mengakibatkan terjadinya geger (perang) para bala prajurit di antara keduanya.

Dari segi potensi Desa Geger yaitu potensi hasil bumi yang cukup bagus, namun belum maksimal dikarenakan infrastruktur yang masih kurang memadai contohnya kondisi jalan sebagai akses transportasi untuk mobilitas penduduk dan hasil bumi. Kondisi infrastruktur tersebut membuat para petani dan peternak Desa Geger kesulitan untuk memasarkan hasil bumi dan ternaknya sesuai harga pasar yang dikehendaki. Hal ini juga dipengaruhi jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota yaitu tempat pengepul hasil pertanian dan peternakan Desa Geger.

Masyarakat Desa Geger masih menggunakan pola pikir yang sederhana dan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Di mana sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak yang menggunakan sebagian besar waktunya dipakai bekerja mulai pagi hingga sore hari. Untuk sarana prasarana yang ada di Desa Geger masih memiliki akses jalan yang kurang baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial (Anwas, 2011).

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan mahasiswa yang terprogram dengan baik dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup dan berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. KKN merupakan bagian tri dharma yang dilakukan mahasiswa dengan bimbingan dosen dengan harapan mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat dan memberikan sebuah solusi akan masalah tersebut.

Dari kegiatan pra KKN diketahui Desa Geger tepat untuk dilaksanakan KKN dikarenakan keadaan dan kondisi masyarakat dari segi sosial dan ekonomi sebagian belum tersentuh dengan pengetahuan dan modernisasi. Pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang belum maksimal. Berdasarkan diskusi yang dilakukan mahasiswa KKN dengan kepala Desa Geger diperoleh informasi sumber daya alam di Desa Geger diharapkan ke depan bisa lebih dioptimalkan demi terwujudnya desa agrowisata.

Pada program KKN ini kami merealisasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan kegiatan KKN dapat memberikan sumbangsih berupa penyuluhan kepada

masyarakat agar mengetahui potensi-potensi lokal yang ada di Desa Geger dan selama proses KKN berlangsung bersama-sama warga dan pemerintah desa setempat melakukan perbaikan sarana prasarana desa untuk mendukung pengembangan potensi Desa Geger.

Mahasiswa KKN juga turut serta melakukan kegiatan yang sifatnya partisipatif dengan pembangunan sarana prasarana Desa Geger seperti kerja bakti yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat di masjid setempat. Bersama warga desa melakukan perawatan balai desa, kegiatan keagamaan seperti pengajian dengan warga dan mengajar di TPQ, serta pemberian bibit pohon jeruk untuk meningkatkan pertanian Desa Geger. Masyarakat Desa Geger sangat terbantu dengan adanya kegiatan KKN. Dengan waktu pelaksanaan KKN selama 1 bulan diharapkan masyarakat Desa Geger mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mengubah cara kerja tradisional kepada cara kerja yang lebih modern serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa Geger setelah KKN berakhir.

Selain di bidang pertanian dan ternak, Desa Geger juga memiliki banyak keunggulan di bidang kesenian. Untuk kesenian sendiri di Desa Geger terdapat tempat yang melatih anak-anak dan warga untuk belajar lebih dalam lagi mengenai seni khususnya kesenian Jawa timur, salah satunya tarien. Desa Geger memiliki banyak tempat untuk berlatih kesenian dan anggotanya pun sangat banyak, dari kalangan muda sampai yang tua.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Geger dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMA walaupun harus turun ke daerah bawah, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Geger yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Geger sangat minim.

Dengan adanya kegiatan KKN ini, khususnya bagi saya sendiri ingin mewujudkan dan menerapkan kualitas pendidikan dan agama yang ada di Desa Geger. Dengan upaya mengadakan kegiatan mengajar di TPQ setempat, bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan. Mengadakan kegiatan keagamaan yang lainya seperti peringatan Isra Mikraj diisi dengan lomba anak-anak TPQ, mengadakan khataman Al-Qur'an di masjid dan ditutup dengan acara inti pengajian di malam harinya.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi di antara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

menjadikannya pembelajaran hidup untuk ke depannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Ngundhuh Wohing Dakarti

Ahmad Hadi Nur Rofiq



K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara interdisipliner. Artinya, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dengan jurusan yang berbeda, tergabung dalam satu kelompok untuk bekerja sama menuntaskan program kegiatan yang telah dirancang bersama-sama. Umumnya kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan. KKN dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas dan mendukung program universitas dalam mengemban tujuan pada pengabdian masyarakat serta para peserta diharapkan dapat mengambil pengalaman belajar otentik melalui pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai macam adat atau tradisi di desa yang dipilih. Kampus UIN SATU mengadakan kegiatan KKN tahun ini yang diselenggarakan di kabupaten Tulungagung dan Blitar, dengan 2 gelombang, gelombang pertama bulan Januari-Februari dan gelombang kedua bulan Juli-Agustus. Kemudian saya dan teman saya memilih gelombang yang pertama.

Diawali ketika tiba waktu pendaftaran KKN yang mana mulai dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 sampai 5 Januari 2023, semua mahasiswa dibuat kaget karena pendaftaran peserta KKN yang terbatas juga *Smartcampus* yang sempat eror karena banyak mahasiswa yang login untuk daftar KKN. Pendaftaran dibuka mulai pukul 16.30 sore, ketika pendaftaran dibuka saya dan teman-teman yang ingin satu kelompok memutuskan untuk melakukan pendaftaran pada malam hari karena masih sempat eror. Kemudian baru bisa *login* untuk daftar KKN pukul 23.00 WIB dengan susah payah *me-refresh Smartcampus* agar lancar dan alhamdulillah kami bertiga bisa masuk pada desa yang sama yaitu Desa Geger yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Kemudian tanggal 9 Januari 2023 pengumuman peserta KKN serta pengumuman Dosen Pembimbing Lapangan yang mana Desa Geger 1 dengan DPL Bapak Dr. Muhammad Fathoni, M. Pd. Setelah pengumuman kelompok kami membuat pertemuan untuk membagi pengurus harian juga program kerja untuk dilaksanakan selama KKN berlangsung. Kemudian pada tanggal 17 Januari 2023 pembekalan para peserta KKN dengan tujuan peserta dapat mengetahui tujuan, manfaat, dan maksud kegiatan pengabdian di masyarakat agar peserta bisa melaksanakan KKN dengan baik dan benar serta tidak melanggar peraturan selama kegiatan berlangsung. Kami dibimbing dan dibina tentang desa-desa yang akan menjadi tempat KKN berlangsung agar tau SDM yang ada di masyarakat tersebut juga kondisi di daerah tersebut. Ada yang sulit air, ada yang sangat pelosok, dan masih banyak lagi.

Kemudian tanggal 19 Januari 2023 para peserta diberangkatkan ke desa tujuan KKN masing-masing. Saat pelepasan mahasiswa KKN gelombang pertama tahun 2023 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bertepatan dengan datangnya bulan Rajab, bertepatan pula dengan Satu Abadnya Nahdlatul Ulama. Kelompok kami berangkat ke Desa Geger Sendang pukul 11.00 WIB dan sampai lokasi pukul 12.30 WIB dan langsung berbenah-benah posko dan menata barang bawaan teman-teman. Setelah berbenah-benah barang kami beristirahat di posko yang ada di Dukuh Sengon Dusun Tambibendo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Keesokan harinya kami dan teman-teman mulai melaksanakan proker anjangsana, yaitu kegiatan silaturahmi ke masyarakat guna mempererat tali persaudaraan. Kami menyampaikan maksud dan tujuan kami ke desa ini dan masyarakat menyambut kedatangan kami dengan baik dan sopan bahkan ada merasa senang karena yang biasanya sepi akan ramai anak KKN. Kami juga diberi jamuan yang banyak dan kami dianggap seperti anak mereka sendiri. Kami juga meminta saran dan mengajukan program kerja kami kepada Kepala Dusun, Ketua RT, dan RW. Kami diberi arahan untuk melakukan kegiatan yang sudah ada di desa tersebut dan menambahi sedikit proker yang menurut kami baik dan tidak memberatkan masyarakat sekitar. Setelah anjangsana selesai kami pulang dan memberitahu teman lainnya yang tidak ikut anjangsana karena mereka mendapat jadwal memasak dan piket, dan malamnya kami membahas proker yang tadi sudah

dimintakan saran kepada tokoh masyarakat, dan kami sepakat untuk meneruskan proker besok untuk dimintai kepada pihak terkait agar bisa menjalankan proker dengan baik dan benar.

Keesokan harinya kami mulai menemui pihak-pihak terkait juga dengan anjongsana terlebih dahulu agar mereka tahu tujuan kedatangan kami peserta KKN dan meminta izin agar program kerja yang kami rangkai bisa berjalan dengan lancar, kami menemui pihak terkait sesuai divisi masing-masing agar lebih cepat mendapat persetujuan mereka. Dan alhamdulillah anjongsana dan maksud kedatangan kami diterima baik oleh pihak terkait dan didukung penuh atas program kerja yang akan kami lakukan selama kurang lebih satu bulan ke depan. Kami diberi wejangan dan tutur kata yang baik agar kami semangat menjalankan KKN yang mana kami juga dianggap seperti anak sendiri.

Keesokan harinya setelah sudah diberi izin untuk melaksanakan program kerja, kami dan teman-teman mulai menjalankan proker yang ada seperti mengajar TK, PAUD. Ada juga yang ikut serta membantu mengajar TPQ, membantu di Posyandu dan lain sebagainya yang ada di Dusun Tambibendo ini. Yang menjadi perhatian saya di dusun ini kurangnya pemahaman agama dan pendidikan karena mayoritas masyarakat memilih untuk bekerja mencari pakan ternak karena mayoritas pekerjaan mereka di sini peternak sapi perah, maka dari itu hanya sedikit orang yang paham akan agama. Sampai-sampai masjid saja sedikit jarang

yang berjamaah, lantas kami rutin mengadakan sholat berjamaah di masjid guna masyarakat juga ikut serta dan meramaikan masjid. Begitu juga anak-anak mereka yang banyak untuk memilih tidak sekolah dan memilih untuk mencari pakan ternak.

Seiring berjalannya waktu kami mulai mengikuti kegiatan rutin masyarakat seperti Karang Taruna, Yasin Tahlil dan Istighosah, juga Selapanan (sebutan mereka), yaitu membahas masalah-masalah yang ada di dusun tersebut dengan cara musyawarah mufakat bersama warga sekitar. Guyub rukun warga Tambibendo ini saya akui sangatlah erat, mereka saling gotong royong membantu sesama, ikut memeriahkan jika ada *event* tertentu tanpa memandang sesama. Begitu juga jika mereka mengadakan hajatan tertentu, suguhan yang dikeluarkan sangat banyak dan bermacam-macam. Kami sebagai tamu sangat puas atas jamuan warga yang diberikan kepada kita ketika ada tradisi mereka yang tampil, seperti kesenian Jaranan dan Karawitan. Berjalannya waktu tak terasa kami di penghujung KKN, banyak sudah kenangan dan pengalaman yang dapat kami pelajari tentang cara menjadi manusia yang memanusiakan, menghargai waktu dan masih banyak lagi. Cukup sekian cekap semanten matur nuwun.

Potensi Ternak Sapi Merah Desa Geger sebagai Wilayah Komoditas Ekspor Susu Terbesar di Kabupaten Tulungagung

Pandu Agung Mahendra



Penulisan ini ditulis berdasarkan observasi langsung di Desa Geger Kec. Sendang Kab. Tulungagung dalam kegiatan KKN Reguler Multisektoral Desa Geger UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tanggal 19 Januari 2023-20 Februari 2023. Geger adalah sebuah desa di Kecamatan Sendang, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Terdiri dari Turi, Gebyuk, Potroso, Ngumpak, Grejeng, Tambibendo, Nguncup, Kritek dan Geger. Letak Kantor Desa dulu di Geger sekarang di Kritek.

Sejarah Desa Geger yaitu bermula pada jaman dahulu kala, Desa Geger merupakan sebuah hutan yang sangat luas. Ada seseorang bernama Ki Ageng Rekmo Wilis adu jago dengan Ki Ageng Jengger di Tumpakpring yang pada jaman dulu merupakan suatu hutan bambu. Dalam pertarungan tersebut, ayam jago milik Ki Ageng Rekmo Wilis pingsan (istilah jawnya adalah Mijeri) dan sekarang digunakan untuk

menamai suatu dukuh yaitu Dukuh Mijeran. Setelah adu selesai, Ki Ageng Rekmo Wilis beserta pengawalnya geger dan berseteru karena kalah dalam adu jago tersebut. Akhirnya Ki Ageng Rekmo Wilis kalah dan melarikan diri ke suatu tempat yang bernama Nguncup, hingga ke daerah yang bernama Samparan, dan menuju ke Dusun Ngobaran yang sekarang masuk ke Kecamatan Pagerwojo. Jadi dinamakan Desa Geger karena pernah terjadi perang antara Ki Ageng Rekmo Wilis dengan Ki Ageng Jengger, Ki Ageng Rekmo Wilis yang mengalami kekalahan adu jago dengan Ki Ageng Jengger sehingga mengakibatkan terjadinya geger (perang) para bala prajurit di antara keduanya.

Desa Geger berada pada ketinggian 600-1200 m dpl yang memiliki temperatur 17° C, daerah yang tergolong dingin dan cocok untuk lingkungan hidup sapi perah. Faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas susu sapi perah adalah frekuensi pemberian pakan. Selain itu faktor lain yang juga berpengaruh dalam produktivitas adalah frekuensi pemberian minum. Artinya semakin banyak diberi minum maka produktivitas susu akan turun karena pemberian minum yang frekuensinya hanya dua kali sehari dengan jumlah yang banyak sekaligus justru tidak akan terminum semua karena sapi cenderung tidak mau minuman sisa. Variabel lain yang berpengaruh positif yaitu frekuensi membersihkan kandang yang secara langsung berpengaruh bila kandang sering dibersihkan maka sapi akan sehat terhindar dari penyakit sehingga sapi dalam memproduksi susu tidak terganggu. Sapi perah dimandikan setiap hari agar

sapi bersih dan meminimalisir kuman yang bisa mencemari susu. Cara pemberian pakan pada sapi perah yang diterapkan oleh 53,9% atau 111 peternak di Desa Geger adalah dengan cara pakan tidak dicacah namun diberi garam/gula sebagai penambah rasa guna meningkatkan nafsu makan ternak, pakan ternak diperoleh dari ladang sendiri, para peternak juga melakukan pembersihan puting saat akan pemerah susu dengan menggunakan air dingin yang dicampur disinfektan.

Ketinggian wilayah Desa Geger sangat cocok untuk tempat hidup sapi perah dengan suhu rata-rata 17° C maka sapi perah dapat berproduksi susu secara optimal, keaktifan peternak mengikuti penyuluhan dari dinas peternakan dan memeriksakan kesehatan ternak dengan rutin semakin memperkecil risiko ternak terserang penyakit sehingga produktivitas susu tidak terganggu, umur ternak yang dipelihara sebagian besar pada umur puncak laktasi yaitu umur 7 tahun. Ditinjau dari sudut budidaya ternak terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sapi perah, terutama pengaruhnya terhadap perkembangan dan produktivitas sapi perah, yaitu :

1. Faktor internal, adalah seluruh proses yang berlangsung di dalam tubuh ternak melalui aspek anatomi, kristologi, dan fungsi fisiologi berbagai alat tubuh ternak yang dikendalikan oleh potensi genetik. Untuk menghindari kegagalan maka dipilih ternak dari jenis unggul.

2. Faktor eksternal, adalah faktor di luar tubuh ternak seperti lingkungan, pakan dan perawatan yang diberikan terhadap ternak. Faktor eksternal ini mempunyai hubungan erat dengan tingkat kemampuan dan keterampilan peternak dan pemasaran.

Dari dua faktor di atas faktor eksternal memegang peranan lebih besar dari faktor internal yaitu 60% dan perawatan yang baik dan maksimal adalah peluang untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah besar dan singkat, seperti produksi susu yang tinggi. Tapi faktor eksternal ini masih menjadi masalah dalam usaha peternakan sapi perah. Masalah tersebut antara lain kurangnya keterampilan peternak dan atau tenaga kerja serta kurangnya pemahaman dalam hal pemberian makanan ternak. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pola pemeliharaan sapi perah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penyiapan sarana dan peralatan terutama perkandangan
2. Pembibitan dan pemeliharaan bakalan/bibit
3. Kesehatan dan sanitasi
4. Manajemen pemberian makan
5. administrasi serta perhitungan ekonomi.

Masalah timbulnya gangguan dan penyakit dapat mengenai ternak sehingga untuk membatasi kerugian ekonomi diperlukan kontrol kesehatan untuk menjaga kesehatan ternak sapi perah menjadi mutlak dibutuhkan. Manajemen kesehatan yang baik sangat mempengaruhi

kesehatan ternak sapi perah. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk pemeliharaan sapi dengan melihat *body condition scoring* (BCS). Nilai BCS yang ideal adalah 3,5 yaitu agak gemuk. Kondisi tubuh yang kurus menyebabkan produksi susu menurun dengan kadar lemak yang rendah. Selain itu faktor-faktor yang perlu diperhatikan di dalam kesehatan sapi perah adalah lingkungan yang baik, pemerahan yang rutin dan peralatan pemerahan yang baik serta bersih (Data Monografi Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung Tahun 2010). Pakan sapi terdiri dari hijauan sebanyak 60% (Hijauan yang berupa jerami padi, pucuk daun tebu, lamtoro, rumput gajah, rumput benggala atau rumput raja, daun jagung, daun ubi dan daun kacang-kacangan) dan konsentrat 40%.

Umumnya pakan diberikan dua kali perhari pada pagi dan sore hari dengan frekuensi empat kali. Konsentrat diberikan sebelum pemerahan sedangkan rumput diberikan setelah pemerahan. Hijauan diberikan siang hari setelah pemerahan sebanyak 25-50 kg/ekor/hari. Pemberian jumlah pakan berdasarkan periode sapi seperti anak sapi sampai sapi dara, periode bunting, periode kering kandang dan laktasi. Pada anak sapi pemberian konsentrat lebih tinggi daripada rumput. Pakan berupa rumput bagi sapi dewasa umumnya diberikan sebanyak 10% dari bobot badan (BB) dan pakan tambahan sebanyak 1-2% dari BB. Sapi yang sedang menyusui (laktasi) memerlukan makanan tambahan sebesar 25% hijauan dan konsentrat dalam ransumnya. Hijauan yang berupa rumput segar sebaiknya ditambah dengan jenis kacang-

kacangan (legum). Pemeliharaan utama adalah pemberian pakan yang cukup dan berkualitas, serta menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ternak yang dipelihara. Pemberian pakan secara intensif dikombinasikan dengan penggembalaan. Di awal musim kemarau, setiap hari sapi digembalakan. Di musim hujan sapi dikandangkan dan pakan diberikan menurut jatah. Penggembalaan bertujuan pula untuk memberi kesempatan bergerak pada sapi guna memperkuat kakinya.

Menjadi Pelaku bagi Masa Depan Bangsa

Muhammad Maftuhul Insan



Terima kasih LP2M yang telah memilih saya jadi bagian dari kelompok KKN yang diselenggarakan di bawah naungan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Apalagi sudah memberi kesempatan kepada saya untuk mengenal sebuah desa yang letaknya berada paling barat Kab. Tulungagung yaitu di Kecamatan Sendang, Desa Geger. Desa ini terletak di dataran cukup tinggi di lereng Gunung Wilis. Pemandangan di Desa Geger cukup indah dengan dikelilingi oleh perbukitan pada malam hari terlihat pemandangan lampu kota di malam hari serta suasana asri dengan hawa dingin yang menusuk menjadi satu di antara keindahan yang ada di sana. Namun juga memberikan banyak permasalahan yang muncul. Di antaranya adalah letak geografis, kondisi jalan yang rusak, dan pencemaran limbah kotoran sapi yang langsung dibuang oleh masyarakat sekitar di selokan memicu kurangnya kualitas sumber air.

Permasalahan lain adalah berkaitan dengan pendidikan. Sesuai dengan tema yang diambil oleh kelompok kami yaitu “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, dan Membangun Negeri”. Saya memilih menjadi bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi di Desa Geger. Saya mengabdikan diri di SDN 2 Geger, dan seperti visi kami yang dikatakan oleh Dosen Pembimbing kami yaitu “Ngawula Kaweruh” kami datang bukan untuk menggurui tetapi kami saling belajar dengan adik-adik dan para guru. Salah satu tugas kami adalah berpartisipasi dalam hal positif yang menjadi bagian kecil yang dapat membawa mereka menjadi lebih baik. Sebagai contoh adalah berada di dalam dunia pendidikan yang sangat membutuhkan perhatian.

Saat pertama kali datang adik-adik kurang begitu simpati dengan kedatangan kami untuk kami ajak berkenalan. Tetapi tidak pantang menyerah satu demi satu tahap kami jalani demi dapat simpati agar bisa bercengkrama dengan mereka. Adik-adik menceritakan curahan hati kecil, anak-anak yang tak berdosa itu membawaku menjadi kakak-kakak mereka meskipun dalam waktu singkat yang diberikan. Mereka butuh sosok kakak, mereka butuh pendengar, pengarah, dan pemberi motivasi bukan malah sosok yang hanya mampu menuntut tanpa tahu isi hati mereka. Anak-anak di sana itu istimewa, mereka tak bisa kita samakan dengan anak-anak kota yang berambisi besar dengan dukungan fasilitas yang memadai. Begitu memprihatinkan kondisi pendidikan di sana. Dalam satu minggu enam hari mereka bersekolah, hanya dua kali mereka menerima

pelajaran layaknya anak-anak sekolah pada umumnya. Hal seperti itulah yang menjadi faktor dan menyurutkan semangat mereka sehingga tak ingin bersekolah lebih lanjut. Mereka berpikir untuk apa bersekolah tinggi jika saat inipun bersekolah ataupun tidak, tidak ada bedanya. Di rumah maupun di sekolah mereka hanya bermain saja. Sedangkan di rumah, orang tua mereka mendapatkan uang dengan mudah melalui pemerah susu sapi.

Di sisi lain ada pula beberapa dari mereka yang beranggapan berbeda. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin sepertiku, mengabdikan di desa orang dengan berbekalkan ilmu yang seadanya namun memberikan dampak positif bagi penduduk desa. Mereka bermimpi ingin menjadi sepertiku agar mereka mampu membangun desanya kelak. Mereka turut ingin menjadi guru agar dapat mendidik anak-anaknya lebih baik dari yang mereka dapatkan saat ini, sehingga nanti tidak merasakan seperti apa yang mereka rasakan sekarang. Yang mengkhawatirkan pula di sana adalah pergaulan bebas yang mengakibatkan hancurnya masa depan dengan pernikahan dini atau narkoba yang sulit teratasi di lingkungan pegunungan yang kurang akan perhatian pemerintah termasuk kepolisian. Setengah dari jumlah siswa di sana dengan rentang usia sepuluh hingga dua belas tahun sudah mengenal candu asap rokok. Mereka dengan polosnya tidak mengetahui bahayanya merokok dan malah menjadikan hal lumrah jika seorang anak laki-laki menghisap rokok. Tak hanya itu *pebullyan* atau perundungan pada anak usia dini juga kerap terjadi di antara mereka. Kami sebagai pengabdian

hanya mampu memberikan sedikit sosialisasi dan nasihat terkait dampak akan bahaya merokok, narkoba, dan *pembullying*.

Banyak hal yang saya dapatkan kala mengabdikan di SDN 2 Geger. Menjadi pendengar dan memberikan inspirasi bagi mereka adalah hal terpenting dalam pengabdian saya. Hal tersebut yang paling berkesan aku pelajari salah satunya adalah mengabdikan tidak harus dengan memberikan perubahan besar terhadap sebuah lembaga atau lingkungan tempat kita mengabdikan. Tetapi dapat dengan menjadi pendengar agar tahu bagaimana suara mereka sebenarnya. Lalu menjadi pengarah agar mereka tau arah mana yang harus mereka tuju.

Harapan saya, bahwa kenangan kecil dengan sedikit ilmu yang kami miliki mampu membawa mereka pada masa depan yang cerah. Menjadi kenangan terindah yang memberikan dukungan dan semangat agar mereka mampu melangkah dan meneruskan perjalanan mereka sebagai salah satu penerus yang mampu mengembangkan dan mewujudkan cita-cita mulia untuk membangun desanya, kotanya bahkan negerinya. Semoga ada manfaat yang diperoleh untuk adik-adik dari pengabdian saya bagi SDN 2 Geger meskipun hanya sedikit dan sebentar dalam saya mengabdikan. Dan semoga saya dan rekan-rekan saya sebagai kakak-kakak mendapatkan ilmu dari adik-adik, semoga cita-citanya mereka nantinya dapat terwujud. Terima kasih SDN 2 Geger.

Berbagai Potensi yang dapat diunggulkan

Khansa Fadhilah



Desa Geger merupakan salah satu desa paling barat sendiri dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang. Batas wilayah Desa Geger adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglurup. Desa Geger berada di lereng-lereng Gunung Wilis dengan memiliki luas 1.609,8 Ha, yang dihuni sekitar 4.468 jiwa (laki-laki: 2.233 jiwa dan perempuan: 2.235 jiwa), yang terbagi menjadi 1.208 kepala keluarga, 27 RT dan 10 RW serta 27 lingkungan. Desa tersebut juga memiliki hutan lindung 688 Ha, yang merupakan aset daerah dan dipelihara oleh daerah setempat. Desa Geger terbagi menjadi beberapa dusun antara lain Tumpakpring, Sukorejo, Tambibendo, Ngrejeng, dan Turi.

Karena desa tersebut terletak di lereng Gunung Wilis, maka jelas desa tersebut memiliki kesuburan tanah yang sangat baik, yang mendukung produktivitas hasil pertanian

dan juga kebutuhan pakan ternak. Potensi Desa Geger yang cukup besar terletak pada melimpahnya produk susu sapi yang menjadi tulang punggung masyarakat desa. Hampir setiap rumah memiliki sapi perah dan desa ini juga memiliki minimal 3 ekor sapi per rumah. Masyarakat juga memanfaatkan lahannya dengan menanam rumput gajah sebagai pengganti tanaman pangan karena kebutuhan pakan ternak sudah pasti tinggi dan jauh lebih menguntungkan bagi mereka dan ternaknya. Setiap hari masyarakat Desa Geger hanya melakukan pekerjaan biasa yang dimulai pagi-pagi sekali, mereka harus pemerah susu sapi dan sore harinya mereka harus makan dan melanjutkan pemerah susu sapi. Jika susu tidak diperas selama jam-jam tersebut, susu yang dihasilkan akan berubah bentuk dan rasanya. Susu yang dihasilkan oleh sapi yang diperah disimpan di perusahaan susu di sekitar area pemerahan sapi.

Susu kemudian dikumpulkan dalam susu dan disterilkan dari bakteri, setelah susu sapi disterilkan, susu sapi murni siap untuk diproses lebih lanjut. Tentu banyak pertanyaan yang muncul, mengapa hanya susu sapi mentah yang diproduksi, tetapi tidak diolah menjadi produk siap jual, tetapi susu yang dihasilkan didistribusikan ke perusahaan patungan? Respon masyarakat terhadap isu ini beragam, yaitu pengolahan susu mentah menjadi susu jadi memerlukan proses yang panjang, sementara masyarakat juga ditekan oleh isu kandang yang jauh lebih penting. Beberapa juga menjawab bahwa medan jalan menghalangi distribusi susu siap saji yang cukup sulit karena jalan biasanya terjal dan sepi. Dan jawaban

terakhir adalah alasan masyarakat ragu untuk menyiapkan susu siap minum, yang artinya masyarakat desa masih kekurangan bahan untuk mempromosikan produk ini.

Dengan dilakukannya KKN di Desa Geger ini, kami juga berpartisipasi dalam mengajarkan dan juga memberikan ilmu yang sudah didapatkan pada perkuliahan agar juga dapat dirasakan oleh adik-adik. Salah satunya yakni tentang ilmu membaca Al-Quran, rata-rata anak-anak kesil di sini kurang adanya pembelajaran tentang hal tersebut, mungkin hanya didapat ketika mengikuti TPQ, itupun hanya mengenai cara membaca dan tajwid dasar itu saja dengan gambaran yang penting sudah bisa membaca dan mengerti tajwid sudah cukup. Nah, di sini kami ikut mengajarkan dengan jelas dan juga rinci betapa pentingnya belajar tajwid karena ketika membaca Al-Quran itu harus paham dan mengerti tentang hukum tajwid itu sendiri. Banyak adik-adik kecil ini membaca yang harusnya panjang dibaca pendek, yang seharusnya berdentung dibaca samar, dan sebaliknya. Dan juga pelafalan huruf yang masih belum sepenuhnya benar dan kadang kala masih jauh dari yang seharusnya. Masih banyak anak-anak yang enggan untuk mengikuti TPQ-TPQ di sekitar rumahnya dan malah lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya dan untuk remaja yang masih ingin mengikuti TPQ dapat dihitung dengan jari.

Berpartisipasi dalam hal-hal positif. Hal-hal kecil itulah yang membuat mereka lebih baik. Salah satu contohnya adalah dalam dunia pendidikan keagamaan, di mana kita

sangat perlu berhati-hati. Ketika kami tiba, banyak adik-adik yang tidak mau mengenal kami. Kami berusaha mengobrol agar dapat berkenalan dan bercengkrama dengan baik. Apakah semua murid TPQ itu mudah diatur? Tentu tidak, ada saja kelakuan mereka ketika waktu mengaji sudah dimulai, entah itu bergurau dengan teman lainnya, menggoda mengajak gurau teman yang sedang setor maju mengaji dan kamipun hanya bisa menghentikan. Salah satu halangan mereka yakni mengenai kondisi cuaca yang tak menentu, kadang ketika hujan datang murid TPQ yang datang hanya setengah dari seluruh murid belum lagi ketika ada acara dan juga alasan lainnya.

Nah, salah satu hal yang saya pelajari di sini adalah bahwa memberi sesuatu tidak harus membuat perubahan besar pada lembaga atau lingkungan tempat kita melayani. Tapi menjadi pendengar saja sudah cukup untuk mengetahui seperti apa suara mereka sebenarnya. Kemudian bertindak sebagai pemandu sehingga mereka tahu ke mana harus pergi. Satu-satunya harapan kami adalah dengan sedikit pengetahuan yang kami miliki, kenangan kecil itu dapat membawa mereka ke masa depan yang cerah. Berasal dari kenangan-kenangan tersayang yang memberikan dukungan dan semangat untuk maju dan melanjutkan perjalanannya sebagai seorang pemuja yang mampu mengembangkan dan melaksanakan cita-cita luhur untuk pembangunan desa, kota bahkan negaranya.

Liburan Bonus Pengalaman

Mochamad Marcdikiansyah



Tepat pada bulan Desember tahun 2022 kemarin, pendaftaran Kuliah Kerja Nyata atau bisa disebut dengan KKN telah resmi dibuka. Banyak dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mendaftar, salah satunya saya. Saya memilih KKN di Desa Geger Sendang bukan tanpa sebab, alasan saya memilih Desa Geger yakni saya tertarik dan penasaran akan kehidupan masyarakat dataran tinggi. Selain itu, saya juga tertarik dengan bidang peternakan sapi dan kebetulan di Desa Geger terkenal akan produksi susu sapihnya sehingga saya berasumsi bahwasanya mungkin dari semua rasa penasaran dan rasa tertarik saya akan terjawab di sini.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman satu kelompok KKN melaksanakan anjangsana, yang pertama tentunya di rumah Bapak Kaelan selaku bapak yang menyediakan posko untuk tempat tinggal teman-teman KKN, serta tidak lupa berkunjung ke rumah tetangga sekitar posko, tidak lupa juga kami bertamu ke rumah jajaran perangkat Desa Geger. Dari hasil anjangsana yang saya laksanakan, saya dapat memastikan bahwasannya masyarakat di sini begitu

ramah dan baik, terlihat dari awal kedatangan kami di Desa Geger disambut dengan senyuman serta terlihat nampak senang sekali dari raut wajah yang saya lihat.

Pada minggu kedua kami sudah melaksanakan program kerja yang sudah kami rancang dan bentuk, salah satu program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yakni mengajar di TK, PAUD, serta SD, kebetulan saya sendiri mengikuti kegiatan mengajar di SDN 2 Geger. Adik-adik dari SD begitu nampak sangat antusias sekali melihat kedatangan teman-teman saat pertama kali berkunjung ke sana, lalu ketika kita memulai proses pembelajaran pada adik-adik begitu sangat semangat sekali. Dari apa yang saya rasakan, saya juga ikut merasa senang karena saya di sini menganggap adik-adik SD sudah seperti adik sendiri, saking dekatnya dengan mereka kita sering kali di waktu istirahat bergurau bercanda bareng dengan mereka, tidak jarang di saat waktu longgar atau di hari libur mereka juga menyambangi ke posko kelompok kami. Meski SDN 2 Geger ini jauh dari kota, namun dari segi prestasi tidak kalah dan ketinggalan dari SD yang bertempat ada di kota yang pernah saya ketahui, terlihat dari piala dan piagam lomba akademik maupun non akademik yang tersimpan rapi di ruang kepala sekolah serta dilihat dari konsentrasi adik-adik SD yang sangat bagus ketika kami memberikan materi pembelajaran.

Pada minggu ketiga kebetulan dari Divisi Ekonomi bertamu ke salah satu tempat peternak sapi yang ada di Desa Geger, di sana kami belajar bagaimana cara memelihara dan

merawat sapi yang benar, pemberian makan sapi yang pas agar susu yang dihasilkan bisa banyak, serta kita diajarkan juga bagaimana pengolahan kotoran sapi agar tidak menjadi limbah lingkungan. Dari sini saya banyak belajar banyak tentang peternakan terutama peternak sapi, saya merasa dari apa yang saya pertanyakan di dalam diri saya sudah terjawab semua di sini. Teman-teman KKN juga diperkenankan untuk mencicipi susu langsung dari sapi yang masih steril belum diolah seperti produk-produk susu yang diperjualbelikan di toko-toko maupun pasar. Lanjut dari peternakan sapi kita turun ke dusun bawah yang ada di Desa Geger, kita bertamu ke salah satu rumah warga sekaligus peternak juga, di sana kita belajar bagaimana cara pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, kita juga diperkenankan untuk mencoba mempraktikkan langsung bagaimana proses pembuatan biogas dari mentah berasal dari kotoran sapi hingga bisa menjadi biogas yang bisa digunakan memasak di dapur, tentu dari sini juga saya mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yang belum pernah saya alami.

Lanjut pada minggu keempat, di minggu-minggu inilah kami melaksanakan kegiatan yang sangat padat karena semua kegiatan proker yang sebelum terlaksana harus sesegera mungkin dilaksanakan serta kami harus menutup kegiatan yang dilaksanakan secara rutin salah satunya yakni mengajar adik-adik SD dan mengajar TPQ di sekitar posko, mengingat minggu keempat pekan terakhir kita KKN di Desa Geger. Dalam rangka penutupan mengajar, teman-teman posko

mengadakan lomba, yakni lomba menggambar yang diikuti TK dan PAUD di Desa Geger, serta bermacam-macam lomba seperti estafet kelereng, balap karung, permainan tradisional yang diikuti adik-adik dengan meriah, dengan jumlah peserta dari TK hingga 30an murid dan diikuti adik-adik SD dari kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan diadakan lomba-lomba tersebut selain sebagai acara penutup kegiatan mengajar, juga untuk mengasah semangat sportivitas serta kreativitas dari adik-adik SD maupun dari TK dan PAUD. Pada keesokan harinya kami juga menyelenggarakan senam bareng ibu-ibu warga Dusun Turi yang masih tercakup dalam Desa Geger, dalam acara tersebut banyak sekali warga yang berpartisipasi dalam kegiatan senam.

Dari kegiatan KKN selama ini yang saya ikuti dan jalankan selain mendapatkan teman baru, banyak sekali ilmu-ilmu baru dan pengalaman baru yang saya dapatkan, tentunya hal baru yang tidak mungkin saya dapatkan di bangku perkuliahan, saya sangat senang dengan adanya program KKN seperti ini, dan saya sangat beryukur ditempatkan di Desa Geger ini, di mana saya merasakan kekeluargaan di sana, saya merasakan kehangatan di setiap senyuman masyarakat di sana. Dan juga terima kasih kepada masyarakat Impres, yang tentunya memberikan saya banyak kesempatan untuk melihat dunia yang lebih luas lagi, bahwa kita tidak bisa menutup mata dari segala hal. Perlu kita akui, Desa Geger juga memiliki keindahan yang membuat hati saya selalu tenang ketika melihat keindahannya, udara yang segar daripada polusi di perkotaan. Harapannya, semoga saya

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

berserta teman-teman kelompok saya yang sangat luar biasa, bisa kembali bersilaturahmi lagi ke sana.

Daya Tarik Alam Eger

Rifatul Humaidah Dwi Anjarwati



Cerita ini merupakan sebuah cerita saya awal saat akan melaksanakan KKN Multisektoral hingga selesai. Sebelumnya perkenalkan nama saya Rifatul Humaidah Dwi Anjarwati. Saya berasal dari Tulungagung. Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Hukum Tata Negara.

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, KKN juga merupakan pengabdian terhadap masyarakat yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang nantinya diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadikan suatu pengalaman untuk belajar tentang hal baru dan menambah wawasan mengenai

pengetahuan dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Tidak hanya bagi mahasiswa saja tetapi bagi masyarakat kehadiran mahasiswa dalam melakukan KKN ini diharapkan mampu memberikan motivasi serta inovasi bagi berbagai bidang. Tujuan daripada KKN ini yaitu untuk memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dalam memecahkan masalah yang ada dalam daerah tersebut secara langsung.

Tahun ini, saya ditempatkan KKN di Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Saya ingin menceritakan sedikit profil dari Desa Geger ini. Desa Geger terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Kondisi lahan yang sangat subur sangat mendukung produktivitas hasil pertanian. Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Geger juga termasuk calon kawasan Agropolitan dan Agrowisata. Desa Geger terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki luas 1.021,5 Ha terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, dan Dusun Turi, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Ponorogo
- b. Sebelah timur: Desa Nglurup
- c. Sebelah selatan: Desa Kedoyo
- d. Sebelah barat: Desa Gambiran

Ketinggian dari permukaan air laut: 700 - 1200 Dpl.
Jarak rata-rata dari desa ke ibu kota kecamatan 5 km dan desa ke kabupaten 30 km.

Desa Geger didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian petani dan peternak sapi perah. Sesuai dengan data yang ada, penduduk Desa Geger merupakan aset bagi pengembangan suatu Kawasan Desa Agropolitan dan Desa Agrowisata karena keterdapatannya sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang sangat mendukung sebagai pelaku utama. Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini awalnya adalah program pemerintah pada tahun 1995 atau masa kepemimpinan Bapak Soeharto.

Selain dari sapi perah, Desa Geger juga ada akan daerah pariwisatanya karena daerah yang masih asri dan juga terjaga alamnya. Pariwisata yang ada dan masih terus dijaga di Desa Geger di antaranya yaitu Candi Penampean, Tanjung Biru, Gunung Wilis. Sektor pariwisata memang memiliki nilai penting dalam membangun suatu daerah karena dari pariwisata ini diharapkan daerah dapat memperoleh pendapatan, baik investasi dalam dan luar maupun dalam pengelolaannya. Pariwisata juga merupakan sumber penting bagi perekonomian bangsa. Pariwisata menjadi penting karena setidaknya terdapat tiga fungsi pariwisata dalam pembangunan daerah yaitu dari segi ekonomis (sumber devisa, pajak atau retribusi), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan budaya-budaya pada anak cucu dan wisatawan). Maka dari itu upaya-upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sangat

disorot oleh masyarakat maupun pengamat ekonomi. Guna menunjang sektor pariwisata, sejumlah perbaikan dan pembangunan infrastruktur mutlak diperlukan, namun sampai saat ini pembangunan infrastuktur pariwisata di Desa Geger masih belum merata khususnya untuk jalan menuju ke tempat pariwisatanya. Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat tentang kepariwisataan juga harus menjamin bahwa pariwisata tidak akan menimbulkan kerugian kepada orang-orang lokal atau setempat. Diharapkan dengan adanya usaha dan kepedulian pemerintah daerah dalam meratakan pembangunan wisata, sektor pariwisata akan semakin berkembang dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah dapat meningkat dan para wisatawan akan semakin tertarik untuk meluangkan waktunya menikmati kekayaan alam wisata di Desa Geger.

Selain itu, pemerintah daerah perlu merawat objek wisata tersebut agar tidak dirusak oleh tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah juga perlu melakukan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata untuk menghindari adanya praktik korupsi maupun pungutan liar yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Pariwisata merupakan suatu aspek yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, maka pariwisata juga akan menimbulkan dampak terhadap segala sisi kehidupan bagi masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah sisi ekonomi.

Pariwisata merupakan tanggung jawab bersama maka masyarakat juga harus lebih peduli dan aktif terhadap perkembangan pariwisata di Desa Geger. Khususnya kaum muda, dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman seperti saat ini, kita diharapkan mampu membungkus potensi-potensi wisata daerah dengan lebih unik dan kreatif. Sudah merupakan hak dan kewajiban pemerintah daerah serta masyarakat untuk dapat menjadi wadah yang dapat menampung, merawat serta mengembangkan pariwisata daerah demi terwujudnya Indonesia yang lebih baik. Diharapkan dengan esai ini, semakin menarik kepedulian masyarakat luas, khususnya terhadap pariwisata di Desa Geger.

Sapi Perah sebagai Potensi Unggulan Desa Geger

Dewi Fitriana



Sebelum memulai cerita ini lebih baik jika saya perkenalan diri terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Dewi Fitriana berasal dari jurusan Ekonomi Syariah. Alhamdulillah saya menjalankan KKN gelombang satu yang dilaksanakan pada awal tahun 2023. KKN yang saya ikuti merupakan KKN Regular Multisektoral. Di mana rata-rata mahasiswa dari kampus UIN SATU mengikuti KKN Multisektoral ini. Saya merasa senang bisa KKN di tempat yang saya pilih yaitu di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Dalam satu kelompok ini terdapat 41 mahasiswa dari berbagai jurusan. Dari total 41 mahasiswa terdapat 10 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Di sana saya juga merasa sangat senang karena bisa menjalankan KKN bersama dengan teman teman yang sangat baik. Desa Geger memiliki potensi yang sangat besar terutama pada produksi sapi perah. Namun tidak hanya itu lokasi di desa ini sangat potensial dalam segi pariwisatanya juga. Karena di sana merupakan desa paling tinggi di pegunungan Wilis yang mempunyai pemandangan

yang sangat indah. Di sana terdapat begitu banyak juga tempat lokasi wisata. Tidak sedikit orang yang berminat untuk mendaki Gunung Wilis karena keindahannya.

Saya dan teman-teman bertempat tinggal di rumah salah satu perangkat desa di sana. Beliau bernama Bapak Kaelan. Beliau merupakan orang yang baik dan ramah terhadap kita semua. Saya merasa senang dan bahagia bisa tinggal di sana, namun beberapa kendala juga terjadi contohnya seperti kekurangan air karena saluran air yang rusak dari sumbernya. Sehingga saya dan teman-teman biasanya mandi di masjid. Namun hal ini menjadikan momen yang sangat seru dan menyenangkan. Hal ini karena dapat membuat kita mempererat jalinan silaturahmi. Warga sekitar juga sangat ramah terhadap saya dan teman-teman, mereka membantu apabila terjadi sesuatu seperti saat saluran di masjid mati mereka dengan senang hati membantu agar saluran air mengalir kembali. Anak-anak kecil di sana juga sangat ramah terhadap kami. Biasanya setiap sore selagi saya dan teman-teman mengantri mandi di masjid kami bermain voli dengan mereka. Sambutan mereka sangat hangat kepada kami sehingga saya merasa nyaman berada di sana.

Pada kelompok KKN ini terbagi dalam beberapa divisi. Saya sebagai anak mahasiswa jurusan ekonomi memilih untuk masuk ke dalam kelompok Divisi Ekonomi. Dalam divisi ini sebenarnya tidak sulit namun juga tidak gampang. Dalam divisi ini dituntut untuk mencari beberapa UMKM yang ada di desa Geger, sedangkan keadaan di desa ini pelaku

UMKM sangat sedikit karena kebanyakan warganya sebagai peternak sapi perah. Setelah beberapa waktu saya dan teman-teman melakukan anjingsana dan bertanya kami memperoleh informasi tentang dua UMKM. Yaitu Bu Partin sebagai pelaku UMKM berbagai jenis kerupuk dan Bu Karsi sebagai pelaku UMKM teh dengan nama teh Djiwo. Untuk UMKM teh Djiwo sudah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar karena produksinya yang sudah lama yaitu sudah sekitar belasan tahun. Mereka mengambil teh dari lahan mereka sendiri yang berada dekat dengan Candi Penampihan. Untuk UMKM milik Bu Partin masih sedikit yang mengetahuinya karena beliau tidak setiap hari dalam produksinya, bukan hanya itu karena keterbatasan tenaga yang dimiliki Bu Partin mempengaruhi seberapa banyak produksi yang mampu dijelankannya. Karena Bu Partin merupakan seorang yang berkebutuhan khusus. Namun hal ini tidak menjadi halangan baginya untuk terus berusaha. Dengan dicarinya UMKM ini kami mahasiswa sebagai perantara dari LP2M yang menyediakan fasilitas label halal akan mendaftarkan label halal bagi produk UMKM tersebut.

Banyak sekali potensi yang ada di Desa Geger ini. Namun potensi yang paling besar adalah sapi perah. Didukung dengan tempat dan cuaca di sana yang dingin, produksi susu sapi perah pasti akan berhasil. Di setiap rumah di sana pasti memiliki beberapa ekor sapi. Setiap pagi dan sore hari tanpa jeda mereka akan memerah sapi tersebut untuk disetorkan kepada pengepul susu di sana. Biasanya berbentuk seperti koperasi ataupun tempat peng*cooling*an atau tempat

pendinginan susu segar yang selanjutnya akan didistribusikan ke luar kota. Rata-rata mereka akan menjualnya secara mentah karena di sana apabila diolah menjadi susu yang siap konsumsi tidak akan laku sehingga akan lebih efektif jika menjualnya secara mentah. Susu di sana dihargai kisaran Rp7.000 per literanya. Jika kalian ingin mencobanya bisa dengan membeli perbotol besar yang biasanya dihargai sekitar Rp12.000 saja. Hampir semua warga di sana sebagai peternak sapi perah. Namun di sana juga terdapat macam-macam sayuran segar meskipun tidak banyak. Mereka lebih memilih lahannya ditanami rumput gajah yang bisa dijadikan pakan ternak sapi perah mereka. Pada siang hari mereka akan pergi untuk mencari rumput untuk pakan sapi. Warga di sana tanpa melihat bagaimana cuacanya akan tetap pergi mencari rumput, tidak peduli apakah panas atau hujan tidak akan menjadi halangan bagi mereka. Di sana terdapat beberapa koperasi susu baik milik pemerintah maupun pribadi. Yang pernah saya kunjungi merupakan koperasi pribadi milik Pak Surat. Koperasi tersebut bernama Koperasi Sumber Pangan, dalam koperasi ini terdapat banyak warga yang bergabung, di sini juga menyediakan pakan bagi sapi-sapi para nasabahnya. Sistem dari pengambilan pakan adalah dengan menukarkan hasil susu sapi mereka. Di koperasi ini juga memiliki tempat peng*cooling* atau pendinginan susu yang biasanya Pak Surat menyetorkannya di perusahaan susu Ultramilk yang ada di Bandung.

Untuk tempat wisata di Desa Geger memiliki destinasi wisata yang cukup banyak. Seperti Puncak Wilis, Candi Penampihan yang berada di wilayah penampihan, Tunjung Biru serta Air Terjun Lawean. Candi Penampihan merupakan candi peninggalan kerajaan Mataram kuno yang keberadaannya berada di Dusun Turi. Jalan menuju candi lumayan menanjak namun di pinggir jalan menyuguhkan pemandangan yang sangat indah yang bisa menyejukkan mata jika melihatnya. Di candi tersebut memiliki udara yang sangat menyegarkan. Apalagi tempat candinya berada di atas bukit. Kemudian Tunjung Biru, Tunjung Biru merupakan sebuah tempat wisata bumi perkemahan yang berupa lapangan yang luas. Di atas Tunjung Biru terdapat tempat spot foto yang cukup bagus. Yang selanjutnya adalah Air Terjun Lawean merupakan air terjun yang berada di kaki Gunung Wilis Dusun Turi. Air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri bagi kaum muda. Begitulah berbagai potensi dari Desa Geger semoga ke depannya potensi yang ada dapat lebih berkembang lagi.

Sapi Perah Penguat Ketahanan Perekonomian Desa Geger

Hanes Dyah Ayu Rahmawati



Pada tahun ini, alhamdulillah saya Hanes Dyah Ayu Rahmawati mahasiswi dari UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Akuntansi Syariah berkesempatan untuk mengikuti KKN Multisektoral Gelombang Satu.

Desa Geger Kecamatan Sendang menjadi pilihan saya untuk mengabdikan diri kali ini. Desa Geger berada di lereng Gunung Wilis tentu saja kondisi tanah dari desa ini sangatlah subur untuk ditanami. Mayoritas tanahnya ditanami dengan rumput gajah. Rumput gajah merupakan rumput pakan sapi. Hampir seluruh warga Geger merupakan peternak sapi perah. Menjadi seorang peternak sapi perah di Geger ini bagi mereka merupakan peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai seorang peternak sapi perah bagi masyarakat di sini merupakan pekerjaan yang menjanjikan karena mampu memberikan pendapatan yang cukup. Dengan kondisi wilayah yang dingin sehingga cocok untuk beternak sapi perah.

Saat KKN kemarin saya berkesempatan bertemu dengan Bapak Surat. Beliau merupakan pemilik UD. Sumber Pangan, beliau berkenan untuk berbagi ilmu bersama kami mengenai sapi perah. Kebanyakan jenis sapi perah yang ada di Desa Geger yaitu sapi Holstein yang memiliki ciri-ciri tubuh sapi yang agak besar dan cocok di daerah tropis atau bercuaca dingin. Selain itu ada juga jenis sapi Jersey dengan ciri sapi yang memiliki tanduk yang lebih panjang. Bapak Surat ini juga memiliki sekitar 20 ekor sapi perah di kandangnya. Untuk pakan sapi sendiri tidak hanya diberi pakan rumput gajah saja namun di UD. Sumber Pangan juga memiliki tempat pengolahan pakan sapi sendiri di mana pakan sapi diubah menjadi bentuk sereal yang mengandung sumber protein, energi serta serat yang dicampur menjadi satu di mesin penggilingan. Tentunya olahan bahan pakan ini merupakan bahan yang alami, olahan ini dibuat untuk pakan tambahan agar sapi mampu menjaga produktivitas susu. Selain itu sapi juga diberi nutrisi agar sapi mampu meningkatkan reproduksi sapi perah. Pakan ternak ini juga diperjualbelikan untuk peternak di Desa Geger ini.

Bapak Surat juga merupakan salah satu penampung susu di sini, beliau menampung dari 550 peternak sapi perah. Setiap harinya sapi mampu diperas selama dua kali yaitu pagi dan sore. Di pagi hari sapi mampu mengeluarkan susu yang maksimal sekitar 15 liter setiap ekornya. Tentu saja saat melakukan pemerasan kondisi sapi dan kandang sapi harus dalam keadaan bersih, jadi untuk sapi sendiri dalam satu harinya harus mandi sebanyak dua kali hal ini juga

mempengaruhi hasil susu yang diperoleh. Setelah sapi diperas nantinya susu-susu ini diambil oleh pengepul untuk dibawa ke tempat *pengcooling*an. Di sini susu dimasukkan ke dalam laboratorium untuk mengetahui kadar di dalam susu tersebut. Semakin bagus hasil laboratorium maka semakin mahal harga susu tersebut. Setelah itu susu dimasukkan dalam mesin pendingin untuk menjaga kesegaran susu dan agar susu bisa tahan lama untuk sampai di Kota Blitar. Hasil perahan susu di Desa Geger ini nantinya diolah menjadi susu Ultramilk yang sudah banyak beredar dan tentu saja kita sendiri sering mengkonsumsinya.

Keluhan yang dialami masyarakat Sendang khususnya Desa Geger yang baru saja terjadi yaitu adanya wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku). Penyakit ini bersifat akut dan cepat sekali penularannya. Tidak hanya mengancam produktivitas susu tetapi nyawa sapi sendiri sangat terancam. Adanya wabah PMK membuat peternak sapi perah sangat resah karena mereka mengalami kerugian yang luar biasa. Wabah PMK ini terjadi kurang lebih selama tiga bulan dan dengan wabah ini peternak tidak memperoleh pendapatan sama sekali bahkan banyak sapi di kandang mati begitu saja. Tentunya pemerintah tidak hanya diam melihat wabah yang menyerang para sapi dari pemerintah sendiri memberikan vaksinasi serta pemberian jamu tradisional untuk mencegah terjadinya korban berikutnya. Untuk kondisi saat ini para peternak mulai bangkit meskipun belum sembuh total para sapi sudah mulai produktif seperti sedia kala. Selain itu menjaga kebersihan kandang dan menjaga kualitas sumber

pakan sangatlah mempengaruhi kesehatan sapi. Selain PMK para peternak juga mengalami keluhan mengenai sumber pupuk mereka diberikan minimal pembelian setiap koperasi sedangkan setiap peternak memiliki kebutuhan pupuk yang berbeda. Meskipun kotoran sapi dapat dijadikan pupuk menurut peternak pupuk dari kotoran sapi tidaklah efisien karena dianggap menyita waktu dan proses pengeringan kotoran sapi membutuhkan waktu yang lama apalagi kotoran sapi yang ada di kandang sudah tercampur dengan air sehingga perlu waktu pengolahan yang lama. Para peternak mengharapkan pemerintah untuk menyediakan pupuk yang murah dan mudah untuk didapatkan sehingga tidak perlu keluar kota untuk membeli pupuk sendiri.

Dari peternak sendiri memiliki tips-tips tersendiri agar sapi perah mampu memproduksi susu secara optimal. Yang paling penting kondisi sapi harus dalam keadaan sehat, pemberian pakan yang baik dan berkualitas pakan dari rumput memiliki peran penting untuk kesehatan sapi sedangkan pakan sereal hanya pakan tambahan atau sebagai pakan penguat saja. Selain itu sapi juga memerlukan air yang cukup untuk pencernaan sapi dan digunakan sebagai metabolisme tubuh. Bak minum sapi ini harus terisi setiap saat. Kemudian menjaga sapi agar tidak stres itu juga mempengaruhi terhadap produksi susu sapi salah satu contohnya adalah menjaga kebersihan kandang dan memberikan perlakuan khusus terhadap sapi, dan yang terakhir sapi harus memiliki tambahan suplemen untuk tubuhnya yang mengandung vitamin dan mineral yang

berfungsi untuk menjaga metabolisme dan membuat sapi semakin kuat agar tidak mudah sakit.

Pada umumnya masyarakat di Desa Geger ini menjual susu secara mentahan kepada penampung. Masyarakat di sini belum mau untuk memunculkan inovasi baru mengenai olahan susu ini. Mereka beranggapan bahwa dari susu segar saja sudah mendapatkan keuntungan yang banyak yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan setiap harinya mereka sudah disibukkan dengan mengurus sapi-sapi di kandang sehingga sudah tidak ada waktu lagi untuk membuat susu varian. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa membuat produk dengan inovasi baru perlu bahan-bahan yang lain. Kemudian kurangnya motivasi dari masyarakat, mereka tidak berani mengambil risiko. Di era yang serba modern ini seharusnya para pemuda termotivasi untuk memulai hal baru sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Sebenarnya masih banyak lagi potensi yang dimiliki oleh Desa Geger seperti sektor wisatanya. Namun, yang paling dominan di sini adalah dari peternakannya. Yang benar-benar menjadi penguat perekonomian masyarakat di sini. Dan itulah pengalaman dan ilmu yang mungkin saya dapatkan dari masyarakat Desa Geger. Harapan dari saya semoga masyarakat di Desa Geger bisa lebih maju lagi mau berkembang dan tidak takut gagal untuk memulai hal yang baru. Terima kasih untuk masyarakat Desa Geger yang sudah berkenan untuk menerima kami dalam menjalankan KKN ini.

Potensi Desa Geger yang dijadikan sebagai Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Roisatul Malikhah



Cerita ini saya tulis sesuai dengan informasi yang saya dapatkan selama saya melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya Roisatul Malikhah, saya berasal dari Kabupaten Trenggalek. Sedikit cerita tentang pendidikan saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan jurusan Akuntansi Syariah semester 6. Sebelum lanjut di semester 6 biasanya kampus saya mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tanggal 20 Januari tahun 2023 adalah awal di mana saya akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya mengikuti KKN Multisektoral gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari-21 Februari 2023 yang berlokasi di Desa Geger kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

Beberapa hari sebelum pemberangkatan KKN tepatnya tanggal 16 sampai 19 Februari, kampus mengadakan beberapa pembekalan yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa, dan

beberapa peserta KKN. Pembekalan tersebut bertujuan untuk mengarahkan peserta KKN agar di lapangan mereka dapat melaksanakan kegiatan KKN dengan baik, dan diharapkan dapat menciptakan suatu hal yang baru yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mampu memajukan desa tempat KKN tersebut.

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba, tepat pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2023 di kampus UIN Satu Tulungagung mengadakan proses pelepasan peserta KKN sebagai tanda bahwa peserta KKN resmi diberangkatkan. Pada pukul 9 pagi kami berangkat menuju Desa Geger bersama-sama menggunakan sepeda motor dan 1 truk untuk mengangkut barang bawaan kami. Tempat yang menjadi tujuan pertama kami adalah posko yang berlokasi di Dusun Tambibendo. Pada hari pertama di posko kami belum melakukan kegiatan apapun, di sana kami hanya ngobrol-ngobrol tentang persiapan untuk pembukaan KKN, membicarakan program kerja masing-masing divisi dan melakukan diskusi untuk membuat jadwal kegiatan selama di posko. Dan untuk beberapa hari di lokasi KKN kami diharapkan melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar untuk bersilaturahmi sekaligus menggali informasi tentang keadaan dan potensi yang ada di Desa Geger.

Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung merupakan desa yang lokasinya berada di dataran tinggi yaitu di atas 1000 m dpl. Bersuhu cukup rendah yaitu berkisar antara 18°C-24°C, dengan medan perjalanan

yang cukup sulit dan jauh dari keramaian. Meskipun Desa Geger termasuk desa yang jauh dari keramaian, tetapi di desa tersebut mempunyai keindahan alam yang luar biasa dan tingkat kesuburan tanah yang masih terjaga, dengan kondisi seperti itu banyak masyarakat yang mendirikan usaha di bidang peternakan dan memanfaatkan lahan pertanian sebagai tempat untuk menanam rumput gajahan sebagai pakan ternak mereka. Dari hasil survey dan informasi yang saya dapatkan dari beberapa masyarakat di sana, di Desa Geger Kecamatan Sendang terdapat berbagai macam potensi desa dari berbagai sektor bidang, seperti di bidang kesenian dan kebudayaan terdapat kesenian karawitan, terdapat potensi di sektor usaha rumahan yaitu wilayah utara Desa Geger di sana dijumpai produsen teh yang dikenal dengan Teh Penampean dan juga banyak dijumpai potensi di sektor peternakan.

Di Desa Geger mayoritas penduduknya sebagai peternak sapi perah. Mereka memanfaatkan susu sapi sebagai sumber perekonomiannya. Hasil susu sapi di Desa Geger dapat dikatakan cukup melimpah, oleh karena itu di sana banyak tersedia tempat *pengcoolingan*, yaitu tempat untuk menampung susu sapi sebelum diambil oleh pengepul. Selain itu karena banyaknya peternak sapi perah dan hasil susu sapi, di sana juga terdapat kemitraan yang dapat memasarkan dan menjual susu dengan cepat, kemitraan tersebut yaitu koperasi susu. Terdapat 2 jenis koperasi susu yang ada di Desa Geger, yaitu Koperasi Sumber Pangan (koperasi milik keluarga) dan koperasi Tani Wilis (koperasi milik Desa). Kedua koperasi

susu tersebut tidak hanya memasarkan susu dari peternak saja, tetapi juga menyediakan sarana distribusi (penukaran susu sapi dengan makanan pokok dan menyediakan perkreditan).

Koperasi Sumber Pangan sudah lebih dari 5 tahun bekerja sama dengan PT. Ultramilk yang ada di Bandung. Biasanya sebelum mendistribusikan ke PT. Ultramilk, karyawan Koperasi Sumber Pangan mereka melakukan tes laboratorium susu yang diterima dari para peternak. Jika hasil laboratorium menunjukkan kualitas susunya baik maka para peternak akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya jika kualitas susunya jelek maka pihak koperasi akan membeli dengan harga yang lebih murah. Hal itu dilakukan untuk menghindari risiko kerugian di Koperasi Sumber Pangan, karena nantinya di PT. Ultramilk juga akan dilakukan tes laboratorium ulang, dan jika kualitas susunya jelek PT. Ultramilk pastinya juga akan membeli dengan harga yang murah. Sedangkan untuk Koperasi Tani Wilis bekerja sama dengan PT. Nestle yang ada di Pasuruan. Koperasi Tani Wilis ini merupakan koperasi yang lebih besar dibandingkan Koperasi Sumber Pangan, koperasi ini juga mempunyai beberapa cabang di beberapa desa di Kecamatan Sendang. Meskipun demikian risiko penjualan susunya juga dapat dikatakan cukup besar, karena untuk Koperasi Tani Wilis ini jika hasil laboratorium ulang dari PT. Nestle menunjukkan kualitas susu yang jelek maka PT. Nestle bisa saja mengembalikan susu sapi ke Koperasi Tani Wilis. Dan susu yang dikembalikan PT. Nestle tersebut tidak dapat

dikembalikan lagi kepada peternak. Jadi banyak sedikitnya penghasilan masyarakat di sana tergantung baik buruknya kualitas susu yang dihasilkan dari ternak sapi mereka.

Sepengetahuan sebagian masyarakat di Desa Geger bahwa penurunan kualitas susu hanya disebabkan karena faktor pakan dan kurangnya vitamin sapi, padahal sebenarnya kebersihan kandang dan proses pemerahan juga sangat mempengaruhi jumlah dan kualitas susu sapi. Konsistensi dan ketekunan perawatan sapi serta proses pemerahan yang higienis merupakan faktor yang penting untuk mencegah penurunan jumlah susu untuk mencegah tingginya kontaminasi mikroba yang dapat mempercepat kerusakan susu. Banyak masyarakat di Desa Geger yang baru memulai beternak sapi perah, sehingga ada beberapa dari mereka belum begitu mengetahui secara pasti tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah dan kualitas susu. Untuk itu saat KKN di sana kami mengadakan program unggulan yaitu sosialisasi tentang peternakan sapi perah dengan tema “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, dan Membangun Negeri”. Kami mengambil tema tersebut karena para peternak di sana memerlukan adanya tambahan pengetahuan dan informasi tentang cara merawat sapi perah agar menghasilkan perahan susu sapi yang berkualitas dan bernilai tinggi saat dipasarkan.

Pada dasarnya hasil susu sapi di Desa Geger dapat digunakan sebagai salah satu peningkatan perekonomian masyarakat karena di Desa Geger semua hasil susu sapi

langsung didistribusikan tanpa melalui proses pengolahan. Potensi ini masih dapat dikembangkan dengan dibentuknya kelompok wirausaha pembuatan olahan susu sapi menjadi makanan/minuman yang siap saji. Selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat hal itu juga akan menambah nilai guna susu. Saat masih di lokasi KKN kami tim Divisi Ekonomi juga mengadakan kegiatan pelatihan bersama dalam membuat olahan susu sapi yang dikombinasikan dengan serbuk minuman aneka rasa dan jelly. Selain itu kami juga membagikan hasil olahan susu sapi tersebut kepada anak-anak TPQ sekitar posko. Kegiatan yang kami lakukan ini merupakan bentuk upaya untuk memberikan inovasi baru kepada masyarakat Desa Geger agar mereka dapat meningkatkan perekonomiannya. Kami juga berharap dengan kegiatan ini olahan susu sapi dapat berkembang menjadi lebih besar dan dikenal secara luas oleh masyarakat, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga Desa Geger.

Menggali Potensi di Desa Geger

Clara Dwi Novianti



Perkenalkan saya Clara Dwi Novianti dari jurusan Perbankan Syariah. Dalam memasuki semester 6 oleh pihak kampus saya ditugaskan untuk menjalankan KKN di Desa Geger Kecamatan Sendang. Di Desa Geger saya bertempat tinggal di posko 1 di mana lebih tepatnya di Dusun Tambibendo. Pengalaman yang saya dapat dari KKN 2023 di Desa Geger cukup banyak mulai dari pengalaman yang baik bahkan pengalaman yang kurang menyenangkan. Dari KKN yang saya lakukan selama 1 bulan ini saya mendapat lebih banyak teman. Dari yang awalnya tidak kenal menjadi kenal bahkan tidak hanya dari satu jurusan saja tetapi dari berbagai jurusan bahkan fakultas yang berbeda-beda.

Teman-teman di sini juga memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang juga ada yang menyebalkan tetapi sebenarnya mungkin memiliki hati yang baik. Di posko 1 ini terdapat 41 anggota, di mana 10 mahasiswa laki-laki dan 31 mahasiswa perempuan. Banyaknya anggota di posko 1 membuat saya harus belajar bersabar karena mulai dari antrian mandi dengan kamar mandi hanya 1 saja. Dari antrian mandi yang sangat banyak membuat saya jika kebetul harus

menahannya terlebih dahulu. Terkadang saya juga mandi di masjid agar bisa mandi tanpa antrian panjang. Dalam menuju masjid saya berjalan bersama teman-teman satu divisi saya. Di masjid saya dan teman-teman tidak hanya mandi saja tetapi juga mencuci baju bersama. Hal tersebut cukup menyenangkan karena tidak bisa terjadi 2 kali. Akan tetapi lama kelamaan mandi di masjid juga ada hal yang tidak menyenangkan karena terkadang airnya juga tiba-tiba habis. Sehingga biasanya saya harus bertanya-tanya kepada masyarakat sekitar masjid untuk bertanya di mana pusat untuk mengisi tandon air. Dalam beberapa hari hal tersebut terjadi lagi tetapi saya tidak bertanya lagi karena juga malu karena merasa merepotkan pemiliknya. Karena rata-rata masyarakat di sini terlihat repot dengan kesibukan masing-masing. Hal tersebut membuat saya terkadang juga tidak mandi untuk melaksanakan program kerja.

Masyarakat di sini mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak yaitu peternak sapi perah yang menghasilkan susu. Susu yang didapat dikumpulkan di pengepul kemudian *dicooling*. *Dicooling* maksudnya yaitu susu tersebut disterilkan dari bakteri-bakteri yang berbahaya. Oleh karena itu, masyarakat di sini langsung menjual susu tersebut secara mentahan. Sehingga di Desa Geger ini tidak ada masyarakat yang membuat inovasi susu-susu varian. Dari KKN di Desa Geger ini saya mendapat tugas di Divisi Ekonomi. Saya ditunjuk secara paksa oleh teman-teman saya satu divisi sebagai Co/Ketua karena mereka tidak ada yang ingin menjadi Co. Oleh karena itu, mau tidak mau akhirnya

saya memutuskan untuk mengiyakan hal tersebut karena diiming-iming oleh mereka semua bahwa mereka juga akan membantu. Sebenarnya saya tidak ingin karena saya tidak punya pengalaman sama sekali. Selain itu, saya juga orangnya pemalu dan pendiam bahkan untuk berbicara di depan umum saya tidak berani. Akan tetapi lama kelamaan saya juga sedikit lebih berani untuk berbicara bersama orang lain. Program kerja dari Divisi Ekonomi yang saya lakukan di sini di antaranya yaitu seperti ikut serta dalam produksi atau pengolahan susu, ikut serta dalam koperasi yang ada di sini yaitu Koperasi Sumber Pangan, membantu untuk pembuatan logo produk UMKM yang ada serta membuat sertifikasi halal produk UMKM tersebut dan berbagi susu varian kepada anak-anak yang mengaji di masjid. Dalam melaksanakan program kerja kami mendapatkan 3 dusun di Desa Geger di antaranya yaitu Dusun Tambibendo, Ngrejeng, dan Turi.

Dari program kerja yang pertama awalnya saya dan teman-teman survey ke lokasi rumah pemilik Koperasi Sumber Pangan yaitu Pak Surat untuk mengkonfirmasi agar saya dan teman-teman bisa melaksanakan program kerja di tempat beliau. Dan akhirnya beliau mengiyakan sehingga keesokan harinya saya dan teman-teman terjun langsung untuk melihat dalam produksi susu perah sambil bertanya-tanya terkait cara produksinya. Awalnya dari kelompok kami ingin membantu prosesnya akan tetapi pemiliknya melarangnya karena kelompok kami perempuan semua nanti takutnya kotor sehingga kita hanya melihat-lihat saja. Dari hasil wawancara yang saya dapat di sana, sapi di sini rata-rata

sapi perah semua jarang ada yang sapi daging. Setelah dari kandang saya lanjut survey ke tempat pengcoolingan akan tetapi gagal karena sudah kesorean akhirnya kami memutuskan untuk kembali ke posko dan melanjutkannya besok lagi. Di Koperasi Sumber Pangan kita juga melakukan wawancara kepada karyawan-karyawan yang bekerja di sana. Di sebelah koperasi juga terdapat pengolahan pakan ternak untuk sapi perah di mana juga terdapat campuran-campuran vitamin, serat, dan protein yang kemudian dicampur jadi satu agar sapi perah mendapatkan hasil susu yang baik dan maksimal.

Program kerja yang kedua dari Divisi Ekonomi yaitu melakukan pembuatan logo dan sertifikasi halal. Dalam pencarian masyarakat yang memiliki UMKM di Desa Geger cukup sulit karena hampir tidak ada warga yang memilikinya. Hal tersebut karena semua masyarakat hanya memproduksi susu perah saja. Dikarenakan sertifikasi halal tersebut diwajibkan oleh pihak LP2M maka mau tidak mau kita harus mencari UMKM sampai menemukannya. LP2M mewajibkan dalam 1 desa untuk mengajukan kurang lebih 3 produk. Untuk itu dari kelompok Geger 1 dan Geger 2 melakukan kerja sama untuk serifikasi halal tersebut. Untuk kelompok kami mendapat 2 UMKM yaitu penghasil kerupuk dan penghasil teh. Dalam pencarian pemilik UMKM kami mengunjungi rumah Pak Imam di mana beliau adalah seorang disabilitas. Di sana kami bertanya-tanya mengenai UMKM yang ada di Desa Geger. Beliau juga mengatakan bahwa kalau di Desa Geger sangat sulit untuk mencari UMKM. Awalnya

menemukan pemilik UMKM akan tetapi beliau adalah pemeluk agama Nasrani. Hal tersebut membuat kami bertanya-tanya apakah pemilik usaha tersebut akan mau jika produknya akan kami beri sertifikasi halal sedangkan beliau saja adalah seorang Nasrani. Kita hampir putus asa tetapi Pak Imam membantu kita untuk tetap mencarikannya sehingga menemukan teman beliau yaitu seorang penghasil kerupuk mentah. Namanya adalah Ibu Parten, beliau juga seorang disabilitas di mana untuk berjalan saja beliau harus mengesot. Dari rumah Pak Imam kami langsung pergi mengunjungi rumah Ibu Parten, di sana kami disambut dengan baik bahkan para tetangga juga berdatangan untuk menjumpai kita. Setelah itu kami melanjutkan mencari UMKM yang kedua yaitu di tempat penghasil teh. Pemilik teh tersebut yaitu Mbah Djiwo tetapi beliau sudah meninggal akhirnya dilanjutkan oleh istrinya yaitu Ibu Karsi. Di sana menghasilkan 2 varian teh yaitu teh merah dan teh hijau. Di sana kami bantu-bantu untuk menyaksikan pengolahan teh tersebut mulai dari pemetikan teh sampai pengolahan dan juga pengemasannya.

Program kerja yang selanjutnya yaitu membagikan susu varian kepada anak-anak yang mengaji di masjid sekitar lingkungan posko kami. Tentunya kami tidak hanya membagikannya saja tetapi kami juga mengolah susu varian tersebut sendiri. Pengolahan susu varian tidak cukup sulit karena dari kelompok kita ada yang sudah berpengalaman dalam pembuatan susu varian tersebut. Bedanya jika biasanya pembuatan susu langsung membeli kemasan jika ini kita harus mengolahnya sendiri agar susu tidak berbau amis

sehingga kita harus merebusnya terlebih dahulu. Itu adalah program kerja dari Divisi Ekonomi dalam pelaksanaan KKN di Desa Geger. Akan tetapi kita tidak hanya melakukan program kerja kita sendiri tetapi terkadang kita juga membantu program kerja dari semua divisi mulai dari mengajar di SD, TK PAUD dan juga mengajar di TPQ. Dikarenakan program kerja tidak hanya dilakukan dalam satu divisi saja tetapi tetap harus dikerjakan bersama-sama oleh semua divisi karena itu juga program kerja milik bersama yang harus diselesaikan secara bersama-sama.

**Demaksimalan Potensi Desa Geger
untuk Ekonomi yang Lebih Maju
“Menggali Potensi Menyalurkan Visi
Membangun Negeri”**

Asti Putri Sholikhah



Bulan Januari hingga Februari ada kegiatan KKN untuk mahasiswa semester 5 naik ke 6 dan dalam masa studi tidak ada permasalahan dari kampus UIN SATU Tulungagung. Sebelum terlaksananya KKN, tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dikumpulkan, seperti foto 4x6 berwarna, mengisi pendaftaran di *smartcampus*, mengisi formulir di berkas secara manual, hingga dikumpulkan secara langsung di kampus. Saat mengisi daftar di *smartcampus*, tentunya harus didukung oleh sinyal yang kuat, tapi ada saja beberapa kendala, seperti servernya mengalami keterlambatan akses karena diakses oleh banyak orang lebih dari hari biasanya. Kemudian, ternyata *smartcampus* saat itu tidak bisa otomatis penerimaan mahasiswa KKN, seharusnya yg diterima hanya 2000an mahasiswa melainkan mencapai 4000 mahasiswa. Oleh hal itu, menyebabkan nantinya KKN di gelombang 2 hanya 1000 orang saja. Akibat dari banyaknya mahasiswa tersebut,

menyebabkan pula perpindahan penempatan KKN yang awalnya ada di daerah A bisa diubah lagi di daerah B. Setelah dengan adanya ketentuan dan persyaratan yang harus dijalani dan dipenuhi untuk pendaftaran KKN sudah terlewati dengan baik. Sampailah di tanggal 19 Januari, di mana pada tanggal tersebut keberangkatan KKN dilaksanakan.

KKN multisektoral gelombang 1 ini dengan masa 1 bulan. Sebelum itu, tentunya ada banyak keperluan yang harus disiapkan untuk keberangkatan, mulai dari perlengkapan tidur, mandi, *skincare*, alat tulis, dan lain-lain. Sangat lengkap untuk kebutuhan selama 1 bulan tinggal di posko KKN. Posko saya bertempat di Desa Geger Kecamatan Sendang. Jarak tempuh dari kos ke Desa Geger memerlukan 1 jam perjalanan. Bertepatan di dataran tinggi, tentunya medan yang ditempuh juga berupa jalan yang naik turun, udara dingin. Desa Geger sendiri identik dengan mayoritas masyarakatnya menjadi peternak sapi perah. Karena kondisi lingkungan yang mendukung, ditunjang adanya faktor eksternal dan internal pula. Nah. Singkat tersebut keadaan di Desa Geger. Lanjut sampai di posko pada siang hari. Sore harinya sudah disambut dengan hujan deras, udara dingin yang mengharuskan adaptasi dengan suhu dingin di sini. Adaptasi dengan teman-teman seposko.

Keesokan harinya barulah kita semua menentukan program kerja apa saja yang akan kita jalani selama 1 bulan ke depan. Oh ya kita juga sudah terbagi menjadi beberapa divisi, di antaranya Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial

Budaya & Agama, Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi & Publikasi. Kelima divisi tersebut memiliki program kerja masing-masing dan tujuan yang beragam. Ditunjang dengan kegiatan anjangsana untuk bersilaturahmi dengan masyarakat Desa Geger bahwasannya kami sebagai tamu agar mempunyai etika yang baik. Rasanya nano-nano banget deh selama 1 bulan, tapi senengnya kenal banyak orang. Ya karena, dijadikan satu dengan 41 orang, 31 perempuan dan 10 laki-laki. Tentunya kita beda posko ya guys ya, untuk menghindari hal-hal buruk. Satu dua hari sudah dijalani, rasanya luar biasa sekali. Tapi saya sangat bersyukur karena di sini bisa dikatakan tidak kesulitan air. Ini dibandingkan dengan daerah lain. Mendapatkan posko yang bagus juga, alhamdulillah.

Dalam penentuan program kerja tiap divisi, dibutuhkannya ide pikiran tiap individu untuk menentukan apa saja yang akan kita jalani selama 1 bulan ke dapan. Saya menjadi bagian Divisi Komunikasi & Publikasi. Program kerja yang kami tentukan di antaranya yaitu, mengikuti anjangsana, ditunjang dengan adanya kegiatan komunikasi yang membahas terkait sejarah Candi Penampihan, UMKM yang ada di Desa Geger, contohnya peternakan sapi, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan luas apa saja potensi yang ada di Desa Geger. Kemudian, mengikuti divisi lain sebagai dokumentasi, membuat profil desa, mempublikasikan tempat wisata yang ada di Sendang. Selama 1 bulan ke depan yang akan kita jalani kurang lebih sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan. Kemudian ada

tambahan kegiatan, seperti adanya undangan acara yang ada di masyarakat, kita selalu turut menghadiri. Tentunya agar lebih dekat dengan masyarakat Geger, menjalin tali silaturahmi. Beberapa kegiatan di antaranya, menghadiri karang taruna, acara yasin dan tahlil yang diadakan tiap hari Kamis. Piket balai desa yang dibagi bergantian dengan kelompok Geger 2.

Dengan rutinitas kegiatan yang kami jalani tiap hari kecuali Sabtu Minggu. Tentunya ada fase di mana kita merasa capek, pengen pulang, pengen cepat selesai. Tapi kami harus bisa menahan rasa itu semua untuk terlaksananya KKN ini dengan baik dan lancar. Harus mengesampingkan rasa ego diri sendiri, karena jika diri kita lebih mementingkan ego, tentunya tidak akan bisa KKN berjalan lancar. Harus lebih sabar dengan apa yang dijalani. Biasanya kalau kita lagi bosan di posko dan selesai berkegiatan dari proker masing-masing. Kita mengisi waktu luang dengan main uno rame-rame yang kalah wajahnya dikasih bedak biar kelihatan asik lucu cemong semua. Ada juga teman-teman yang duduk sembari nyanyi bareng, main gitar, ditemani beberapa cangkir kopi hitam. Asik banget yaa.

Potensi yang ada di Geger ini banyak sekali yang harus kita gali. Seperti lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan wisata Sendang lebih maju, lebih banyak dikenal banyak orang. Peternakan sapi perah yang dominan ada di sini. Masyarakat di sini mengolah pakan ternak sendiri, agar menghasilkan produk susu yang berkualitas. Pakan

ternak tersebut berupa campuran dari beberapa bahan alami dicampur dengan rumput gajah. Pakan ini disebut dengan istilah katul. Kemudian proses pemerasan susu dilakukan manual dan menggunakan alat agar lebih cepat dan menghasilkan banyak. Setelah diperas dikirim ke peng*cooling*an lalu baru bisa dikirim ke Blitar. Pemerasan susu dilakukan 2x sehari pagi dan sore. Tapi sayangnya masyarakat tidak mau mengembangkan hasil olahan susu tersebut menjadi produk olahan yang bisa dijadikan nilai jual lebih tinggi. Namun masyarakat Desa Geger kerja sama antar individunya sangat patut dicontoh. Kemudian ada UMKM pengolahan kerupuk mentah, teh agrowilis, budidaya ikan hias.

Sampailah kami di hari penutupan tanggal 20 februari. Hari di mana benar-benar kita harus kembali ke rutinitas masing-masing. Sedih, senang, capek, semangat, udah jadi satu. Kalian baik, kalian hebat, *proud of* kita semua. Terima kasih untuk setiap dedikasi yang telah terealisasikan dengan baik. Terima kasih LP2M yang telah membagi kelompok dan menemukan saya dengan kelompok Geger 1. Atas kebaikan-kebaikan, hal-hal lucu, random, semua jadi satu. Berkah dan manfaat bagi kita semua.

Hidup Bermasyarakat di Desa Geger

Diah Ayu Damayanti



Desa Geger adalah desa yang terletak di lereng kaki Gunung Wilis, kondisi lahan yang sangat subur sangat mendukung produktivitas hasil pertanian. Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Geger juga termasuk calon Kawasan Agropolitan dan Agrowisata. Desa Geger terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki luas 1.021,5 Ha terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, dan Dusun Turi.

Tiga puluh hari melakukan kegiatan KKN di Desa Geger adalah hal yang sangat mengesankan bagi saya, tetapi selama 30 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan pada masyarakat Desa Geger tersebut melalui pelajaran yang telah saya pelajari di bangku perkuliahan di kampus.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok Desa Geger 1 yang berjumlah 41 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN. Pada saat persiapan kami melaksanakan rapat dan

menentukan struktur Pengurus Harian atau disebut sebagai PH dan allhamdulillah saya dipilih sebagai Sekretaris Koordinasi Desa (SeKorDes) yang dipercaya oleh 40 orang, sehingga hal tersebut kesan pertama yang saya dapatkan merupakan suatu kebanggaan dan saya juga mempunyai tanggung jawab bagi kelompok. Beberapa hari setelah terbentuknya struktur Pengurus Harian saya beserta teman-teman yang lain melakukan survey lokasi ke Desa Geger dan juga untuk mengantarkan surat izin KKN dari LP2M UIN SATU Tulungagung. Sesampainya di Balai Desa Geger saya beserta teman-teman yang lain disambut dengan baik oleh perangkat desa sana, kami lalu berbincang-bincang tentang sejarah Desa Geger, potensi apa saja yang ada di Desa Geger, wisata apa saja yang ada di sana dan masih banyak lagi potensi yang ada di sana. Setelah selesai berbincang-bincang kami diajak perangkat desa untuk melihat posko yang akan kami tinggali selama KKN di sana. Terdapat 2 pilihan posko karena di Desa Geger terdapat 2 kelompok KKN.

Setelah beberapa hari ditunggu-tunggu tiba waktunya pemberangkatan peserta KKN oleh kampus, ada beberapa teman kami untuk perwakilan pemberangkatan sedangkan sisanya yang lain berangkat menuju Desa Geger dan langsung menuju posko. Sesampainya di sana kita melakukan kerja bakti bersih-bersih, menata barang bawaan kita masing-masing guna memudahkan kita masing-masing untuk mengambil barang bawaan, setelah selesai dengan bersih-bersih lalu anggota pengurus harian gabungan dengan anggota pengurus harian kelompok 2 melakukan rapat untuk

acara pembukaan KKN yang ada di desa, berbagai pendapat pun kita sama-sama bicarakan dan saling memberi solusi agar rencana pembukaan KKN di desa berjalan lancar. Selesaiannya melakukan rapat tugas-tugas pun mulai terbagi dan semua anggota pun melakukan tugasnya masing-masing yang sudah dibagi. Setelah berjalannya waktu acarapun dimulai dan berjalan dengan lancar sesuai apa yang direncanakan dari awal dan dinyatakan KKN di Desa Geger telah dibuka oleh perangkat desa. Setelah pembukaan KKN saya beserta mahasiswa KKN lainnya mencoba mengontribusikan diri untuk masuk ke dalam lingkup masyarakat yang ada di desa ini, berusaha berbaur melakukan anjingsana di warga-warga sekitar dan allhamdulillah diterima baik oleh masyarakat sana.

Di sana pun kita melaksanakan tugas masing-masing divisi, per divisi pun dibagi menjadi beberapa anggota, saya selaku Pengurus Harian pun juga ikut serta bergabung dalam divisi-divisi tersebut. Adapun saya ikut bergabung menyesuaikan dengan Divisi Kesehatan & Lingkungan, Divisi Sosial Budaya & Agama, Divisi Pendidikan, dan Divisi Ekonomi. Saya selaku pengurus harian pun tidak masuk dengan keanggotaan divisi tersebut anggota dari pengurus harian pun juga saling membantu per divisi, tetapi hanya menyesuaikan bilamana ada perlu bantuan dari setiap divisi. Terutama dari Divisi Pendidikan. Divisi Pendidikan mempunyai proker mengajar di berbagai SD yang ada di Desa Geger, TK maupun PAUD yang ada di sana kita selaku pengurus harian pun juga ikut serta membantu dalam mengajar di sana. Tidak lupa dengan divisi lain seperti Divisi

Kesehatan & Lingkungan saya selaku PH juga ikut berpartisipasi dalam proker Divisi Kesehatan & Lingkungan seperti adanya posyandu kita saling membantu kegiatan Posyandu, membantu ibu-ibu menimbang balita, mengukur tinggi badan dan masih banyak lagi. Dan ada juga proker dari Divisi Kesehatan & Lingkungan membuat tanaman Toga dan kita saling bekerja sama dan membantu dalam proses pembuatannya. Ada juga dengan Divisi Sosial Budaya & Agama mempunyai proker seperti mengajar mengaji di TPQ setempat, membuat papan nama masjid, ikut serta dalam kegiatan rutin setiap malam Jumat di lingkungan masyarakat, tidak hanya di lingkungan masyarakat kami mahasiswa pun juga mempunyai proker setiap malam Jumat setelah salat magrib kita semua mengadakan Yasin dan tahlil di posko, dan masih banyak lagi kegiatan kita bersama di sana.

Kita di sana pun diajarkan masyarakat untuk tau bagaimana cara mengolah susu, cara memperoleh susu dan bagaimana cara menjaga dan merawat sapi perah yang ada di sana. Tidak hanya itu kami di sanapun juga diajarkan untuk mengolah limbah sapi menjadi gas yang akan menghasilkan api atau biasanya disebut sebagai biogas, dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dari masyarakat Desa Geger. Dan untuk proker unggulan dari kelompok kami bagi masyarakat yaitu mengadakan sosialisasi mengenai “Pemaksimalan Potensi Desa Geger Untuk Ekonomi yang Lebih Maju” dari kelompok kami mengadakan sosialisasi itu agar anak muda di Desa Geger lebih termotivasi lagi untuk

mengembangkan perkonomian masyarakat desa, terutama sektor peternakan yang ada di Desa Geger.

Setelah beberapa minggu berlalu, semua proker sudah selesai kegiatan-kegiatan pun juga sudah selesai upaya pengabdian kepada masyarakat pun juga sudah selesai. Sudah waktunya kami seluruh mahasiswa KKN untuk berpamitan kepada masyarakat Desa Geger atas pengalamannya yang kami sudah dapat selama satu bulan di desa ini sangatlah berkesan bagi kami dan tidak akan kami lupakan cerita, pengalaman, wawasan dan masih banyak lain lagi.

Perkembangan Potensi di Desa Geger dalam Aspek Perekonomian Masyarakat dan Pendidikan

Septiya Ziyadatul Ummah



Desa Geger merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Geger adalah salah satu desa yang terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Kondisi lahan yang sangat subur mendukung produktivitas hasil pertanian. Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Geger juga termasuk calon kawasan Agropolitan dan Agrowisata. Desa Geger terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki luas 1.021,5 Ha dengan ketinggian 700-1200 meter dari permukaan laut dan merupakan salah satu desa paling barat sendiri dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang.

Perekonomian dalam suatu wilayah sangatlah penting keberadaannya bagi keberlangsungan hidup masyarakatnya, karena keadaan ekonomi erat dikaitkan dengan sumber mata pencaharian penduduk serta merupakan bagian kehidupan bagi manusia, setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan

pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Pada umumnya sektor pertanian di mana termasuk juga sebagai sub sektor peternakan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Geger, dan yang paling dominan adalah peternakan sapi perah, sedangkan yang lain bergantung pada sektor non pertanian.

Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Sebelumnya peternakan sapi perah ini program pemerintah yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan memberikan sapi gratis kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil namun tidak berjalan lama. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak sapi perah. Dengan kegagalan itu tetapi membuahkan hasil bagi masyarakat mereka menjadi mengerti bagaimana menjalankan peternakan sapi perah dan berekonomi dengan hasil dari sapi perah itu. Langsung dalam produksi susu sapi perah dapat dilihat dari usia sapi tersebut. Dalam mendirikan usaha ternak sapi perah dipastikan menggunakan modal yang tidak sedikit, seluruh masyarakat yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung rata-rata sudah mengeluarkan modal awal yaitu jumlah hewan sapi perah, tempat kandang sapi perah, dan tempat pemerasan susu. Untuk perkembangan yang saya ketahui sekarang masyarakat juga sudah tidak susah payah dalam menjadikan sapi perah dalam mata pencahariannya karena beberapa penduduk yang mempunyai lahan kosong ditanami rumput makanan untuk

sapi perah dan sangat banyak sekali seharusnya mereka mendapatkan rumput makanan, dan banyak juga penduduk yang mempunyai jumlah sapi perah lebih dari 5 ekor sehingga mereka mempunyai mesin untuk memeras susu yang digunakan sangat mudah sekali dan pengaruhnya juga sangat baik peternak tidak mengeluarkan tenaga banyak untuk memeras susu dan tidak memakan waktu yang sangat lama. Perkembangan akses menuju Desa Geger sebelumnya sulit, alternatif menuju ke Desa Geger juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat tidak berjalan efektif. Selain itu, kurangnya perhatian dari pelaku pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor tidak berjalannya usaha ternak sapi perah ini. Usaha ternak sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang kini telah mewujudkan masyarakat yang mandiri memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan salah satunya melalui hasil produksi susu yang paling banyak di antara beberapa desa lainnya di Kecamatan Sendang.

Dari segi pendidikan, untuk membangun negeri pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di segala tingkatan baik formal maupun informal guna menggali ilmu dan termasuk dalam pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari segi pendidikan Desa Geger dikatakan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Hal ini dapat dilihat dengan bangunan untuk Taman Kanak-kanak yang berjumlah 6, untuk Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2, sedangkan SMP berjumlah 1 dan SMK berjumlah 1.

Pengalaman yang saya ketahui perkembangan di SDN 2 Geger sangat berkembang, di SDN 2 Geger untuk toleransi dalam beragama sangat baik mereka bisa menghargai satu sama lain, perbedaan agama di sana tidak menjadi *problem* dalam pertemanan maupun kegiatan belajar mengajar, mereka menjadikan semua sama rata sehingga mereka bisa mempunyai kekompakan dalam kelas dan di luar kelas, siswa di sana dalam menghadapi perbedaan mengajar dalam beragama atau belajar agama, semisal agama Islam yang beragama Kristen diperbolehkan untuk keluar kelas dan belajar di luar kelas, untuk belajar agama yang non Islam dijadwal hari tertentu. Di SDN 2 Geger siswanya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya seperti olimpiade dan lain-lain, dalam kegiatan belajar mengajar di sana saya mendapat mengajar kelas 3 dan 4, dan mereka mempunyai semangat belajar yang bagus fokus dalam mendengarkan penjelasan, tanggap misal diberi tugas mereka mampu mengerjakannya dalam waktu yang telah disepakati, sangat mudah memberi pengertian terhadap siswa-siswa di sana.

SDN 2 Geger baru saja mengikuti olimpiade antar kecamatan beberapa siswa mengikuti olimpiade tersebut dan mereka mempunyai antusias yang sangat tinggi hingga bisa memenangkan beberapa olimpiade yang mereka ikuti. Mereka sangat mempunyai jiwa tanggung jawab yang sangat besar dan sangat membanggakan bagi sekolahan sehingga kami sebagai mahasiswa KKN juga ikut serta berperan dalam hal bangga maupun sangat bahagia.

Perkembangan dalam pendidikan di Geger menurut saya sangat pesat karena saya ikut berperan dalam mengajar di SD tersebut, dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan negeri karena jiwa-jiwa siswa sangat penting dalam negeri ini. Peran siswa dalam membangun negeri yaitu sebagai kontrol sosial, sebagai bagian dari perubahan, sebagai *iron stock*. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan negara. Karena dalam hal membangun negeri sama saja berkait dengan menjaga kehormatan kemerdekaan negara. Sebagaimana yang diamanatkan melalui Undang-Undang Dasar 1945 (UUD'45), bahwa hak dan kewajiban warga negara salah satunya adalah mempertahankan kemerdekaan. Begitu juga dengan siswa sebagai bagian dari warga negara. Peran siswa dalam mempertahankan kemerdekaan sebenarnya cukup mudah dilakukan di lingkungan sekolah.

Siswa tidak perlu mengangkat senjata untuk berperang melawan penjajah seperti yang dilakukan oleh para pejuang dan pemuda zaman dulu. Mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah susah payah didapatkan oleh para pejuang tersebut, bukan berarti harus berperang membawa senjata. Bisa dibilang semua hal positif yang kita lakukan adalah upaya mengisi kemerdekaan.

Memerah Asa di Ujung Bumi Hijau

Erina Nurul Aini



Hai-hai, perkenalkan nama saya Erina Nurul Aini. Biasa dipanggil Erina. Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara, tempat tinggal saya saat ini di Tulungagung dan tinggal bersama kedua orang tua. Saya adalah mahasiswi Manajemen Bisnis Syariah, yang sedang menuju semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada libur semester 5, kampus kami membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 pada 28 Desember 2022. Saya memutuskan untuk mendaftarkan diri pada KKN Reguler Multisektoral, setelah berbagai pertimbangan bersama dengan *my bestie* Salma Aini Zufaidah, akhirnya kami memilih desa Sumberbendo, tepatnya di kecamatan Pucanglaban, Tulungagung. Tetapi pada hari pengumuman anggota kelompok, ternyata saya ditempatkan di Desa Geger, Sendang, Tulungagung, sedangkan Salma ditempatkan tetap di desa pilihan kami yaitu Desa Sumberbendo sehingga kami harus berpisah.

Dalam KKN ini, saya bertugas pada Divisi Ekonomi bersama dengan 6 anggota lainnya yang berasal dari berbagai program studi serta fakultas yang berbeda, yaitu Ida Fitriani prodi Ekonomi Syariah, Clara Dwi Novianti prodi Perbankan Syariah, Dewi Fitriana prodi Ekonomi Syariah, Hanes Dyah Ayu Rahmawati prodi Akuntansi Syariah, Roisatul Malikhah prodi Akuntansi Syariah, dan Rini Nuraini prodi Manajemen Keuangan Syariah. Hal positif yang saya dapatkan adalah saya bisa menambah banyak relasi baru, dan memiliki kesempatan untuk saling berbagi segala hal satu sama lain dan antar divisi lain. Saya akan selalu merasa penasaran, dan akan selalu menantikan hal-hal seru yang akan terjadi pada saya ke depannya. Sebelumnya saya belum pernah tinggal jauh dari orang tua, jadi dengan adanya KKN ini, saya berharap agar saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik, utamanya dalam hal kemandirian, mengasah kemampuan saya dalam berbagai hal, dan mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berharga untuk hidup saya ke depannya.

Sebelum saya dan anggota kelompok lainnya menentukan posko yang akan ditempati saat KKN, tentunya banyak hal yang perlu kami dipertimbangkan seperti akses jalan, kemudahan memperoleh air bersih dan lain sebagainya. Salah satu hal yang dilakukan adalah ikut serta dalam melakukan survey terhadap posko yang akan ditempati nantinya, serta meminta izin terhadap kepala desa serta perangkat desa lainnya. Pada akhirnya, kelompok kami menempati rumah warga lokal yang kebetulan memang sering digunakan untuk posko KKN yaitu rumah milik Pak

Kaelan dan anaknya yang berada di Dusun Tambibendo, Desa Geger. Pada kelompok kami, perempuan dan laki-laki tinggal secara terpisah di dua rumah yang bersebelahan, laki-laki tinggal dalam satu rumah bersama dengan pemilik rumah yaitu Pak Kaelan sedangkan perempuan tinggal di rumah anaknya. Tanggal 18 Januari 2023 kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko agar layak untuk ditinggali dan tentunya menjadi semakin bersih. Besoknya yaitu hari Kamis tanggal 19 Januari 2023, kami berangkat menuju lokasi posko untuk tinggal selama kurang lebih empat puluh hari.

Berlanjut pada divisi saya, yaitu Divisi Ekonomi. Kami memiliki beberapa proker yang diajukan, yaitu ikut serta dalam proses pengolahan susu yang bertepatan di Koperasi Sumber Pangan, pembuatan logo produk dan kemasan pada kerupuk selayar milik Bu Partin, pengajuan sertifikasi halal produk UMKM, membantu pemasaran *online* kepada beberapa UMKM dan berbagi susu jelly dengan berbagai varian rasa kepada adik-adik di TPQ Masjid Darussalam Dusun Tambibendo.

Susu sapi perah merupakan salah satu produk yang dapat menjadi andalan sebagai penghasilan penduduk Desa Geger. Selain bisa dikonsumsi secara langsung, hasil susu sapi perah kebanyakan akan dijual ke pabrik untuk dijadikan sebagai makanan, bahan kosmetik, yogurt, dan masih banyak lagi. Peluang bisnis inilah yang menjadi celah bagi masyarakat Desa Geger untuk dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian mereka.

Makanan merupakan faktor penting ketika berurusan dengan kualitas dan kuantitas susu sapi perah. Usia dari sapi perahan juga penting untuk diperhatikan. Umur dari sapi yang akan diperah sebaiknya berkisar antara 2,5 hingga 3 tahun. Untuk jenis makanan, rumput gajah merupakan salah satu alternatif yang bagus untuk meningkatkan kualitas perahan susu. Sebelum dimakan oleh sapi, sebaiknya pemberian makan berupa rumput gajah dicacah terlebih dahulu, baik secara manual atau menggunakan mesin pemotong rumput gajah. Pencacahan pakan ini sangat dianjurkan dan berfungsi untuk mempermudah sapi dalam mencerna makanan. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari, yakni pagi dan sore. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan.

Dalam ruang lingkup perawatan sapi, hal yang penting dan perlu diperhatikan yaitu kandang dari sapi tersebut. Dalam proses perawatan berupa pembersihan badan sapi dan kandang sapi, sebaiknya dilakukan sebelum sapi akan diperah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir bakteri yang dapat mempengaruhi kualitas dari susu sapi. Begitu juga dengan kotoran sapi yang ada di sekitar kandang agar sebaiknya dibersihkan untuk menjaga lingkungan habitat sapi lebih higienis. Dalam kondisi yang ideal, seekor sapi bisa diperah sebanyak dua kali sehari dengan hasil kurang lebih sebanyak 15 liter tiap satu kali pemerahan. Sebelum dilakukan pemerahan diusahakan untuk mensterilkan paha dan puting sapi dengan air hangat untuk menjaga agar susu sapi tidak terkontaminasi.

Pada 20 Januari 2023, tepatnya hari Jumat. KKN Reguler Multisektoral Desa Geger, melakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata bersama Bapak Jumari, selaku kepala desa, perangkat desa, serta DPL desa Geger 1 yaitu Bapak Dr. Muhamad Fathoni M.Pd. Tak lupa acara pembukaan tersebut sukses berkat kerja sama yang solid antar kelompok Geger 1 dan Geger 2. Pada minggu pertama KKN, kami melakukan anjingsana kepada perangkat desa serta warga lokal, beberapa di antaranya ialah rumah Pak Adit selaku carik atau sekertaris desa di Desa Geger, Pak Imam selaku anggota komunitas UMKM disabilitas di Dusun Tambibendo, dan masih banyak lagi.

Untuk tugas memasak dibagi menjadi tujuh tim yang terdiri dari lima sampai enam orang. Di sini saya diajarkan untuk menerima serta bersyukur terhadap segala lauk yang dihidangkan. Di rumah saya sering pilih-pilih makanan tetapi pada saat KKN semuanya terasa lebih nikmat, karena saya memakannya bersama teman-teman. Hiburan saya di sini adalah berbincang segala hal dengan teman-teman, bermain uno, berjalan-jalan di area sekitar posko, dan masih banyak lagi, hal itu membuat saya merasa lebih baik dan tidak merasa kesepian lagi.

Jadi itulah sedikit cerita saya selama menjalani KKN di desa Geger, dengan suasana baru, pengalaman baru, cerita baru, teman baru, maupun keterampilan baru. Saya bersyukur karena ternyata banyak pengalaman baru yang bisa saya dapat. Di sini saya juga belajar hal-hal baru yang selama ini

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

saya anggap mudah namun ternyata cukup rumit. Saya juga belajar untuk tidak pilih-pilih makanan, serta selalu bersyukur terhadap apapun yang telah diterima. Demikian sedikit cerita yang dapat saya sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.

Detik Berharga di Desa Pemerah Susu Sapi

Ida Fitriani



Hallo perkenalkan nama saya Ida Fitriani, biasa dipanggil Ida. Saya lahir dan besar di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Saya merupakan anak tunggal dan sekarang bertempat tinggal dengan kedua orang tua. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah dan sudah menempuh enam semester untuk saat ini.

Ditahun ini tepatnya tanggal 19 Januari 2023 saya mengikuti kegiatan KKN Multisektoral yang diadakan oleh lembaga LP2M kampus UIN SATU Tulungagung. Sebelum dimulainya KKN pastinya kita harus mendaftarkan diri dahulu serta memilih tempat mana yang bisa kita gunakan sebagai tempat KKN nantinya. Karena sebelumnya saya kurang mengetahui tentang apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan tempat akhirnya saya bertanya kepada beberapa teman dekat. Hingga pada akhirnya jatuh pada pilihan yaitu Desa Geger, di sini saya ikut mendaftar di tempat yang sama bersama teman satu kelas

yaitu Dewi Fitriana. Tetapi hal mengejutkannya beberapa hari setelah dilakukan pemerataan tempat KKN untuk seluruh mahasiswa, saya cukup terkejut bahwasanya teman kenalan dari sejak MAN yaitu Erina juga ditempatkan di tempat yang sama yaitu di Desa Geger. Dengan ini saya amat merasa senang karena semakin banyak orang yang saya kenal maka akan memudahkan juga untuk beradaptasi nantinya.

Dalam kegiatan KKN ini saya berada di kelompok Geger Satu yang mana terdiri dari 41 anggota diantaranya 10 Laki-Laki dan 31 Perempuan. Sebelum itu kami juga membentuk anggota kepengurusan harian dan divisi-divisi untuk memudahkan dalam kegiatan proker yang akan dijalani nantinya. Saya salah satu orang yang berada di Divisi Ekonomi bersama enam rekan teman lainnya yaitu Clara, Hanes, Rois, Rini, Dewi, dan Erina. Pada tanggal 16 Januari sebelum keberangkatan menuju lokasi beberapa dari kelompok mengikuti pembekalan yang diadakan oleh kampus dan pada hari Rabu tepat tanggal 18 kami beserta anak-anak yang lain berangkat lebih dulu menuju posko yang berada di Dusun Tambibendo Desa Geger, tepatnya rumah milik Bapak Kaelan yang akan dijadikan posko nantinya. Sebelum ditempati kami melakukan kerja bakti agar saat besok ditempati sudah bersih dan sekalian tujuan ke sana adalah untuk survey lokasi jalan menuju tempat tersebut. Nantinya posko yang akan ditempati akan dibedakan untuk tempat laki-laki dan perempuan, untuk anak laki-laki mereka berada di rumah bersama pemilik rumah yaitu Pak Kaelan sedangkan untuk perempuan akan menempati rumah kosong

yang berada di samping rumah Pak Kaelan. Untuk selanjutnya di sana juga dibagi tim memasak dan piket, terdapat 7 tim yang mana masing-masing akan mendapatkan giliran di mana jika hari pertama tim 1 memasak berarti untuk tim piket berasal dari kelompok selanjutnya yaitu tim 2 dan seterusnya.

Beralih pada tanggal 20 Januari setelah sehari berada di Geger, di mana kami semua akan melakukan pembukaan kegiatan KKN Multisektoral ini pada pagi hari yang akan diadakan bersama bapak DPL yaitu Bapak Dr. Muhammad Fathoni M.Pd, serta para perangkat desa dan anggota kelompok 2 Desa Geger.

Mengenai Desa Geger, Geger merupakan wilayah yang sangat luas yang terdiri dari beberapa dusun. Para warganya kebanyakan memiliki ladang penghasil sebagai pemerah susu sapi perah. Di sana juga terdapat tempat pariwisata yaitu Tunjung Biru, Puncak Wilis, dan Candi Penampihan. Jika berada di sana akses jalan yang ada memang agak sedikit sulit tetapi itu semua bisa terbayarkan dengan pemandangan indahnyanya serta akan sangat banyak ditemui tempat-tempat seperti hamparan ladang hijau yang menjuntai sepanjang jalanan.

Kemudian dalam Divisi Ekonomi ini, kami memiliki beberapa program kerja yang akan dijalani selama empat puluh hari ke depan. Salah satu hal pertama yang kami lakukan yaitu mengunjungi tempat Bapak Surat, beliau merupakan pemilik dari UD. Sumber Pangan dan orang yang memiliki tempat pemerahan susu terbaik di Desa Geger

tersebut karena sudah dilakukan menggunakan mesin. Di sana kita juga bisa melihat cara peng*cooling*an susu, biasanya hasil susu yang diolah dari warga sekitar yang biasanya dijual di koperasi tersebut, untuk semua susu nantinya akan dikirimkan ke Blitar dan dibawa menuju pabrik Ultramilk yang ada di Bandung. Untuk program kerja kedua yaitu melakukan sertifikasi halal produk teh milik Ibu Karsi yang diolah sendiri di rumah. Serta yang ketiga yaitu memberikan logo untuk produk kerupuk buatan Ibu Parten. Yang keempat kami membagikan variasi olahan susu yang dibuat sendiri untuk nantinya diberikan pada adik-adik TPQ yang ada di dekat posko.

Sebagai kegiatan akhir tak lupa kami rekan-rekan dari semua anggota kelompok 1 KKN Geger, memiliki program kerja unggulan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan tema “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, dan Membangun Negeri” dengan tujuan peningkatan sumber daya manusia. Untuk pematerinya kami menghadirkan Kak Muhammad Rivandy Syahroni S.P. Beliau ini merupakan salah satu pengusaha ternak sapi farm dan juga anggota HIPMI Tulungagung. Dalam acara ini sasaran yang dibidik adalah para pemuda pemudi yang ada di Desa Geger untuk nantinya bisa mengembangkan bisnis serta *sharing* ilmu mengenai berbagai hal mengenai dasar-dasar dan kiat-kiat mengembangkan peternakan agar lebih unggul dan bisa lebih baik ke depannya.

Mungkin inilah sedikit cerita saya selama menjalani KKN di Dusun Tambibendo Desa Geger, di mana dengan suasana baru yang masih begitu asing hingga sangat akrab untuk sekarang, teman baru yang ditemui dari penjuru daerah dan pengalaman baru selama melakukan kegiatan di sana. Saya bersyukur karena di sini saya juga belajar hal-hal baru yang selama ini saya anggap mudah namun ternyata cukup sulit untuk dilakukan. Di sana juga saya belajar betapa pentingnya menggunakan air dengan bijak karena jujur saja untuk mandi pun kadang sangat susah di mana kita harus mengantri panjang belum lagi sumber air di sana yang kadang-kadang bisa macet tidak bisa keluar air. Untuk hal lainnya seperti makan kadang kita di rumah sering kali pilih-pilih soal makanan, tetapi di sana kita bisa lebih menghargai setiap makanan yang dibuat oleh kelompok memasak. Demikian cerita yang dapat saya sampaikan, terima kasih.

Menggali Potensi UMKM di Desa untuk Menyejahterakan Masyarakat

Rini Nuraini



Perkenalkan nama saya Rini Nuraini, tak terasa perkuliahan ini saya sudah memasuki semester tua. Pada tanggal 28 Desember 2022 LP2M mengumumkan bahwasanya pendaftaran KKN Reguler Multisektoral telah dibuka kepada para mahasiswa maupun mahasiswi semester 5 segera mendaftar. Di situlah saya merasa “kok cepet banget sih kuliah” namun dengan waktu yang singkat itu saya merasakan bahwa di bangku perkuliahan ini banyak rintangan yang sudah saya hadapi. Hanya saja rintangan semester selanjutnya sangat berat bagi saya dikarenakan semester 6, 7, 8 sebut saja dengan semester tua ini tidak mudah. Dengan waktu berjalan pada tanggal 19 Januari 2023-21 Februari 2023 di situlah pelaksanaan KKN, satu bulan tinggal di desa orang dengan teman-teman yang sama sekali tidak saya kenal membuat saya merasa takut untuk melaksanakan tugas KKN ini. Namun apalah daya memang sudah kewajiban yang harus dilakukan.

Desa Geger merupakan sebuah desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa tersebut memiliki 9 dusun yang terdiri dari Turi, Gebyuk, Potroso, Ngumpak, Grejeng, Tambibendo, Ngucup, Kritek, dan Geger. Desa ini mempunyai salah satu situs purbakala yakni Candi Penampihan. Sebuah desa yang sangat asri, sejuk, dan nyaman. Di situlah tempat saya KKN, dengan perjalanan naik turun gunung sampai jalan rusak saya hadapi.

UMKM diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha. Di Desa Geger ini yang memiliki UMKM sangat minim artinya hanya ada 1 atau 2 saja yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Geger sendiri yaitu sebagai peternak sapi perah. Hampir semua warga di sini memiliki sapi karena dari ternak sapi perah dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih menjanjikan. Dengan mayoritas penduduk yang berpenghasilan dari beternak sapi perah, banyak koperasi-koperasi yang berdiri sebagai jasa penampung susu sapi perah. Menurut ketua RW yang ada di Desa Geger ini, penampung susu terbesar di Desa Geger yaitu KUD Tani Wilis yang dipimpin oleh Ibu Linda dan UD Sumber Pangan yang dipimpin oleh Bapak Surat.

KUD Tani Wilis merupakan koperasi susu terbesar ketiga di Jawa timur. Koperasi ini terbilang sudah lama berdiri dan masih tetap bisa bertahan dari pesaing yang lain. Salah satu usaha yang dijalankan adalah peternakan sapi perah dan

penampungan susu sapi perah dengan daerah operasionalnya meliputi seluruh wilayah pemerintahan Kecamatan Sendang. Sedangkan UD Sumber Pangan merupakan koperasi yang berdiri sebagai jasa penampungan hasil susu sapi perah dan merupakan koperasi yang terbesar dan terbanyak jumlah peternaknya di Desa Geger. UD Sumber Pangan adalah perusahaan penampungan susu yang paling unggul yang berada di Desa Geger dengan jumlah peternak yang mencapai 520 dan mencakup sampai di dua kecamatan yaitu Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo.

Sembari saya mencari informasi tentang masyarakat yang memiliki UMKM saya pun datang ke rumah Bapak Imam. Bapak Imam salah satu tetangga yang berdekatan dengan posko. Tujuan saya ke rumah Bapak Imam ini menjalin silaturahmi, menggali informasi tentang UMKM yang bisa dikembangkan serta UMKM yang dapat diajukan sertifikasi halal. Menurut Bapak Imam, warga Geger ini sangatlah monoton tidak ada perkembangan yang perlu diubah, tidak pernah ada pelatihan-pelatihan yang mencakup tentang sertifikasi halal. Justru warga yang mempunyai UMKM tersebut memperoleh informasi dari warga yang terkait serta tidak ada pelatihan dari desa dan tokoh masyarakat pun tutup mata telinga terkait perekonomian yang ada di Desa Geger baik kepedulian dengan lingkungan sangatlah kurang, dimintai keterangan saja enggan, SDM tidak ada antusias jarang ada yang keluar dari zona nyaman.

Dari informasi yang kami dapatkan Bapak Imam memberitahu bahwa di Desa Geger ini ada UMKM. UMKM yang Bapak Imam ketahui hanyalah kerupuk selayar yang dikelola oleh Ibu Partin, kemudian produk UMKM Teh yang dikelola oleh Ibu Karsi. Ada dua macam teh yang diproduksi oleh Ibu Karsi yaitu teh hijau dan teh merah. Kerupuk selayar yang dikelola oleh Ibu Partin terbuat dari bahan-bahan alami dengan proses pembuatan yang sangat sederhana. Lalu teh hijau dan teh merah yang dikelola oleh Ibu Karsi pun juga di proses dengan sederhana.

Akhirnya saya pun mengunjungi rumah pemilik UMKM Ibu Partin yang memproduksi kerupuk Selayar. Dari informasi yang kami dapatkan Kerupuk Selayar yang di buat oleh Ibu Partin terbuat dari bahan-bahan alami, dengan proses yang sederhana. Dalam pembuatan kerupuknya Bu Partin biasanya menggunakan bahan utama yaitu labu kuning, singkong, rebung, tepung tapioka, dan bumbu (bawang putih, penyedap rasa, dan garam). Proses pembuatan Kerupuk Selayar dimulai dari mengupas bahan utama (singkong, labu, rebung), bahan yang sudah dikupas kemudian dicuci hingga bersih dan diparut, kemudian diaduk dengan tepung tapioka dan bumbu sampai adonan Kalis. Setelah adonan Kalis adonan tersebut dicetak tipis-tipis dengan menggunakan piring seng kemudian dikukus. Adonan yang sudah dingin kemudian dijemur di bawah sinar matahari sampai kering dan dikemas. Setelah proses pengemasan selesai, proses selanjutnya yaitu proses pemasaran. Biasanya Bu partin memasarkan produknya hanya ke tetangga sekitar, dengan

sistem kiloan. Oleh sebab itu kemarin kami datang ke sana juga untuk membantu memasarkan produknya dengan membuat logo dan memberikan inovasi baru dengan memberikan kemasan yang lebih menarik yaitu dikemas pada kemasan *standing pouch*.

Kemudian ke rumah Ibu Karsi pemilik UMKM yang memproduksi teh. Pertama kali kita datang disambut dengan ramah oleh Ibu Karsi. Berhubung beliau mengatakan bahwa teh ini sudah ada sejak tahun 2010 yang awal mulanya diproduksi oleh suaminya yang bernama Mbah Djiwo setelah Mbah Djiwo meninggal usaha ini dilanjutkan oleh istrinya yaitu Bu Karsi. Tujuan awal kita ke rumah Bu Karsi selain anjongsana kita juga ingin mengikuti proses pembuatan teh serta menawarkan sertifikasi halal untuk produk teh ini. Bu Karsi memproduksi dua jenis teh yang setiap pengolahannya berbeda. Untuk Pembuatan Teh Merah setelah dipetik langsung dijemur kemudian teh *dirolling* agar teh benar-benar kering lalu teh yang sudah *dirolling* ditutup dengan kain dan dimasak kemudian teh merah siap dikemas menggunakan plastik bening dan ditempel logo produk. Sedangkan proses pengolahan teh hijau lebih sedikit mudah setelah dipetik langsung dimasak dan *dirolling* lalu teh bisa dikemas. Sambil membantu pengemasan teh kita juga menawarkan sertifikasi halal dan Bu Karsi juga setuju dengan tawaran yang kami berikan.

UMKM di Indonesia perlu dikembangkan agar setiap daerah tidak tertinggal dari kota-kota besar. Teknologi masa kini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM, salah satunya internet. Penjual yang menginovasikan produknya dapat diperlukan supaya para pembeli semakin tertarik untuk membeli. Mahasiswa juga dapat memberikan ide menginovasikan produk dari UMKM serta ikut mempromosikannya melalui digitalisasi, dan ikut serta dalam melakukan penyuluhan kepada para pelaku UMKM supaya mereka bisa mengelola usahanya secara baik berdasarkan ilmu yang didapat dari kampus.

Mengeksplorasi UMKM Desa Geger Menuju Ekonomi Rabbani

Mega Indah Lestari



Indonesia merupakan negara berkembang. Negara ini memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, dan bisa dikatakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dengan sumber daya yang ada. Terdapat beberapa nilai-nilai dasar sistem ekonomi Indonesia yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan. Negara Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam, harus mengenal istilah “Ekonomi Rabbani”. Ekonomi Rabbani ialah ekonomi yang mengandung nilai-nilai ketuhanan (ilahiyah). Dengan kata lain, ekonomi yang menerapkan nilai dan prinsip dasar syariah, tentunya berlaku di segala aspek.

Karakteristik yang harus dimiliki seorang Ekonomi Rabbani ialah memiliki akhlak yang baik sesuai Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an juga sebagai pedoman dalam menjalankan ekonomi di kehidupan. Apabila terjadi perekonomian yang menyimpang dari Al-Qur’an kita harus meluruskannya. Selain itu, seseorang juga harus mandiri, dewasa, kreatif, dan

inovatif. Bersedia memperbaiki diri, dapat berpikir kritis, dan mencoba hal baru tentunya. Tidak hanya itu, seorang Ekonomi Rabbani harus berani. Berani di sini maksudnya sebagai pelopor perubahan, yang mampu menggerakkan orang lain, dan sudah seharusnya sebagai mahasiswa dalam mensyiarkan Ekonomi Islam.

Seperti yang kita ketahui, UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Desa merupakan kawasan terkecil dari struktur wilayah suatu negara. Di dalamnya terdapat masyarakat dengan keadaan ekonomi rendah, oleh karena itu kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa jauh perkembangan pembangunan desa berjalan. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa desa memiliki potensi yang sangat diharuskan untuk digali. Beberapa orang memilih untuk pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan, padahal banyak masyarakat yang sukses dengan UMKM.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Sering kali disebut dengan *agent of change* (agen perubahan) berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, serta *social control* ketika terjadi perubahan di masyarakat, mereka harus mengamati perubahan serta memberikan solusi. Sebagai mahasiswa yang menimba ilmu di Universitas Islam, tepatnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan bermacam-macam jurusan di dalamnya, saya mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Saya sebagai Mahasiswi semester 6 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Multisektoral di Desa Geger, Kec. Sendang Kab. Tulungagung tepatnya 1 bulan yang lalu (19 Januari-21 Februari 2023). Di kegiatan KKN ini banyak hal yang saya temui, di antaranya menemukan teman baru, mengenal hal baru, lingkungan baru, serta pengalaman suka duka. Di dalam satu desa ini terdapat 2 kelompok, kebetulan saya berada di posko 1 bertepatan di rumah Bapak Kaelan (Bayan) yang beralamat di Dusun Tambibendo. Dari KKN ini saya belajar mengenai banyak hal, di antaranya belajar tentang kesederhanaan, belajar mengalah, belajar menurunkan ego, bertukar pikiran dengan 41 kepala manusia dalam kelompok. Meskipun jalan yang setiap hari kami lalui sangat jauh dari kata baik, kami tetap semangat mengerjakan proker-proker yang telah didiskusikan. Sebenarnya hidup Di Desa Geger juga nyaman, akan tetapi tidak memiliki pasar tradisional (pasar). Masyarakat setempat mengandalkan belanja di toko kelontong terdekat, bahkan ada yang memilih untuk menunggu di depan rumah mereka. Karena ada beberapa penjual sayuran keliling dengan mengendarai motor. Adapun terdapat kekurangan dari penjual sayuran keliling tersebut, biasanya penjual keliling terlalu kesiangan. Oleh karena itu, harus bersabar menunggu.

Pekerjaan masyarakat Desa Geger mayoritas sebagai peternak sapi perah. Kegiatan mereka dari pagi sampai siang mencari makanan untuk sapi mereka. Warga yang memiliki sapi perah setiap pagi dan sore memeras susu sapi, yang nantinya akan disetorkan ke pengepul dengan cara dijemput

memakai mobil *pick up*. Susu sapi perah dijual dengan harga Rp7.500 per liter nya. Namun jika sudah berada di koperasi, harga susu sudah berbeda, yakni Rp8.000 rupiah, ucap salah satu warga pemilik sapi perah. Dalam Islam jual beli diperbolehkan, sebagaimana dalil-Nya, Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. Al-Baqarah: 275). Sebagai Ekonomi Rabbani, tidak boleh mengambil keuntungan terlalu besar, karena praktik jual beli bagian dari tukar menukar (akad muawadhadh). Yang memiliki arti jika mengambil keuntungan terlalu besar, maka perbuatan tersebut sama seperti mengambil harta orang lain dengan cara yang batil.

Selain susu sapi, di sana terdapat beberapa wisata di antaranya Candi Penampean, Tunjung biru. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Dengan terus berkembangnya potensi pariwisata desa yang dapat menarik banyak wisatawan akan berpengaruh terhadap ekonomi suatu desa. Karena mendatangkan wisatawan juga berarti mendatangkan pasar dan konsumen di daerah wisata, masyarakat dapat membuka usaha dengan berbagai pelayanan, seperti kebutuhan konsumsi, akomodasi, dan pelayanan lain yang diperlukan wisatawan. Sehingga dengan adanya desa wisata tidak hanya bermanfaat untuk salah satu pihak namun juga dapat membentuk kegiatan ekonomi desa yang memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat desa wisata.

Sayangnya untuk menuju ke wisata Tunjung Biru, jalannya berkelok-kelok dan menanjak. Menurut sejarah, kawasan itu tempat perkebunan teh di jaman Belanda. Candi Penampean pun merupakan warisan Mataram Hindu. Di sana juga terdapat penjual kelontong, warung makan yang berdekatan dengan wisata tersebut. Akan tetapi, tidak bisa diandalkan jika hanya mengandalkan hasil dari penjualan tersebut. Mengingat lokasi wisata tersebut juga belum banyak diketahui masyarakat Tulungagung, serta akses jalan yang cukup jauh dari mulus.

Pada aspek masyarakat desa, mahasiswa merupakan salah satu SDM yang menjadi sasaran dalam pengembangan sektor pariwisata. Mahasiswa memiliki peran penting dalam sektor pariwisata yang berpengaruh besar dalam menyumbang devisa negara. Peran mahasiswa sebagai *agent of Change* yang dapat menuntun dan mengembangkan potensi sektor pariwisata desa menggunakan kreatifitas milenial. Kreatifitas milenial mahasiswa sangat dapat diterapkan dengan berbagai cara, yakni menyediakan *website* khusus secara detail tentang UMKM dan pariwisata desa tersebut. Membuat platform tentang destinasi wisata serta UMKM desa di berbagai situs. Mempromosikan di sosial media, mahasiswa yang termasuk generasi milenial kini sudah banyak memanfaatkan sosial media dengan daya *branding* diri yang dapat mempengaruhi orang lain, seperti *endorse* suatu produk, bahkan apabila memiliki *followers* banyak dapat menjangkau lebih luas. Semoga dengan adanya cara ini dapat menjadi dorongan bagi masyarakat Desa Geger, terutama mahasiswa dalam menunjang perekonomian serta pengembangan UMKM dan wisata desa menuju Ekonomi Rabbani.

Mengembangkan Potensi Desa dengan Pemuda

Nurin Shania Oktafia



Desa Geger merupakan desa yang memiliki banyak potensi yang terpendam, desa yang jauh dari hiruk pikuk suasana perkotaan, desa yang masih banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang, desa yang masih dikelilingi banyak hutan yang luas. Desa Geger terletak di lereng Gunung Wilis terdiri dari 5 dusun yang ada, yaitu: Tumpakpring, Sukorejo, Tambibendo, Ngrejeng, dan Turi. Karena letaknya yang berada di lereng gunung wilis sehingga memiliki kesuburan tanah yang sangat baik sangat mendukung produktivitas hasil pertanian.

Potensi yang ada pada Desa Geger ini adalah produk susu sapi perah yang menjadi unggulan masyarakat di desa ini. Hampir setiap rumah memiliki sapi perah, rata-rata masyarakat di desa ini memiliki lebih dari 3 sapi perah dalam setiap rumah. Dengan memanfaatkan tanah yang subur masyarakat lebih memilih untuk menanam rumput gajah daripada menanam tanaman lainnya, dikarenakan menanam rumput gajah dianggap jauh lebih menguntungkan mereka dan sapi ternak mereka. Setiap hari masyarakat Desa Geger

hanya berkuat dengan pekerjaan mereka, dimulai dari pagi hari yang harus pemerah susu sapi dan dilanjutkan mencari pakan rumput untuk sapi-sapi mereka dan untuk kegiatan sorenya mereka pemerah susu yang akan disetorkan ke *cooling*, di mana tempat tersebut susu sapi dikumpulkan dan disterilkan dari bakteri-bakteri dan selanjutnya susu sapi siap untuk diolah.

Pasti banyak pertanyaan, kenapa sih masyarakat hanya sebagai penghasil susu perah tidak diolah sendiri menjadi olahan susu? Berbagai jawaban dari masyarakat Desa Geger sendiri, yang pertama yaitu mengolah susu menjadi susu jadi atau susu siap saji membutuhkan waktu yang lama, sedangkan kegiatan mereka untuk mengurus sapi juga jauh lebih penting, yang kedua cara pendistribusiannya yang cukup sulit dikarenakan akses jalan di daerah Desa Geger bisa dibilang banyak jalan yang rusak, dan yang terakhir masyarakat Desa Geger masih minim akan kegiatan promosi, jadi untuk mempromosikan produk buatan mereka juga menjadi sebuah halangan yang ada.

Sebenarnya banyak sekali masyarakat yang sudah mencoba untuk membuat produk-produk olahan susu siap saji tapi tetap juga gagal. Akhirnya masyarakat menyerah dan mencari jalan aman untuk perekonomian mereka dengan susu sapi perah mentah yang dikirim ke pabrik-pabrik besar yang ada di Indonesia seperti Nestle, Ultramilk, dan lain-lain. Potensi sapi perah yang menjadi unggulan Desa Geger ini perlu lebih dikembangkan lagi karena apa? Karena

masyarakat Desa Geger masih banyak yang belum menyadari bahwa potensi sapi perah di desa ini sangat besar.

Selain potensi susu sapi perah sebenarnya ada potensi lain yang perlu dikembangkan lagi seperti potensi pertanian, masyarakat Desa Geger memanfaatkan tanah yang subur dengan menanam sayuran khususnya di daerah Dusun Turi di daerah tersebut akan banyak sekali tanaman-tanaman sayuran, suhu yang dingin sangat cocok untuk tumbuhan sayuran. Sebelumnya banyak sekali kebun teh, sayangnya pada tahun 2007 perkebunan teh mengalami pengalihan fungsi dan digantikan dengan sayuran seperti wortel dan kol. Pengalihan fungsi tersebut dikarenakan pabrik teh jaman Belanda yang mengalami kebangkrutan sehingga masyarakat menggantikan kebun teh dengan tanaman sayuran yang lebih menghasilkan.

Potensi yang lain lagi yaitu potensi wisata alam. Potensi wisata alam yang sebenarnya perlu pengembangan dari pemerintah dan pihak desa. Wisata alam yang menjadi unggulan di Desa Geger ini adalah Air Terjun Lawean, wisata alam ini sangat indah tapi sayang sekali masih banyak masyarakat sekitar yang masih kurang tahu tentang Air Terjun Lawean, karena akses jalan untuk menuju air terjun tersebut sangat sulit dan tidak bisa diakses dengan kendaraan, hanya bisa dengan jalan kaki dan itupun jaraknya cukup jauh, jadi perlunya perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada pada Desa Geger. Selain itu wisata Tunjung Biru yang sebelumnya menjadi salah satu

wisata unggulan yang kini kian terpuruk karena pengelolaan wisata ini yang buruk dan juga semakin kurang diminati masyarakat.

Dengan banyaknya potensi yang ada di Desa Geger ini perlu sekali pengembangan dan perbaikan agar semakin jauh hari semakin membaik, untuk itu peran pemuda di Desa Geger sangat penting, tapi sayang sekali banyak pemuda di Desa Geger yang hanya memiliki ijazah SD bahkan ada juga pemuda Desa Geger yang tidak bersekolah. Beberapa organisasi pemuda yang ada di Desa Geger tidak berjalan semestinya, banyak sekali faktor yang mempengaruhi hal tersebut, dan tak sedikit warga yang melakukan pernikahan dini karena mereka berfikir bahwa pernikahan dini itu wajar dan sudah biasa. Karena itu kegiatan KKN di Desa Geger tahun 2023 teman-teman dari UIN SATU melakukan sosialisasi yang membahas “Pemaksimalan Potensi Desa Geger untuk Ekonomi yang Lebih Maju” dalam sosialisasi tersebut ada Bapak Muhammad Rivandi sebagai narasumber yang merupakan pengusaha muda di bidang peternakan sapi Greenfields, pada sosialisasi yang diadakan pada tanggal 16 Februari 2023 teman-teman KKN dari UIN SATU mengundang para pemuda desa.

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan tersebut bertujuan agar para pemuda Desa Geger termotivasi untuk menjadi pemuda sukses dengan potensi yang ada di desanya sendiri, dengan begitu mereka bisa menambah pengalaman, menambah wawasan dengan narasumber yang lebih

berpengalaman dan ahli di bidang peternakan sapi. Dalam sosialisasi tersebut juga terdapat sesi tanya jawab, di situ juga para pemuda dengan aktif menyampaikan banyak sekali pertanyaan untuk narasumber, begitu juga dengan narasumber yang menjawab dengan senang hati.

Dengan seperti itu, teman-teman KKN UIN SATU berharap dengan adanya sosialisasi tersebut bisa menambah semangat, bisa menambah motivasi para pemuda, untuk terus menggapai Pendidikan mereka, menggapai cita-cita mereka dan ke depannya pemuda Desa Geger bisa sukses dengan potensi yang wilayah mereka miliki.

Peternakan Sapi Perah sebagai Potensi Lokal Terunggul di Desa Geger

Putri Zuwana Indari



Geger merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Geger ini terletak di wilayah paling barat Kecamatan Sendang. Di wilayah utara Desa Geger berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, di wilayah barat ia berbatasan dengan Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, kemudian di wilayah selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo, dan di wilayah timurnya berbatasan dengan Desa Nglurup. Desa Geger terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Tambibendo, Dusun Turi, Dusun Ngrejeng, Dusun Tumpakpring, dan Dusun Sukorejo. Desa Geger sendiri berada di lereng-lereng Gunung Wilis menyebabkan suhu rata-rata harian desa tersebut sedikit lebih rendah daripada desa-desa lain yaitu sekitar 23° *celcius*.

Jarak tempuh dari Tulungagung bagian kota ke Desa Geger yaitu 30 km dengan lama tempuh yang pernah saya rasakan kurang lebih sekitar 1 jam perjalanan. Suhu udara dan iklim di Desa Geger yang lebih dingin berpengaruh terhadap tingginya tingkat kesuburan tanahnya. Dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi tersebut membuatnya cocok

ditanami tumbuhan pertanian dan perkebunan seperti padi dan daun bawang, kemudian gajahan atau rumput pakan sapi perah, umbi-umbian, dan sayur-sayuran seperti selada, kubis, dan wortel. Selain kesuburan tanahnya yang dapat diandalkan, Desa Geger memiliki beberapa tempat wisata seperti Air Terjun Lawean, Tunjung Biru, Telaga Aqua, serta situs Candi Penampihan. Tak lupa juga villa-villa yang baru-baru ini viral yang memberikan ketenangan dan menyuguhkan keindahan pemandangan hijau di pegunungan, di mana villa-villa ini masih berada satu wilayah dengan situs Candi Penampihan.

Potensi perekonomian terunggul di Desa Geger bukanlah pada sektor pertanian dan perkebunan maupun sektor wisata, melainkan pada sektor peternakan seperti ternak ayam, kambing dan utamanya sapi perah. Saat ini mayoritas warga di Desa Geger bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Di daerah Sendang utamanya Desa Geger disebut sebagai desa dengan peternakan sapi perah terbesar di Kabupaten Tulungagung hingga turut menjadi salah satu pemasok susu terbesar di Indonesia. Hampir setiap rumah memiliki ternak sapi perah yang masing-masing rumah tidak hanya seekor sapi saja. Warga Desa Geger yang dulunya bertani dan berkebun kini beralih menjadi beternak karena melihat bahwa sapi perah lebih potensial dan hasilnya lebih menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peralihan sumber mata pencaharian tersebut turut diikuti dengan diadakannya Koperasi Unit Desa untuk membantu pekerjaan beternak para warga.

Salah satu koperasi di Desa Geger yaitu KUD Sumber Pangan, yang merupakan koperasi yang berdiri sebagai jasa penampungan hasil susu sapi perah dan merupakan koperasi terbesar dan paling banyak jumlah peternaknya di Desa Geger yang mana mencapai sekitar 520 peternak atau mungkin sudah lebih yang mencakup dua kecamatan yaitu Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Koperasi Sumber Pangan yang dipimpin dan dimiliki Pak Surat ini selain menjadi penampung hasil susu juga menjual bahan pakan untuk peternakan sapi di mana bahan pakan ini sudah dicampur dengan beberapa vitamin dan nutrisi sehingga sangat bermanfaat dan membantu bagi warga peternak.

Bermata pencaharian sebagai peternak membuat para warga memiliki kebiasaan atau jam kerja *ngarit* atau mencari pakan untuk hewan ternaknya pada pagi dan sore hari menjelang petang. Setelah *ngarit* dan memberikan pakannya, biasanya akan dilanjutkan dengan pemerasan susu secara manual. Berbeda dengan para warga, terkait pemerasan susu, Pak Surat sendiri sudah menggunakan alat bantu untuk pemerasan susu karena lebih efektif dan efisien. Pada sapi perah yang produktif, pemerasan susu dilakukan maksimal hingga satu setengah jam. Hasil pemerasan susu sapi per ekornya mampu menyentuh 15 hingga 20 liter per harinya dengan harga per liternya sekitar Rp7.500,00 (tujuh ribu lima ratus rupiah). Sistem pengumpulan perasan susu tersebut yaitu pada tempat yang disebut *cooling*. Susu hasil pemerasan tersebut biasa ditaruh di depan rumah atau teras kemudian akan ada petugas atau pengepul yang mengambil susu

dengan menggunakan mobil *pickup* atau bisa saja motor lalu disetorkan ke *pengcooling*.

Proses pengolahan pada susu menurut informasi pada saat survey ke rumah Pak Surat selaku pendiri dan pemilik Koperasi Sumber Pangan, setelah susu terkumpul di *pengcooling*, maka akan dilakukan tes lab terhadap susu untuk mengetahui kadar yang terkandung dalam susu, sehingga akan diketahui kualitas susu tersebut. Semakin bagus kualitas susu, maka semakin mahal pula harganya. Alat yang digunakan dalam proses *pengcooling* berbentuk balok besar yang berupa *freezer*. *Pengcooling* susu yang merupakan proses pendinginan sendiri memiliki manfaat untuk mengawetkan susu agar susu tidak akan cepat basi. Susu yang sudah *dicooling* nantinya akan disetorkan terlebih dahulu ke Blitar kemudian dikirimkan ke perusahaan susu seperti Ultramilk yang ada di Bandung. Sama seperti pemerasan, *pengcooling* juga dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari.

Susu sapi sendiri dapat dijadikan berbagai olahan seperti keju, yogurt, krim, mentega, dan lain-lain. Namun para warga di Desa Geger tetap memilih menyetorkan susu mentah daripada mengolahnya sendiri meskipun hasil olahan susu tersebut juga potensial. Di Desa Geger sendiri dulunya sudah pernah diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan susu namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Masyarakat mungkin memikirkan sulitnya mempromosikan hasil olahan tersebut serta pendistribusiannya, sehingga mereka tetap

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

kukuh untuk menyetorkan susu mentah saja, karena dari mentahan tersebut saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Komunitas Sapi Perah Desa Geger Tulungagung

Nadhiva Sofia Wahyudi



Desa Geger adalah salah satu nama sebuah desa di Kecamatan Sendang. Terletak di utara Tulungagung, tepat di lereng Gunung Wilis. Letak geografis desa yang berupa pegunungan membuat suhu udara desa ini lebih sejuk dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini meningkatkan potensi peternakan sapi perah yang kini menjadi potensi yang melimpah di Desa Geger. Keberadaan sapi perah di desa tidak serta-merta ditetapkan. Awalnya, orang tidak menyadari potensinya. Sebagian besar dari penduduk desa Geger hanya fokus pada hasil pertanian dan perkebunan seperti; beras, daun bawang, kubis, dan tanaman lainnya. Mereka belum mengetahui potensi hasil yang lebih menjanjikan dari sapi perah. Menurut mereka beternak tampaknya lebih sulit daripada berkebun karena merawat hewan peliharaan tentunya harus memiliki kandang, selain itu juga harus memperhatikan makanan dan hal lainnya yang tentunya terkesan lebih sulit daripada berkebun. Namun mengingat keadaan desa tersebut, terutama kondisi cuaca yang sangat mendukung untuk beternak sapi perah, maka pemerintah tidak menyerah untuk mengubah daerah Sendang

menjadi daerah peternakan sapi perah. Menurut mereka sangat disayangkan jika keistimewaan ini tidak digunakan dengan baik dan maksimal.

Pada tahun 2007, pemerintah mulai melakukan kegiatan mengubah kawasan Sendang menjadi kawasan penghasil susu. Saat itu, pemerintah memiliki strategi di mana sapi perah untuk setiap rumah disubsidi dengan untuk penggunaan ternak. Sayangnya, hadirnya subsidi sapi perah untuk setiap rumah tidak serta-merta menggairahkan masyarakat untuk menerima subsidi ini. Bahkan banyak dari mereka yang menolak untuk menghidupi seekor sapi perah karena sulitnya merawat mereka. Selain alasan tersebut turut diikuti juga alasan ketidaktahuan masyarakat tentang hasil apa yang bisa mereka peroleh dengan ternak ini. Yang pasti mereka tetap akan lebih memilih menolak beternak untuk memaksimalkan potensi pertanian dan tanaman yang ada bahwa merupakan potensi warisan. Sementara banyak orang memilih untuk menolak dukungan pemerintah, ada pula segelintir orang yang menerimanya. Penerima subsidi ini mencoba mengikuti saran sesuai dengan apa yang diberikan pemerintah kepada mereka. Mereka mulai mengurus tunjangan hewan yang telah dialokasikan, yaitu sapi perah. Seiring berjalannya waktu, hasil dari seekor sapi perah mulai bermunculan. Sedikit masyarakat yang berhasil memelihara seekor sapi tersebut bisa mendapatkan hasil yang menggoda mayoritas penolak subsidi melihat hasil usaha mereka. Hasilnya lumayan, melebihi nilai nominal yang diharapkan

sehingga saat ini menjadi mata pencaharian paling diminati untuk beternak ekor sapi perah ke depannya.

Kawasan Sendang, khususnya Desa Geger, saat ini dikenal sebagai desa penghasil susu terbesar di Tulungagung. Hasil peternakan daerah ini merupakan salah satu pemasok susu terbesar di Indonesia, selain daerah Lembang dan daerah lain. Pada prosesnya, susu yang telah diperah kemudian didinginkan untuk mensterilkan susu dari bakteri dan lemak, setelah itu susu siap dikirim ke berbagai daerah. Salah satu pemasok susu di wilayah Sendang, Geger, adalah Pak Surat, saat ini beliau sudah bisa mengirimkan susu dari ternaknya ke beberapa perusahaan susu besar di wilayah Jawa Barat. Menurut beliau, seekor sapi perah bisa menghasilkan sekitar 20 liter susu. Satu ekor sapi diperah dua kali sehari, pagi dan sore. Jika satu liter susu memiliki harga 7.000-8.000 rupiah, maka hasil yang sangat menarik bagi para aktivis ekonomi. Kini setiap rumah di desa Geger pasti memiliki sapi perah untuk dipelihara. Meskipun mungkin hanya ada satu ekor sapi perah, hal ini tidak menghalangi minat masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kondisi cuaca yang ada di Desa Geger. Sapi perah memanglah tidak akan kuat hidup di tempat panas, tentu masyarakat Desa Geger diuntungkan dari hal tersebut.

Pengolahan susu yang dihasilkan dapat memicu munculnya UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah di daerah. Selain keberadaan koperasi daerah dengan sejumlah orang, UKM tentunya lebih diminati oleh pengusaha dalam

negeri yang ingin berbadan hukum perseorangan. Kehadiran sapi perah sebagai potensi donor utama di Desa Geger tentunya dapat meningkatkan peluang terkait lainnya. Masyarakat kini juga lebih terbuka terhadap manfaat konsumsi susu. Selain mengenyangkan, juga terdapat nutrisi. Oleh karena itu, potensi peternakan sapi perah tidak pernah berkurang. Bahkan menjadi potensi unggulan bagi penduduk Desa Geger dan sekitarnya. Sehingga dimanfaatkan secara maksimal, dan meningkatkan perekonomian. Peluang lain adanya ternak sapi perah bagi aktivis ekonomi kreatif adalah menjual produk susu olahan dan turunannya, seperti yogurt, keju, es krim, kefir, mentega dan produk lainnya. Jika susu yang diproduksi saat ini dikirim langsung mentah tanpa melalui proses, para aktivis ekonomi kreatif dapat berinovasi dengan mendistribusikan produk yang dapat digunakan atau diolah.

Pengalaman kita sebagai mahasiswa sangat merasa senang karena kita dapat mengetahui tentang pengelolaan sapi perah di Desa Geger Tulungagung. Sangat disayangkan perjalanan Kuliah Kerja Nyata kami sudah usai. Sekarang kami semua hanya bisa menahan kerinduan pada Desa Geger, masyarakat yang baik dan ramah. Apapun yang kami alami selama di KKN merupakan pengalaman yang sangat seru bagi kami. Terima kasih pada masyarakat Geger yang telah memberikan pembelajaran yang berkesan. *Thanks a lot.*

**Ternak Sapi Perah sebagai Potensi
Primadona Masyarakat di Desa Geger
Kec. Sendang Kab. Tulungagung**

Ratna Ayu Susanti



Desa Geger merupakan nama dari salah satu desa yang ada di Kecamatan Sendang. Terletak di utara Tulungagung, tepatnya di lereng Gunung Wilis. Letak geografis desanya yang berbentuk pegunungan membuat desa tersebut memiliki suhu udara lebih dingin dari wilayah lain. Hal tersebut menumbuhkan adanya potensi ternak sapi perah yang kini menjadi potensi unggul di Desa Geger.

Adanya ternak sapi perah di desa tersebut tidak serta-merta tercipta. Awalnya masyarakat kurang paham mengenai potensi yang satu ini. Mayoritas masyarakat di Desa Geger hanya berfokus pada hasil pertanian dan perkebunan saja seperti; padi, daun bawang, kubis, dan tanaman-tanaman lainnya. Mereka belum menyadari akan adanya hasil potensi ternak sapi perah yang lebih menjanjikan. Mereka beranggapan bahwa kegiatan beternak terkesan lebih sulit daripada berkebun, karena yang mereka rawat adalah

mahluk hidup yang bisa bergerak, tidak seperti tumbuhan yang hanya perlu disiram, dipupuk, dan ditunggu hasilnya. Merawat hewan ternak tentu perlu memiliki tempat untuk dijadikan kandang, selain itu juga perlu memperhatikan pakan ternak, dan hal-hal lain yang tentu terkesan lebih sulit dibandingkan dengan berkebun. Namun, mengingat kondisi yang ada di desa tersebut khususnya kondisi cuaca yang dimiliki sangat mendukung untuk beternak sapi perah, membuat pemerintah pada saat itu tidak menyerah untuk menjadikan wilayah Sendang menjadi wilayah ternak sapi perah. Amat sangat disayangkan apabila adanya *privillage* tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

Di awal tahun 2000, tepatnya sekitar tahun 2007 pemerintah memulai aksinya untuk merealisasikan daerah Sendang menjadi daerah penghasil susu. Saat itu pemerintah memiliki strategi yaitu dengan memberikan subsidi seekor sapi perah untuk tiap kartu keluarga untuk dijadikan hewan ternak. Sayangnya, adanya subsidi seekor sapi perah untuk tiap kartu keluarga tidak membuat masyarakat langsung antusias menerima subsidi tersebut. Bahkan banyak di antara mereka yang menolak subsidi sapi perah dengan alasan kesulitan dalam perawatan. Selain alasan tersebut tentu juga diikuti dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hasil yang bisa mereka dapatkan dari ternak sapi tersebut. Mereka yang menolak tentu lebih memilih untuk memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan yang ada, yang mana potensi tersebut merupakan potensi turun temurun.

Meskipun banyak masyarakat yang memilih untuk menolak subsidi yang diberikan pemerintah, namun ada pula yang menerima subsidi tersebut. Masyarakat yang menerima subsidi mencoba anjuran sesuai dengan yang diberikan pemerintah. Mereka mulai merawat subsidi hewan ternak yang telah diberikan, yaitu sapi perah. Seiring berjalannya waktu hasil dari ternak sapi perah tersebut mulai terlihat. Minoritas masyarakat yang berhasil dalam ternak sapi berhasil membuat mayoritas masyarakat yang menolak subsidi melirik akan hasil yang mereka dapatkan. Hasil yang mereka dapatkan terhitung lumayan, melebihi nominal yang disangka. Hal tersebut yang membuat masyarakat mayoritas tertarik melakukan ternak sapi perah di kemudian hari.

Saat ini daerah Sendang khususnya Desa Geger dikenal sebagai desa ternak sapi perah terbesar di Tulungagung. Bahkan, hasil ternak di daerah ini menjadi salah satu pemasok susu terbesar di Indonesia, selain daerah Lembang dan wilayah lain. Setelah hasil susu diperah selanjutnya dilakukan *pengcoolingan* yang mana berguna untuk mensterilisasi susu dari bakteri dan lemak lalu susu siap dikirim ke berbagai wilayah.

Salah satu *supplier* susu di daerah Sendang yakni Bapak Surat saat ini mampu mengirimkan susu hasil ternaknya ke berbagai pabrik susu besar di daerah Jawa Barat. Menurutnya, per ekor sapi perah mampu menghasilkan kurang lebih 20 liter susu. Sapi dilakukan pemerahan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Apabila satu liter susu diberi

harga Rp7.500 tentu hasil yang didapat sangat menggiurkan bagi penggiat ekonomi. Kini tiap-tiap rumah di Desa Geger pasti memiliki sapi perah untuk ditenak, meskipun mungkin ada yang hanya memiliki satu ekor sapi perah tidak menyurutkan minat masyarakat memanfaatkan kondisi cuaca yang dimiliki di Desa Geger. Sapi perah diakui tidak dapat hidup di daerah yang panas, tentu hal itu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat.

Adanya ternak sapi perah sebagai potensi primadona di Desa Geger, pastinya dapat mendongkrak potensi lain yang berkaitan. Seperti bertumbuhnya pebisnis rumput odot, yaitu orang yang menyediakan rumput odot sebagai pakan sapi perah. Bisnis ini ditujukan bagi mereka yang memiliki ternak sapi namun tidak memiliki banyak waktu untuk mencari rumput. Peluang lain yang sangat mungkin dimiliki penggiat ekonomi kreatif adalah dengan menjual produk susu olahan dan turunannya seperti yogurt, keju, eskrim, kefir, mentega, dan masih banyak lainnya. Apabila saat ini susu yang dihasilkan langsung dikirim mentah tanpa pengolahan, penggiat ekonomi kreatif dapat melakukan inovasi dari hal tersebut yakni dengan mendistribusikan produk siap pakai atau sudah diolah.

Adanya pengolahan susu yang dihasilkan dapat memicu lahirnya UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah di dalam daerah. Selain adanya Koperasi Unit Daerah yang terdiri dari beberapa orang, UMKM tentu lebih diminati bagi pengusaha industri rumahan yang

menginginkan usaha individu. Salah satunya dengan memberikan merek pada produk susu dan turunan yang diproduksi.

Kini, masyarakat semakin terbuka akan manfaat pengonsumsian susu. Selain dapat mengenyangkan juga terdapat banyak nutrisi di dalamnya. Hal tersebut yang membuat potensi ternak sapi perah tidak pernah surut. Bahkan menjadi potensi primadona bagi masyarakat Desa Geger dan sekitar. Dengan pemanfaatan potensi yang maksimal dapat mendongkrak perekonomian menjadi lebih baik.

Menjadi Pendengar bagi Masa Depan Bangsa

Riga Anggraeni



Menjadi bagian dari kelompok kecil yang terbentuk dari LP2M yang diselenggarakan di bawah naungan kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi kebanggaan tersendiri bagi diriku. Apalagi ketika diberi kesempatan mengenal sebuah desa yang letaknya berada di bagian tertinggi yang ada di Kecamatan Sendang. Desa Geger namanya, desa yang cukup luas yang merupakan salah satu jalan yang menjadi penghubung para pendaki untuk sampai ke Gunung Argo Wilis.

Desa yang indah dengan dikelilingi pemandangan lampu kota di malam hari serta suasana asri dengan hawa dingin yang menusuk menjadi satu di antara keindahan yang ada di sana. Desa yang menghasilkan banyak potensi yang dapat digali. Namun juga memberikan banyak *problem* yang muncul. Di antaranya adalah letak geografis, kondisi jalan, pencemaran limbah kotoran sapi yang memicu kurangnya kualitas sumber air yang mana ternaknya menjadi salah satu potensi yang menghasilkan di Kecamatan Sendang, pemikiran

masyarakat yang terbilang masih kuno, kurangnya masyarakat berpendidikan, kurangnya interaksi antar warga, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya masalah tersebut, salah satunya adalah berkaitan dengan pendidikan. Sesuai dengan tema yang di ambil oleh kelompok kami yaitu “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, dan Membangun Negeri”.

Memilih menjadi bagian dari Divisi Pendidikan mengajarkanku banyak hal baru yang ku dapat saat bisa bertemu dan bercengkrama dengan adik-adik SDN 2 Geger seperti visi kami yang dikatakan oleh Dosen Pembimbing kami yaitu “Ngawula Kaweruh” kami bukan menggurui, kami juga bukan mahasiswa yang datang untuk membuat perubahan besar seperti membangun desa dengan fasilitas, tetapi kami datang untuk belajar. Belajar memahami setiap hal kecil yang ada di sana.

Berpartisipasi dalam hal positif yang menjadi bagian kecil yang dapat membawa mereka menjadi lebih baik merupakan salah satu tugas kami. Sebagai contoh adalah berada di dalam dunia pendidikan yang nyatanya sangat butuh perhatian. Saat awal kami datang, banyak adik-adik yang tidak begitu minat untuk kami ajak berkenalan. Satu demi satu tahap kami jalani demi dapat dekat dan bercengkrama dengan mereka. Satu demi satu cerita mereka lontarkan menjadi satu kesatuan jawaban utuh atas pertanyaan mengapa desa itu perlu kami kunjungi sejak awal. Curahan hati kecil anak-anak yang tak berdosa itu

membawaku menjadi sukar melepas mereka dalam waktu singkat yang diberikan.

Kami butuh kakak, kami butuh pendengar, pengarah, dan pemberi motivasi bukan malah seseorang yang hanya mampu menuntut tanpa tahu isi hati kami. Anak-anak di sana itu *special*, mereka tak bisa kita samakan dengan anak-anak kota yang berambisi besar dengan dukungan fasilitas yang memadai. Pernahkah kalian melihat anak-anak di desa terpencil yang harus sekolah dengan baju lusuh dan kumal? Seperti itu pula yang terjadi di sana. Bukan, bukan karena mereka tak memiliki harta atau baju bagus. Tapi mereka menganggap rugi jika harus membeli barang mewah hanya untuk bermain di dalam lingkungan sekolah. Seorang anak dengan satu pensil sudah lebih dari cukup bagi mereka. Buku lusuh dengan coretan-coretan bekas mainan mereka itu hal wajar untuk belajar. Seperti itulah keadaan pendidikan di sana, apakah kondusif? Tentu tidak. Dalam satu minggu ada enam hari kerja untuk mereka sekolah, namun hanya dua kali mereka menerima pelajaran layaknya anak-anak sekolah pada umumnya. Hal itulah yang menjadi faktor mereka tak ingin bersekolah lebih lanjut. Pikir mereka untuk apa aku bersekolah tinggi jika kenyataannya sekarang sekolah ataupun tidak, tidak ada bedanya. Di rumah aku main, di sekolah pun sama. Sedangkan di rumah, orang tuaku banting tulang memerah susu sapi, mencari rumput dan mendapatkan uang dengan mudah.

Dari situlah banyak anak-anak di sana yang memilih mengakhiri sekolah dan memutuskan menjadi petani sapi perah di usia muda. Salah satu contohnya adalah seorang anak berusia 17 tahun yang memutuskan sekolah sejak kelas 4 SD. Dia berkata “Sekalipun aku tidak memiliki ijazah SD aku bisa membeli sepeda motor dengan uangku sendiri. Aku bisa berfoya-foya dengan uangku sendiri dan aku hidup tanpa perlu memikirkan tugas yang menumpuk seperti kalian.” Namun, tidak banyak dari mereka yang beranggapan berbeda. Seperti seorang adik dari SDN 2 Geger. Katanya “Kak aku ingin seperti kakak, mengabdikan di desa orang dengan membekalkan ilmu yang seadanya namun memberikan dampak positif bagi penduduk desa. Aku ingin menjadi seperti kakak agar aku mampu membangun desaku kelak. Aku ingin menjadi guru agar anak-anakku nanti tidak merasakan seperti apa yang aku rasakan sekarang.”

Satu ketakutan terbesar dalam diriku kala melihat tawa serta harapan besar mereka terhadap masa depan yang cerah. Pergaulan bebas yang mengakibatkan hancurnya masa depan dengan pernikahan dini atau narkoba yang sulit teratasi di lingkungan pegunungan yang kurang akan perhatian pemerintah termasuk kepolisian. Hampir setengah dari jumlah siswa dengan rentang usia sepuluh hingga dua belas tahun sudah mengenal candunya asap rokok. Mereka dengan tidak tahu-menahu bahayanya merokok menjadikan hal lumrah jika seorang anak laki-laki wajib menghisap rokok. Tak hanya itu pembuluan atau perundungan pada anak usia dini juga kerap terjadi di antara mereka. Kami sebagai

pengabdian hanya mampu memberikan sedikit ilmu pengetahuan dan peringatan bagaimana bahayanya hal-hal tersebut. Memberikan edukasi dan contoh baik berkaitan dengan pernikahan dini, bahayanya merokok dan narkoba dan terpenting adalah perundungan yang mungkin saja sangat berpengaruh bagi masa depan mereka kelak. Seperti yang sering dikatakan dalam seminar maupun webinar berkaitan dengan psikologi, penghancur seseorang yang paling utama adalah psikologi kita sendiri. Seorang anak yang mengalami perundungan sedikit demi sedikit memilih untuk menjauh dari khalayak umum, menjadi sosok penyendiri dengan sejuta dendam dalam hatinya. Hal itulah yang menjadikan perundungan menjadi masalah yang paling berisiko dalam gagalnya menggapai cita-cita mulia demi membangun bangsa.

Banyak hal yang kami dapatkan kala membantu belajar di SDN 2 Geger. Menjadi pendengar dan memberikan inspirasi bagi mereka adalah hal terpenting dalam pengabdian kami. Yah hal yang aku pelajari salah satunya adalah pengabdian tidak harus dengan memberikan perubahan besar terhadap sebuah lembaga atau lingkungan tempat kita mengabdikan. Tetapi cukup menjadi pendengar agar kami tahu bagaimana suara mereka sebenarnya. Lalu menjadi pengarah agar mereka tau arah mana yang harus mereka tuju. Satu harapan kami, bahwa kenangan kecil dengan sedikit ilmu yang kami miliki mampu membawa mereka pada masa depan yang cerah. Menjadi kenangan terindah yang memberikan dukungan dan semangat agar mereka mampu melangkah dan

meneruskan perjalanan mereka sebagai salah satu penerus yang mampu mengembangkan dan mewujudkan cita-cita mulia untuk membangun desanya, kotanya, bahkan negerinya.

Merajut Asa di Bumi Geger

Wiji Triastutik



Pada tanggal 19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama. KKN sendiri merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN tahun ini direalisasikan ke dalam beberapa divisi, di antaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Saya mengambil lokasi KKN di Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Jumlah peserta KKN di Geger kali ini sekitar 80 peserta yang terbagi menjadi 2 posko. Jumlah yang cukup besar bila dibandingkan dengan jumlah peserta KKN sebelumnya. Tentu hal ini memiliki plus minusnya tersendiri. Tetapi apapun itu harus tetap dijalankan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Desa Geger merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan. Tentu, sudah terbayangkan di benak saya bagaimana akses jalan menuju ke sana. Apalagi, ini merupakan kali pertama saya menginjakkan kaki di bumi Geger. Awalnya kaget dan belum terbiasa berkendara di jalan naik turun, akan tetapi seiring berjalannya waktu, menjadikan saya terbiasa dan hafal dengan medan-medannya. Tak hanya itu, kami juga disambut dengan pemandangan alam Geger yang sangat indah dan tak boleh terlewatkan. Di mana mata memandang, serasa hati dan pikiran menyatu dengan alam. Apalagi ditambah dengan suhu dingin yang menembus sampai tulang. Hal ini dikarenakan Desa Geger terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Desa Geger juga termasuk kawasan Agropolitan dan Agrowisata.

Kegiatan KKN ini diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 di balai Desa Geger. Acara ini ditandai dengan pemukulan gong oleh Sekretaris Desa Geger Bapak Adit. Acara ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan peserta dari kedua kelompok KKN. Hadir pula para perangkat desa, BABIN KAMTIBNAS, dan BABINSA. Acara ini juga merupakan

penyerahan mahasiswa dari DPL ke pihak desa dan masyarakat. Di sini, kami selalu diwanti-wanti oleh DPL, bahwa tujuan kami yang paling utama adalah untuk “*ngangsu kaweruh*”. Artinya, di sini kami menimba ilmu secara langsung dari masyarakat, namun bukan untuk menggurui. Bertemu dengan siapapun, hendaknya menyapa, jangan diam layaknya patung yang tak berbicara. Kami juga diminta agar selalu menjaga nama baik dari almamater UIN SATU tercinta ini. Sementara itu, BABIN KAMTIBNAS dalam sambutannya menyampaikan jika menemukan kesulitan selama melaksanakan program, selama 24 jam mereka siap untuk membantu para peserta KKN. Pihaknya juga menyampaikan bahwa secara umum, Geger merupakan wilayah yang kondusif, aman, dan tertib.

Ada 5 dusun yang masuk wilayah Desa Geger, yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, dan Dusun Turi. Untuk posko saya mendapat bagian menjalankan program kerja hanya di 3 dusun, yaitu Tambibendo, Ngrejeng, dan Turi, selebihnya itu bagian dari posko 2. Target saya terfokus pada program kerja dari Divisi Sosial Budaya dan Agama, dikarenakan saya menjadi anggota dalam divisi tersebut. Di antara program kerjanya yaitu setiap malam Jumat mengadakan rutinan Yasinta (Yasin dan Tahlil) di posko, masjid, maupun di rumah-rumah warga sekitar. Selain itu, melaksanakan kegiatan Ro'an Kubro membersihkan masjid di setiap hari Jumat pagi. Dilanjut dengan membersihkan Candi Penampihan. Tak hanya itu, setiap sore divisi kami mengajar

mengaji di TPQ, dan biasanya dilanjut dengan bermain voli bersama anak-anak. Begitu pula ketika peringatan Isra Mikraj, divisi kami mengadakan kegiatan “Semarak *Rajabiyah*” yang berisi lomba-lomba untuk anak-anak TPQ. Hal ini ditujukan untuk membangkitkan semangat mereka dalam rangka mengisi dan memeriahkan Isra Mikraj. Adapun lombanya terbagi menjadi 2, lomba rohaniah dan jasmaniah. Lomba rohaniah meliputi lomba azan dan iqamah, menghafal surat-surat pendek, dan lomba mewarnai. Sedangkan lomba jasmaniah meliputi lomba estafet kelereng, estafet karet, dan estafet sarung.

Selain itu semua, anjangsana ke rumah-rumah warga sekitar merupakan bagian dari program kerja divisi kami. Hal ini dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat. Selain itu, mereka berperan penting dalam terwujudnya program kerja dari seluruh divisi suatu kelompok KKN. Tak hanya itu, alhamdulillah divisi kami sempat memberi kenangan berupa *nameboard* untuk masjid dan papan penunjuk arah yang dipasang di arah Candi Penampihan. Tak kalah pentingnya lagi, saya juga turut membantu divisi lain dalam menjalankan prokernya. Misalnya, membantu divisi pendidikan mengajar di TK/PAUD sederajat. Intinya, kita sama-sama saling simbiosis mutualisme.

Jika ditinjau dari ranah sosial ekonomi, pada umumnya sektor pertanian dan peternakan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian masyarakat desa Geger. Kondisi

lahan yang sangat subur mendukung produktivitas hasil pertanian. Dan yang paling dominan adalah peternakan sapi perah, sedangkan yang lain bergantung pada sektor non pertanian. Hal ini tak lepas dari peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Kecamatan Sendang, di mana sangat berperan dalam membantu permodalan masyarakatnya. Dengan cara mengalihkan usaha masyarakat di bidang pertanian ke bidang peternakan sapi perah. Karena, Kecamatan Sendang berada di daerah pegunungan, sehingga potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah ini cukup tinggi. Dan dengan seiring berjalannya waktu, usaha peternakan ini berhasil dan menjadi usaha utama dari KUD Tani Wilis.

KUD Tani Wilis tujuannya bukan hanya sebagai penyedia permodalan seperti menghimpun dan menyalurkan dana guna menyejahterakan anggota, tetapi juga sarana untuk memasarkan usaha sapi perah dan menyalurkan kebutuhan pokok pada masyarakat. Koperasi ini juga memiliki beberapa unit usaha yang saling berkaitan dan saling bersinergi untuk mendukung unit utamanya yaitu unit persusuan guna peternak sapi perah dapat menghasilkan susu yang baik dan dengan itu nanti dapat meningkatkan perekonomian peternak.

Jika ditinjau dari ranah budaya, ciri khas Desa Geger yaitu seni karawitan dan jaranan. Tak kalah menariknya lagi, terdapat area wisata desa di bukit Tunjung Biru dan Candi Penampihan, yang kebetulan juga berada di wilayah Geger.

Dua area wisata ini setidaknya juga menjadi bukti bahwa Geger merupakan desa yang memiliki potensi wisata. Dengan demikian, selain sebagai desa dengan panorama indah, memiliki potensi alam yang luar biasa, baik dari segi pertanian, peternakan, perkebunan, dan wisata, juga memiliki nilai historisitas penting dalam sejarah purbakala. Keindahan alamnya perlu untuk *dipublish* dan *diexplore* lebih maksimal agar dikenal secara luas, tidak hanya di wilayah Tulungagung, tetapi juga se-Nusantara, bahkan manca negara.

Jika ditinjau dari ranah agamanya, saya rasa masyarakat sekitar kurang akan pemahaman agama. Hal ini terbukti dari masjid-masjid yang sepi tanpa pengunjung. Bahkan, ketika waktunya azan pun tidak ada yang mengumandangkannya. Atau walaupun ada yang azan, tetapi jamaahnya hanya satu atau dua saja. Terbukti lagi dengan rendahnya minat anak-anak sekitar untuk mengaji Al-Qur'an. Dari *survey* yang saya lakukan, masyarakat desa tersebut lebih memprioritaskan mencari rumput untuk makan sapi, membersihkan kandangnya, serta memeras susu sapi. Sehingga, ketika malam tiba, mereka sudah lelah dan beranjak untuk beristirahat. Hal inilah yang membuat saya prihatin.

Terlepas dari semua ini, banyak kesan pesan berharga yang dapat saya ambil selama KKN. Mulai dari mendapat relasi, keluarga, dan pengalaman baru. Usai sudah satu bulan kami merajut asa di bumi Geger ini, di mana semua ini akan menjadi kenangan terindah bagi kami, khususnya saya

Seberkas Memori Dedikasi di Puncak Desa

pribadi. Pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru yang paling bijak”. Ini bukanlah menjadi akhir dari segalanya, namun akan menjadi langkah awal kami untuk menuju kesuksesan. *See you next time* bumi Geger tercinta.

Ngangsu Kaweruh di Puncak Sendang

Nada Zandilla Sifa'ul Ummaht



K uliah Kerja Nyata Multisektoral merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Pada tahun ini KKN Multisektoral dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yang lokasinya tersebar di 2 wilayah yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Dan kebetulan lokasi KKN Multisektoral saya di Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Uniknya, pada tahun ini pelaksanaan KKN Multisektoral sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, sebab pada tahun ini anggota per kelompok yang seharusnya berkisar antara 15 sampai dengan 20 peserta meningkat drastis per kelompok menjadi 41 peserta.

Sebelum keberangkatan, pada tanggal 17 Januari 2021 kami seluruh anggota KKN Desa Geger posko 1 mengikuti *coaching* bersama DPL yaitu Bapak. Dr. Muhamhmad Fathoni, M.Pd. Dalam *coaching* ini membahas mengenai tujuan

pengadaan KKN Multisektoral, lokasi, contoh program kerja, mekanisme survey, dan yang terakhir yakni perkenalan masing-masing dari kami anggota KKN Multisektoral Desa Geger posko 1 dengan menyebutkan nama, prodi dan daerah asal.

Hari yang di tunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 diadakan proses pelepasan peserta KKN Multisektoral di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diwakili oleh sebagian anggota kelompok. Dan bagi anggota kelompok yang tidak turut serta dalam acara pelepasan segera bergegas menuju desa di mana kami tinggal selama kurang lebih 1 bulan untuk melaksanakan KKN. Di perjalanan saya sangat merasa kagum dengan keindahan alam Desa Geger. Alam yang sangat asri, pemandangan gunung-gunung yang berjajar indah, ladang rumput gajah yang berbentuk terasiring, hawa sejuk yang membuat siapa saja betah berada di sana dan ditambah lagi dengan pemandangan peternakan sapi yang hampir ada di setiap rumah-rumah warga. Masyaallah, sungguh membuat hati saya terpikat dan tidak henti-hentinya mengucap syukur telah ditempatkan untuk mencari ilmu di desa yang indah ini.

Menurut saya, Desa Geger mempunyai daya tarik tersendiri. Hal itu dapat dilihat dari sumber utama perekonomian masyarakat Geger sebagian besar berasal dari sapi. Benar, sapi perah, sebab hampir semua rumah warga memiliki sapi perah. Jumlah minimal sapi perah yang mereka miliki ialah 4 ekor. Dan per ekornya bisa menghasilkan kurang

lebih 10-15 liter susu segar dalam sehari. Jadi tidak heran jika di daerah Geger hampir semua ladang warga ditanami rumput gajah, sebab itu adalah makanan utama sapi perah. Selain susu, kotoran sapi juga dimanfaatkan oleh beberapa warga Geger untuk dijadikan biogas. Dan limbah/*slurry* dari biogas tersebut juga tetap bermanfaat, yaitu dijadikan pupuk organik untuk tanaman rumput gajah. Pemandangan indah yang saya lihat setiap pagi dan sore adalah *pick up* yang setia menunggu para warga menyetorkan susu menggunakan *cooling*, dan setelah itu *pick up* tersebut menuju KUD tempat penampungan susu sementara sebelum susu nantinya disetorkan ke pabrik-pabrik besar. Salah satu pabrik besarnya yaitu Pabrik Nestle.

Saya sebagai salah satu anggota Divisi Sosial Budaya dan Agama beserta anggota-anggota lainnya melakukan anjangsana ke rumah para warga sekitar, takmir masjid, para pengasuh TPQ, pak RT, pak RW, pak Carik, dan pak Lurah. Pada anjangsana pertama ini, kami meminta izin dan meminta bantuan kepada beliau-beliau untuk keikhlasan membimbing, mengingatkan kami jika tidak sengaja berbuat kesalahan, dan membantu kami dalam kelancaran pelaksanaan KKN-Multisektoral di Desa Geger, terutama di Dusun Tambibendo, Dusun Turi, dan Dusun Ngrejeng. Setelah selesai melakukan anjangsana, selanjutnya saya beserta anggota divisi merancang apa saja program kerja yang akan kami lakukan selama kurang lebih 1 bulan di Desa Geger ini. Program kerja divisi saya antara lain mengajar di beberapa TPQ yaitu TPQ Darussalam, TPQ Al-Ikhlash, dan TPQ Al-Fattah; mengadakan

ro'an setiap Jumat pagi di masjid; mengadakan yasin dan tahlil setiap malam Jumat di posko; dan lain-lain.

Hari pertama saya mengajar di TPQ, saya sangat merasa terharu melihat antusias anak-anak dalam bersemangat mencari ilmu agama, meskipun tidak sedikit dari mereka ada yang mencari-cari perhatian, namun bagi saya itu tidak masalah dan malah membuat saya senang dalam mengajar dan membimbing mereka. Tidak hanya itu, selain mengajar TPQ yang memang termasuk program kerja saya, saya juga membantu divisi lain dalam menjalankan program kerja mereka. Yang pertama, saya membantu Divisi Pendidikan dalam mengajar PAUD dan TK Al-Khadijah. Senang, bahagia dan terharu juga turut meliputi perasaan saya saat itu, karena melihat medan menuju lokasi sekolah tersebut yang lumayan sulit namun tidak menurunkan semangat anak-anak didik dalam menuntut ilmu. Tidak hanya PAUD dan TK Al-Khadijah saja yang medan menuju sekolahnya sulit, namun juga di beberapa sekolah dasar lainnya yang ada di Desa Geger. Yang kedua, saya membantu Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dalam penanaman Toga dan serah terima Toga di Balai Desa Geger. Tidak hanya itu, saya juga berkesempatan untuk menghadiri acara kumpulan karang taruna beserta anggota divisi saya, acara yasinan rutin setiap malam Jumat baik di masjid maupun di rumah warga dan acara khataman Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas.

Sebagai penutup diselenggarakannya kegiatan KKN Multisektoral di Desa Geger ini, saya beserta anggota Divisi Sosial Budaya dan Agama mengadakan lomba antar TPQ. Alhamdulillah, meskipun diguyur hujan, namun tidak melemahkan semangat kami dan anak-anak TPQ dalam melaksanakan lomba ini. Lomba ini terdiri dari lomba jasmani dan lomba rohani. Lomba jasmani meliputi lomba estafet kelereng, estafet sarung, dan estafet karet. Sedangkan lomba rohani meliputi lomba mewarnai kaligrafi, lomba azan iqamah, dan lomba membaca surat-surat pendek. Setelah diadakannya lomba, saya beserta anggota Divisi Sosial Budaya dan Agama melakukan anjungsana yang terakhir. Kami berpamitan dan memohon maaf jika ada salah kata maupun salah perbuatan kepada para warga sekitar, takmir masjid, para pengasuh TPQ, pak RT, pak RW, pak Carik, dan pak Lurah.

Pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan selama KKN-Multisektoral di Desa Geger sangat membantu saya untuk menambah wawasan baru. Semoga di lain kesempatan saya bisa berkunjung di Desa Geger lagi guna mengukir cerita baru dan mengenang cerita lama selama saya KKN di sana. Semoga saya dan teman-teman saya, khususnya kelompok KKN posko 1 Desa Geger dan semua teman-teman seperjuangan saya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mampu menuntaskan tugas-tugas akhir dan kami semua lulus tepat waktu. Aamiin allahumma aamiin.

**Ternak Sapi Perah di Kalangan
Masyarakat Desa Geger Kec. Sendang
Kab. Tulungagung**

Sahla Nahda Camyla



Desa Geger terletak di lereng kaki Gunung Wilis. Kondisi lahan yang sangat subur sangat mendukung produktivitas hasil pertanian. Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Geger juga termasuk calon kawasan Agropolitan dan Agrowisata. Desa Geger terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng, dan Dusun Turi. Desa Geger didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian petani dan peternak sapi perah. Sesuai dengan data yang ada, penduduk Desa Geger merupakan aset bagi pengembangan suatu Kawasan Desa Agropolitan dan Desa Agrowisata karena keterdapatannya sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang sangat mendukung sebagai pelaku utama.

Di Desa Geger didapati Peternakan sapi perah yang merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini awalnya adalah program pemerintah pada tahun 1995 atau masa kepemimpinan Bapak Soeharto. Program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sapi gratis kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil ini tidak berjalan lama. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak sapi perah. Sulitnya alternatif menuju ke Desa Geger juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat tidak berjalan efektif. Selain itu, kurangnya perhatian dari pelaku pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor tidak berjalannya usaha ternak sapi perah ini. Kemudian, muncul Koperasi Unit Desa Desa yang ada di Desa Dono Kecamatan Sendang yaitu KUD Tani Willis dengan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang khususnya di Desa Geger yang wilayahnya berda di paling utara, tepatnya di lereng Gunung Wilis.

Program penyuluhan dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki Desa Geger. Selain itu alasan tersebut tentu juga diikuti dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hasil yang bisa mereka dapatkan dari ternak sapi tersebut. Mereka yang menolak lebih memilih untuk memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan yang ada, yang mana

potensi tersebut merupakan potensi turun temurun. Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Susu merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung gizi tinggi. Dalam menjalankan sebuah usaha setiap orang pasti membutuhkan modal. Begitu juga dalam merintis usaha ternak sapi perah ini. Hingga saat ini Desa Geger dikenal sebagai desa ternak sapi perah terbesar di Tulungagung. Hasil ternak di daerah ini menjadi salah satu pemasok susu terbesar di Indonesia, selain daerah Lembang dan wilayah lain. Setelah hasil susu diperah selanjutnya dilakukan peng*cooling* yang mana berguna untuk mensterilisasi susu dari bakteri dan lemak lalu susu siap dikirim ke berbagai wilayah.

Kini tiap-tiap rumah di Desa Geger pasti memiliki sapi perah untuk dternak. Meskipun mungkin ada yang hanya memiliki satu ekor sapi perah tidak menyurutkan minat masyarakat sebagai pemanfaatan kondisi cuaca di Desa Geger. Sapi perah tidak dapat hidup di daerah yang panas, tentu hal itu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Kemudian salah satu pemasok susu di daerah Sendang yakni Bapak Surat saat ini mampu mengirimkan susu hasil ternaknya ke berbagai pabrik susu besar di daerah Jawa Barat. Menurutnya, per ekor sapi perah mampu menghasilkan kurang lebih 20 liter susu. Pemerahan sapi dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Satu liternya susu diberi harga Rp7.500 atau bahkan lebih mahal lagi jika susunya berkualitas bagus, tentu merupakan hasil yang sangat menggiurkan jika dihitung per harinya.

Dengan adanya ternak sapi perah sebagai potensi utama di Desa Geger sendiri juga telah memunculkan potensi lain yang berkaitan. Selain itu terdapat orang yang menyediakan rumput gajah sebagai pakan sapi perah. Bisnis ini ditujukan bagi mereka yang memiliki ternak sapi namun tidak memiliki banyak waktu untuk mencari rumput. Para pelaku ekonomi juga memiliki peluang lain dengan menjual produk susu olahan dan lainnya. Apabila saat ini susu yang dihasilkan langsung dikirim mentah tanpa pengolahan, pelaku ekonomi lain dapat melakukan inovasi dari hal tersebut semisal dengan mendistribusikan produk siap saji, siap pakai atau susu yang sudah diolah.

Adanya pengolahan susu yang dihasilkan dapat memicu adanya UMKM atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah di dalam daerah. Selain adanya Koperasi Unit Daerah yang terdiridari beberapa orang UMKM tentu lebih diminati bagi pengusaha industri rumahan yang menginginkan usaha individu. Salah satunya dengan memberikan merek pada produk susu dan turunan yang diproduksi. Sampai saat ini, masyarakat semakin paham akan manfaat mengkonsumsi susu. Hal itulah yang membuat potensi ternak sapi perah tidak pernah surut. Bahkan menjadi potensi unggul bagi masyarakat Desa Geger dan sekitar. Dengan memanfaatkan potensi sapi perah yang maksimal maka dapat mendongkrak perekonomian menjadi lebih baik lagi.

Problematika Pendidikan di Desa Eger Kec. Sendang Kab. Tulungagung

Amanda Muhibatul Husna



Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, dengan pendidikan yang baik seseorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Sehingga kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia, sarana pendidikan mutlak adanya.

Pendidikan merupakan ujung tombak pengolahan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengukir manis peradaban. Label pendidikan tidak hanya berlaku bagi orang-orang yang mengenyam bangku sekolah atau kuliah. Hal itu disebabkan siapapun yang mengalami proses belajar sepanjang hayat dengan sadar menjadikan dirinya lebih baik dari hari kemarin bisa dikatakan telah mendapat pendidikan. Kesadaran itu tidaklah cukup bersaing di era digital saat ini yang sering kali melihat seseorang dari pendidikan tingginya.

Banyak orang berpandangan melalui pendidikan tinggi dapat merubah nasib seseorang menjadi lebih baik, tetapi tidak semua orang dengan mudah meraihnya karena banyaknya faktor yang menghalangi, seperti biaya yang dikeluarkan mahal, jarak, dan akses menuju sekolah yang sangat jauh dan banyak faktor lainnya.

Setiap orang tua memiliki harapan tersendiri mengenai pendidikan anak-anaknya karena sebagai penentu keberhasilan. Tak jarang banyak menginginkan generasi penerus mereka untuk menempuh pendidikan tinggi sampai ke sekolah-sekolah unggulan. Namun, pada kenyataannya tidak semua keinginan orang tua ini terwujud dengan baik dan tidak semua orang tua memahami betapa pentingnya pendidikan ini. Khususnya di masyarakat pedalaman. Beberapa di antaranya harus merelakan anak-anaknya putus sekolah, tidak mengizinkan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah karena satu dan lain hal. Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, anak-anak desa ini sangat memiliki semangat yang kuat untuk belajar. Apalagi dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini. Semangat anak-anak untuk belajar sangat meningkat. Anak-anak sering datang ke posko untuk belajar bersama dan bermain.

Kesempatan anak-anak desa ini untuk melanjutkan sekolah sebenarnya terbuka lebar. Tapi terdapat beberapa alasan yang menjadi pertimbangan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah antara jarak sekolah yang sangat jauh

dari rumah mereka dan akses jalannya sangat ekstrim, jadi walaupun mereka melanjutkan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, mereka harus berpisah dari orang tuanya dan harus tinggal di tempat kos-kosan. Alasan kedua, mengenai izin orang tua. Ada beberapa dari mereka yang tidak disarankan orang tuanya untuk melanjutkan sekolah karena satu dan lain hal. Alasan ketiga, beberapa di antara mereka dituntut orang tuanya membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alasan keempat, pernikahan di usia yang masih muda. Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita yang umur keduanya masih di bawah batasan minimum yang diatur oleh Undang-Undang. Meskipun telah dijelaskan batas usia anak dapat melangsungkan pernikahan sesuai dengan UU pernikahan, masih banyak orang tua di pedesaan yang menikahkan anak perempuan pada usia 14-16 tahun.

Salah satu desa yang masyarakatnya masih banyak yang melakukan pernikahan pada usia muda yaitu Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara awal dengan beberapa informan di Desa Geger, penyebab pernikahan usia muda perempuan di desa ini adalah kebiasaan atau tradisi yang sulit untuk ditinggalkan yaitu perjodohan. Alasan kelima, kurangnya tenaga pendidik di Desa Geger karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar sangat jarang sekali seorang sarjana mau menyumbangkan jasanya untuk mengajar di daerah pedalaman. Padahal masing-masing orang mempunyai hak

untuk berpendidikan, akan tetapi pemerintah tidak membagi rata tenaga pendidikan yang baru lulusan sarjana sehingga banyak lulusan SMA terpaksa diangkat menjadi pengajar di daerah tersebut walaupun belum menempuh pendidikan di dalam perkuliahan dikarenakan lulusan sarjana tidak ada yang ingin mendidik di daerah terpencil, karena dari itu dapat disimpulkan bahwa di Indonesia banyak yang pengangguran dikarenakan pendidikannya sangat minim.

Hal ini terjadi dikarenakan masih adanya pandangan masyarakat desa apabila anak perempuan tidak segera dinikahkan, mereka akan menjadi perawan tua dan tidak akan laku. Hal ini yang mendorong kebanyakan orang tua di desa menikahkan anak perempuan mereka di usia yang relatif muda. Selain itu, orang tua menikahkan anak perempuan pada usia muda dengan alasan segera dinikahkan agar bisa lepas dari tanggungan orang tua. Karena hal tersebut, semangat dan motivasi untuk melanjutkan sekolah pun dirasa kurang. Padahal dengan bersekolah, berarti dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Hanya sedikit dari anak-anak Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang bisa melanjutkan sekolahnya, bahkan sampai jenjang kuliah. Saya yakin ketika anak-anak Desa Geger ini bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi mereka bisa mengejar cita-citanya dan yang pastinya mereka bisa membantu membangun Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung menjadi desa yang lebih maju.

Selain itu, perlu dukungan dan perhatian dari beberapa pihak agar anak-anak Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu dari orang tua, guru, dan pemerintah untuk dilakukan sosialisasi dan penyuluhan pentingnya pendidikan bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Unit Pelaksana Pendidikan sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dari usia dini sampai akhir hayatnya. Bagi masyarakat bahwa pendidikan pada zaman sekarang ini harus mutlak dilaksanakan. Orang tua hendaknya memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar mau melaksanakan pendidikan sebaik mungkin.

Produksi Susu sebagai Mata Pencarian Mayor di Desa Geger

Azima Izzirruhma



Desa Geger, lebih tepatnya Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, di daerah lereng Gunung Wilis kebanyakan masyarakatnya memelihara sapi perah, di mana-mana ditumbuhi rumput gajah atau rumput yang biasa digunakan para peternak untuk makanan ternak mereka, apabila kita berkunjung ke Desa Geger, getaran-getaran desa peternak akan sangat terasa, mulai dari banyaknya lahan yang dipenuhi rumput gajah, bau-bau kandang sapi, suara-suara ternak, dan banyaknya truk pengangkut susu yang berseliweran. Desa Geger walaupun jalannya lumayan ekstrem, tetapi masyarakatnya luar biasa ramah.

Di hari pertama kami berkunjung, rasa pedesaan sangat terasa di desa ini, perasaan damai, jauh dari hiruk pikuk kota, minim polusi suara, dan masih banyak lagi. Posko kami berada di daerah yang lebih tinggi dari kelompok 2, sekadar informasi, kami dari kelompok 1. Kami menghuni rumah Putra Pak Kaelan, seorang perangkat desa yang amat sangat baik, rumah Putra Pak Kaelan sebelumnya kosong, pemilik

rumah mempunyai pekerjaan di luar negeri. Untuk para perempuan menghuni satu rumah tersebut dan para laki-laki tidur di rumah Pak Kaelan karena hanya ada 10 orang. Banyak sekali kenangan yang bisa didapatkan dari KKN 2023 di desa ini, kami belajar banyak hal dari Desa Geger. Misalnya kami membantu Bu Kaelan pemerah susu sapi, membantu kegiatan Posyandu, membantu mengajar di SD, belajar proses biogas, dan masih banyak lagi. Awalnya memang kami semua sempat *homesick* atau ingin pulang, tetapi saat dijalani dengan *enjoy* kami malah merasa kurang lama berada di Desa Geger, satu kelompok berisi orang-orang baik, masyarakatnya juga baik, suasana di desa tersebut yang tiada duanya.

Pada suatu malam, kami satu kelompok berdiskusi tentang apa yang akan kita lakukan satu bulan ke depan, apa proker kita, dan lain-lain. Saya berada di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki proker menanam Toga, membantu Posyandu, belajar tentang proses biogas, dan turut serta ikut senam ibu-ibu PKK di Tunjung Biru. Sebelumnya tentu saja kami harus meminta izin pada perangkat desa mengenai proker-proker tersebut. Untuk Toga kami meminta izin kepada Pak Kaelan selaku pemilik rumah tempat posko kami untuk meminjam peralatan yang mungkin dibutuhkan dalam proses penanaman Toga, bertanya apakah menanam Toga bisa memberikan manfaat untuk masyarakat, yang tentu saja dijawab dengan ramah oleh Pak Kaelan. Untuk Posyandu, kami meminta ijin kepada 3 Kepala Dusun yang menjadi bagian kami di Desa, Dusun Ngrejeng, Dusun Tambibendo, dan Dusun Turi. Ketiga Kasun menyetujui dan menyambut

dengan baik proker kami, di Dusun Turi kami menemui Bu Sukarsih sebagai kepala Posyandu dusun tersebut. Beliau orang yang sangat baik, kami datang untuk membantu Posyandu beliau langsung memberi kami pekerjaan, yang membuat kami tidak hanya berdiri dan duduk keenakan. Beliau orang yang sangat asik, saat menemui Bu Sukarsih perihal meminta izin, beliau malah memberi kami beberapa informasi penting tentang kegiatan yang ada di masyarakat.

Lalu di hari berikutnya, kami menemui Pak Wawan untuk menanyakan perihal biogas, Pak Wawan ini tipe orang pekerja keras, beliau pergi ke kantor dari pagi sampai sore lalu dilanjutkan mengolah biogas dan pemerah sapi, istri beliau juga tidak kalah ramah. Beliau banyak bercerita, termasuk tentang Desa Geger yang merupakan desa produksi susu yang tinggi sampai ada perusahaan besar yang mengambil susu dari Desa Geger, yaitu perusahaan Nestle. "Dulu itu peternak sapi banyak sekali Mbak, lebih banyak dari sekarang, hampir semua penduduk memiliki sapi dan kotorannya diolah menjadi biogas, tapi setelah adanya wabah PMK di mana kerugian terjadi sangat besar, bahkan perusahaan Nestle hanya mengambil sedikit susu dari desa ini masyarakat mulai banyak yang menjual sapi mereka, daripada produsen, masyarakat lebih tertarik menjadi distributor, olahan biogas juga semakin sedikit yang menggunakannya, bahkan beberapa ada yang alatnya sudah rusak" ujar beliau. Saat kami anjongsana ke rumah Pak Wawan ini, luar biasa banyak informasi dan ilmu yang kami dapatkan.

Sambil kami mengerjakan proker kami, sebagian besar dari divisi kami turut serta membantu divisi lain, contohnya Divisi Sosial Budaya dan Agama dan Divisi Pendidikan. Proker mereka yang dapat kami bantu antara lain mengajar di Sekolah Dasar, mengajar TPQ di beberapa masjid, dan membantu membangun papan nama masjid yang biasa kami gunakan untuk salat berjamaah. Dari divisi kami pun mayoritas berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka kami membantu untuk mengajar di Sekolah Dasar yang letaknya luar biasa jauh dan butuh usaha lebih untuk sampai ke sana. Walaupun jalannya luar biasa sulit, tetapi pengalaman yang kami dapatkan sangat sepadan bahkan lebih banyak, pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Geger menyambut dengan antusias kedatangan kami, mereka mengizinkan kami membantu dan belajar bagaimana cara mengajar siswa, bagaimana cara mengatasi siswa yang mungkin sedikit bandel, dan lain-lain. Para siswa juga sangat menyukai kehadiran kami, karena kami tidak menuntut siswa untuk bisa, kami tidak mengajar mereka dengan tegas dan kasar, tetapi kami merangkul mereka, menjadikan mereka teman, membuat mereka nyaman dengan kami. Saat perpisahan pun banyak siswa yang menangis meminta kami tetap berada di sana, tetap mengajar mereka, bahkan beberapa dari mereka rela main ke posko kami hanya untuk menemui kami. Memang perpisahan tidak ada yang menyenangkan bagaimanapun bentuknya.

Sekarang kami semua hanya bisa menahan kerinduan pada Desa Geger, masyarakat yang baik dan ramah, para siswa Sekolah Dasar dan masih banyak lagi. Untuk Desa Geger, walaupun Pak Wawan berkata kalau penduduk mulai banyak yang menjual sapi dan menjadi distributor, tetapi tetap saja untuk mata pencaharian paling tinggi di Desa Geger adalah peternak dan penghasil susu yang selanjutnya diambil truk untuk dibawa ke pabrik susu dan diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman.

Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari di Desa Geger

Fatmala Sari



Kuliah Kerja Nyata Multisektoral merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu desa atau daerah dengan pendekatan lintas keilmuan sektoral. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dibagi atau disebar di berbagai daerah. Dalam satu kelompok berjumlah kurang lebih 41 anggota mahasiswa yang terjun langsung untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Dalam waktu pemilihan tempat atau daerah Kuliah Kerja Nyata saya memilih di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tepatnya di posko 1. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dibagi menjadi beberapa divisi yang beranggotakan 7 orang per divisi yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, publikasi, dan sosial budaya agama.

Desa Geger merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang terletak di lereng Gunung Wilis. Desa Geger adalah salah satu desa yang terletak di sebelah paling barat dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang. Batas wilayah Desa Geger

adalah di sebelah utara adalah Ponorogo, sebelah timur adalah Desa Nglurup, sebelah selatan adalah Desa Kedoyo, dan sebelah barat adalah Desa Gambiran. Di Desa Geger mempunyai tanah yang cocok untuk ditanami padi, rumput pakan sapi perah, umbi-umbian, dan sayur-sayuran. Namun mayoritas penduduk di Desa Geger adalah menjadi peternak karena alasan mereka adalah memanfaatkan lahan dan tanah yang baik untuk ditanami rumput pakan sapi perah.

Kebanyakan penduduk di Desa Geger lebih mementingkan perekonomian mereka dibandingkan dengan pendidikan dan keagamaan sehingga terjadi minimnya pendidikan dan keagamaan. Saya mengamati banyak anak SD yang kurang akan ilmu pengetahuan sehingga pada saat anak KKN masuk ke salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar kami disambut dengan baik oleh siswa siswi SD di sana. Namun akses jalan menuju ke SD tersebut sangatlah tidak mendukung dan memungkinkan, menjadi salah satu hambatan bagi penduduk warga Geger untuk menimba ilmu. Anak-anak SD yang datang ke sekolah sudah mengendarai motor sendiri, mungkin itu dilakukan karena akses jalan menuju ke sekolah yang begitu menanjak dan ekstrim. Namun siswa-siswi di SD sangatlah antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Waktu itu saya pernah mengikuti Divisi Pendidikan dan membantu mengajar di sana dan alhamdulillahnya banyak siswa-siswi yang sayang dan menganggap saya dan teman-teman saya sebagai guru mereka dan diterima dengan baik oleh mereka.

Dalam pemilihan divisi saya memilih untuk masuk ke Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup karena saya merasa mampu untuk masuk ke divisi ini. Ada banyak proker yang saya dan teman-teman saya lakukan yaitu Posyandu, membuat taman Toga yang akan diserahkan di Balai Desa Geger, senam bersama ibu-ibu PKK, cek kesehatan gratis, pembuatan pupuk kompos, membersihkan atau kerja bakti di masjid, dan belajar cara mengolah kotoran ternak menjadi biogas yang dapat dimanfaatkan masyarakat setempat.

Pada tanggal 8 Februari 2023, anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melaksanakan salah satu program kerja yaitu belajar pembuatan biogas dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan Pak Wawan. Pak Wawan merupakan salah satu warga Desa Geger yang mengolah biogas dari limbah peternakan. Kami bersama beberapa perwakilan dari divisi lain datang ke kediaman Bapak Wawan pada pukul 15.00 WIB. Sesampainya di sana, kami diarahkan menuju kandang sapi milik Pak Wawan yang terletak di belakang rumah, dan di sanalah tempat pembuatan biogas berlangsung. Beliau menjelaskan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan biogas seperti, kotoran sapi dan air sebagai pelarut. Selain itu, untuk melarutkan kedua bahan tersebut memerlukan alat bisa manual menggunakan bambu untuk mengaduk bahan, dan bisa juga menggunakan *mixer*, pengaduk yang berbentuk seperti antena. Kemudian kami diberi kesempatan untuk turut serta dalam mencampurkan bahan pembuatan biogas, dengan dipandu oleh Pak Wawan. Selain itu, beliau juga menjelaskan tahap-tahap membuat

biogas, adapun tahap-tahap pembuatan biogas sebagai berikut:

1. Tahap 1, kotoran diberi air lalu diaduk sampai betul-betul tercampur. Setelah tercampur penampungan kecil dibuka agar larutan tersebut mengalir menuju tabungnya (raktor). Namun, tidak selalu langsung masuk ke dalam tabung. Apabila gas metannya sudah keluar maka akan ringan lalu keluar. Karena bibir *outlet*nya berada di atas, maka walaupun penuh belum tentu mengalir karena gas belum keluar. Apabila terlalu banyak air gasnya tidak akan keluar banyak, karena begitu gasnya keluar otomatis tekanannya naik, hal tersebut akan menyebabkan *outlet* tersumbat. Dari awal proses pembuatan biogas sampai menjadi gas membutuhkan waktu sekitar 3-4 hari. Penampungan gas tersebut berukuran sekitar 6 m³ dengan kedalaman 2 meter 10 cm, dan lebar sekitar 1,6/1,7m, dan berbentuk seperti kubah masjid (setengah lingkaran).
2. Tahap 2, dari *outlet* mengalir langsung menuju pipa yang menyalur menuju ke kompor yang berada di dapur. Untuk melihat tekanan gas menggunakan skala. Apabila berada di skala 15-10 menandakan bahwa gas hampir habis, maka harus dimatikan dengan cara mematikan krannya untuk mengisi skalanya kembali karena yang di luar harus dimatikan. Apabila terjadi kebocoran, maka kran yang berada di luar dimatikan. Untuk pengisian memerlukan waktu sekitar 1 jam.

Setelah kami selesai mengikuti kegiatan proses pembuatan biogas, kami diajak Pak Wawan untuk melihat bagaimana pemanfaatan dari biogas tersebut dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari. Contohnya kompor di rumah beliau menggunakan biogas, bedanya dengan kompor yang menggunakan tabung gas LPG adalah, apabila menggunakan biogas maka nyala api berwarna biru, memiliki titik didih yang rendah. Biogas memiliki titik didih sekitar 6-7 menit. Semenjak memproduksi biogas, beliau jarang membeli gas LPG karena penampungan 6m³ bisa digunakan untuk 6 jam memasak. Di desa ini, peternak KUD hampir 80% memakai biogas kurang lebih sudah sekitar 10 tahun lebih, nama lain dari biogas adalah Si Biru karena digunakan untuk skala rumahan.

Setelah proker semuanya selesai saya dan teman-teman segera untuk berberes untuk persiapan pulang ke rumah masing-masing dan meninggalkan posko dan kenangan kita semua selama kurang lebih 1 bulan. Sebelum pulang kami saling meminta maaf dan saling pisah kangen bersama teman seposko dan dengan Bapak Kaelan beserta keluarga dan pamitan dengan tetangga dekat dengan posko. Semua merasa sedih karena meninggalkan kenangan dan kenyamanan yang tidak akan pernah terulang kembali.

Potensi Desa Geger

Ni matul Choiriyah



Desa Geger merupakan salah satu desa paling barat yang terdiri dari Turi, Gebyuk, Potroso, Ngumpak, Grejeng, Tambibendo, Nguncup, Kritek, dan Geger. Letak Kantor Desa dulu di Geger sekarang di Kritek. Batas wilayah desa Geger adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglurup. Desa Geger berada di bawah lereng Gunung Wilis. Kondisi lahan yang sangat subur sangat mendukung produktivitas hasil pertanian. Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Geger juga termasuk calon kawasan Agropolitan dan Agrowisata.

Pada saat pertama kali saya menginjakkan kaki di sana, saya sangat antusias untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kekurangan dari desa tersebut. Banyak hal yang ingin saya ketahui apa yang terjadi sebelum saya di sana. Pada minggu pertama saya bersama teman-teman lainnya membersihkan tempat yang akan kami tempati setelah itu menata barang-barang yang kami bawa yang sebegitu

banyaknya. Pada hari-hari berikutnya kami tidak lupa saling mengenal satu sama lain, selain itu kita juga melakukan anjingsana terhadap tetangga-tetangga dekat penginapan tak lain juga melakukan anjingsana kepada perangkat-perangkat desa setempat. Hal tersebut kita lakukan untuk tetap menjaga silaturahmi sehingga tidak adanya miskomunikasi antara perangkat setempat dengan mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di tempat tersebut. Di sana kami disambut dengan sangat hormat sehingga rasanya layaknya kampung halaman sendiri.

Pada hari Senin kami melakukan kegiatan pembukaan KKN multisektoral yang dilaksanakan di Balai Desa Geger. Pada kegiatan tersebut dimulai kami sangat antusias karena dibukanya kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut selama satu bulan. Kami yang terbagi menjadi 2 kelompok mempunyai bagian dan tempat lokasi yang amat terpisah sehingga mempermudah tujuan dari program kerja kita masing-masing. Setelah acara tersebut selesai kami pun membersihkan lokasi tersebut tak terkecuali melakukan sesi foto dengan perangkat-perangkat yang ada di sana. Lalu setelah selesai kami pun kembali ke posko kami masing-masing. Pada saat sore hari kami melakukan rapat untuk membahas program kerja yang akan dilakukan per divisi sehingga semua anggota tahu program apa saja yang sudah dipersiapkan di masing-masing divisi. Dikarenakan saya merupakan anggota dari Divisi Komunikasi dan Publikasi jadi saya senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dari divisi lainnya dan kebetulan saya mengikuti dari Divisi Ekonomi

sehingga saya sering meninjau tempat, lokasi, keunggulan, dan juga perekonomian yang ada di Desa Geger ini. Banyaknya peternak di desa ini sehingga sebagai suatu keunggulan dalam perekonomiannya. Sebenarnya dengan tanah yang subur sangatlah mudah untuk menanam tanaman apapun. Namun berjalannya waktu pada saat ini kebanyakan di sana menanam yang namanya rumput gajah, hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya para peternak sapi dibandingkan dengan petani dan untuk nilai jualnya pun lebih unggul yaitu susu sapi. Perekonomian warga setempat pernah terpuruk dikarenakan wabah yang menular ke hewan terutama sapi sehingga maraknya warga yang perekonomiannya surut. Setelah wabah tersebut mulai bisa diatasi para warga mulai membeli sapi-sapi baru sehingga dapat menaikkan perekonomiannya lagi.

Pada minggu kedua kami sudah melakukan program kerja yang sudah masing-masing persiapkan tak terkecuali setiap divisi pasti membantu divisi lainnya. Hari terus berlalu dan kita melakukan kegiatan yang sudah kita susun dari awal. Tak lupa kita juga membuat jadwal masak dan juga jadwal piket sehingga mempermudah setiap anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak anak yang mulai jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi sehingga sebagian anak memilih untuk jalan-jalan atau *healing* untuk mencari kesegaran.

Pada minggu ketiga kita masih melakukan kegiatan seperti yang sudah kita susun. Pada minggu ini kita sempat mendatangi ke kediaman Bapak Bambang, beliau salah satu masyarakat yang memanfaatkan kotoran sapi menjadi biogas. Di sana kami mendapatkan banyak ilmu dari bagaimana kotoran tersebut terproses sampai akhirnya digunakan sebagai gas yang sangat amat ramah dalam suatu keluarga. Perbandingan antara gas elpiji dengan biogas itu hanya tergantung pada besar atau kecilnya gas yang sudah terproses. Setelah kami selesai mengunjungi kediaman Bapak Bambang lalu kami kembali pulang.

Pada minggu keempat ini kami mulai melakukan program unggulan dari masing-masing divisi. Program ini kami tujukan pada warga desa setempat agar nantinya dapat berkenan pada mereka sehingga dapat bermanfaat pada suatu hari nantinya. Kami mengagendakan beberapa kegiatan seperti *doorprize*, tanaman Toga, lomba mewarnai untuk TK setempat, ada lomba antar kelas, dan masih banyak lainnya. Pada minggu terakhir ini kami memaksimalkan semua agenda sehingga di sini kami mempunyai kesan tersendiri.

Pada hari terakhir menuju pulang tak lupa kami berpamitan kepada semua anak-anak setempat dan warga setempat. Hal tersebut kami lakukan agar tetap terjaga rasa silaturahmi antara kami para mahasiswa dengan para warga setempat. Tak lupa pula kami meminta maaf jika ada salah yang disengaja maupun tidak. Setelah itu esoknya kami pun mengadakan penutupan di balai desa bersama dengan kepala

desa dan perangkat lainnya. Setelah selesainya kegiatan tersebut lalu kami pun bersih-bersih tempat yang kami tinggali dan tak lupa kami juga berpamitan kepada teman-teman lainnya. Selain itu kami juga berfoto bersama dengan Bapak Kaelan selaku pemilik rumah yang kami tempati tersebut.

Menjadi Peternak juga Bukan Hal yang Buruk

Novidatul Rahmadhani



K uliah Kerja Nyata atau biasa yang disebut KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu dengan bekal ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa yang hampir mendekati semester akhir, atau mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti KKN. Tahun ini sama seperti tahun-tahun yang lalu, KKN dibagi menjadi dua gelombang. Lokasi KKN gelombang satu ini tersebar di dua kecamatan di Kabupaten Blitar dan empat kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Saya adalah seorang mahasiswi Manajemen Bisnis Syariah semester enam yang selama masa perkuliahan tidak pernah mengikuti UKM kampus, tentu merasa khawatir dan takut tentang hal tersebut. Dengan masa pengabdian kurang lebih 40 hari sejak dimulai pada tanggal 19 Januari sampai 20 Februari 2023.

Sebelum keberangkatan yang telah dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023 kami seluruh anggota KKN Desa Geger kelompok 1 yang berjumlah 41 orang mengikuti pembekalan

bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami yaitu Bapak Muhammad Fathoni pada tanggal 17 Januari 2023. Pembekalan membahas tentang survey lokasi, contoh program kerja, anjangsana kepada masyarakat, hingga hal-hal yang boleh dan tidak boleh kami lakukan di sana. Setelah pembekalan oleh DPL selesai kami melakukan rapat besar lanjutan di tempat yang berbeda dengan membahas apa saja yang harus kita bawa dan juga berapa besar iuran yang harus kami keluarkan.

Dari awal saya sudah mengetahui sedikit garis besar apa saja yang harus dilakukan pada saat KKN karena di sebelah rumah saya beberapa kali dijadikan posko KKN dari berbagai universitas. Selain itu saya juga sudah mendengar cerita-cerita dari senior tentang KKN pada tahun mereka. Namun, beberapa sistem dan ketentuan akan berubah di setiap tahunnya. Saya mengabdikan di Kecamatan Sendang tepatnya di Desa Geger. Posko yang kami tempati ini merupakan rumah putra dari salah satu perangkat desa di Desa Geger yang mana jarak tempuh dari posko ke balai desa lumayan jauh dengan akses jalan yang rusak, menjadi salah satu hambatan bagi kami. Di Desa Geger saya mengabdikan di Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama 5 teman lainnya dengan program studi yang berbeda-beda. Sebagai mahasiswi ekonomi yang terjun di bidang pendidikan saya merasa sedikit kesulitan dalam proses penyampaian materi. Alhasil kami meminta bantuan kepada teman kami yang lain dengan konsentrasi yang sama.

Menjadi tenaga relawan di suatu lembaga pendidikan adalah salah satu dari program kerja dari kami, Divisi Pendidikan. Sebelum menjalankan program kerja, sebagian dari kami memulai dengan bersilaturahmi ke rumah Bapak kepala desa, namun sangat disayangkan beliau sedang tidak berada di rumah. Yang kemudian dilanjutkan ke rumah Bapak Adytia selaku sekretaris desa, dan meminta arahan dan doa restu untuk kelancaran KKN kami. Untuk Divisi Pendidikan, pak sekdes menyarankan untuk turut menyentuh TK dan PAUD yang ada di Desa Geger.

Setelah mendapatkan saran dari beliau, kami mencoba untuk survey lokasi sekolah mana saja yang akan kami masuki. Kemudian, keesokannya kami dari Divisi Pendidikan berkunjung ke beberapa sekolah yang menjadi tujuan kami sekaligus meminta izin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, keesokan harinya kami kembali menuju ke sekolah-sekolah kemarin dengan membawa surat permohonan izin berstempel kemudian dilanjutkan dengan perkenalan diri di depan adik-adik dan mengamati bapak/ibu guru yang mulai mengajar. Oh iya, selain dari divisi kami, juga ada dari divisi media yang turut membantu kami dan juga mendokumentasikan kegiatan di sekolah untuk dokumentasi mengajar.

Perbedaan pelajaran dan cara mengajar saat ini dengan masa kami kala masih duduk di bangku sekolah dasar menjadi hal yang menarik sekaligus tantangan bagi kami dalam berbagi ilmu. Menurut kami, guru-guru di sini terlalu

tega untuk melepaskan anak didiknya untuk belajar sendiri tanpa memberikan penjelasan. Banyak dari kami yang merasa prihatin akan hal tersebut. Untuk sedikit meningkatkan pemahaman anak-anak, kami memberikan penjelasan sedikit lebih detail tentang materi-materi pelajaran yang mungkin belum mereka pahami. Dan beruntungnya kami, saat kami KKN terdapat *event* lomba atau Olimpiade cerdas cermat tingkat SD se-Kecamatan Sendang. Sebagai bentuk partisipasi kami, kami memberikan latihan-latihan soal olimpiade yang kemungkinan akan muncul pada saat perlombaan dan memberikan kesempatan kepada calon peserta untuk belajar bersama setiap pulang sekolah pada hari Senin sampai Kamis. Syukur alhamdulillah, salah satu dari mereka mampu meraih juara 2 MIPA. Bangga rasanya dapat menjadi bagian dari pendukung atas keberhasilan mereka.

Kesulitan kami dalam upaya memajukan pendidikan di Desa Geger ini adalah selain dari akses jalan yang menurut saya sulit juga pola pikir mereka yang sempit. Sempat saya bertanya kepada siswa kelas 6, ingin melanjutkan di sekolah mana setelah ini dan jawabannya sangat mengejutkan. Dia mengatakan bahwa dia ingin membantu orang tuanya mencari pakan ternak saja, karena memang mayoritas pekerjaan penduduk adalah sebagai peternak sapi. Besar harapan kami terhadap anak-anak muda di Desa Geger ini untuk berpikiran terbuka dan tidak *stuck* pada kata cukup menjadi seorang peternak.

Kenangan selama 30 Hari di Desa Geger Posko 1

Putri Novi Wulandari



K

Berikut seringkas kisah tentang pengalaman mengesankan selama kurang lebih satu bulan menjalani KKN di Desa Geger posko 1 yang bertempat di Dusun Tambibendo, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 19 Januari 2023 awal kisah KKN dimulai, sebanyak 41 mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas disatukan dalam visi yang sama yaitu menggali potensi Desa Geger dan mencoba membangun Desa Geger lebih baik lagi dengan progam kerja yang kami buat. Perjalanan ke Desa Geger memakan waktu sekitar 45 menit, dengan berbekal doa dari orang tua, aku dan teman-teman akhirnya sampai di

tempat tujuan kami dengan selamat setelah melewati jalanan pegunungan yang naik turun. Sesudah sampai kami beristirahat sebentar dan berkenalan satu sama lain, lalu bekerja sama menata barang-barang yang kami bawa dengan rapi dan sedikit membersihkan posko setelah kemarin sudah kami bersihkan dulu.

Saat menjelang sore hari aku dan beberapa teman jalan-jalan di sekitar posko untuk melihat keadaan, dan melihat bahwa sebagian besar warga desa merupakan peternak sapi perah. Kami tak heran dengan itu, setelah mengamati potensi yang dimiliki desa ini, berada di daerah pegunungan dengan rumput gajah yang tumbuh lebat dan melimpah memudahkan masyarakat desa untuk memelihara sapi perah dan tidak perlu susah-susah mencari makanan untuk sapi.

Tak terasa waktu berputar begitu cepat, malam pun tiba kami beristirahat supaya besok tidak kesiangan karena akan ada acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Geger. Pembukaan ini dihadiri oleh beberapa perangkat desa, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) posko 1 dan posko 2, mahasiswa KKN posko 1 dan 2. Acara ini berjalan dengan lancar yang dimulai dengan pembukaan MC dari Posko Geger 1 dan 2, kemudian pembacaan ayat suci, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan-sambutan, dan acara terakhir yaitu doa dan penutup.

Hari berikutnya sebagian dari kami melakukan anjungsana di sekitar posko dan di rumah Kepala Desa, RT, RW, dan Sekretaris Desa atau yang biasa dipanggil Carik.

Anjongsana yang dilakukan ini bertujuan untuk silaturahmi dan meminta arahan serta saran untuk program kerja (proker) yang kami bentuk. Proker tersebut dibentuk oleh beberapa divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Saya bergabung sebagai anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi, jurusan saya dan anggota lainnya sebenarnya sangat menyimpang dengan divisi ini, dengan 6 anggota yang kebanyakan berkecimpung dan mengemban ilmu di bidang ekonomi. Namun kami mencoba belajar untuk menjalaninya, dengan proker yang kami buat yaitu mengajar Pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Dasar, bimbingan belajar ilmu komputer, dan bimbingan olimpiade IPA-Matematika. Divisi Pendidikan dan Teknologi dibagi untuk mengajar di berbagai tingkatan PAUD sampai SD, dengan jumlah 3 PAUD-TK dan 1 SD. Kami dibantu oleh teman-teman divisi lain dan pengurus harian jika mereka tidak sibuk melakukan hal penting lainnya. Setelah melakukan kunjungan di berbagai PAUD-TK dan SD untuk anjongsana dan meminta izin untuk membantu mengajar, saya memperoleh TK Dharma Wanita Perkebunan sebagai tempat membantu mengajar.

Bu Ucik, salah satu guru TK Dharma Wanita Perkebunan menyambut kedatangan kami dengan ramah dan memperbolehkan kami untuk membantu mengajar di sana. Beliau juga menjelaskan bahwa jumlah murid di TK Dharma Wanita Perkebunan hanya sedikit yaitu TK A dengan jumlah

6 siswa dan TK B dengan jumlah 7 siswa, sehingga hanya membutuhkan 2 orang saja dari kelompok kami untuk mengajar di TK tersebut. Dalam kunjungan ini, kami mengamati bahwa kondisi TK di sana kurang layak, karena TK A dan TK B hanya bersekat papan saja, serta hanya mempunyai 2 orang guru. Melihat hal tersebut, kami semakin yakin untuk membantu mengajar di sana dan berharap dapat meringankan beban para guru di sana.

Hari ini tanggal 25 Januari 2023 adalah hari pertama saya membantu mengajar. Setelah kemarin kami melakukan anjangsana dan silaturahmi di TK Dharma Wanita Perkebunan, kami memperkenalkan diri dan mulai membantu mengajar di sana. Kami membantu mengajar TK A dan TK B, dengan satu orang setiap kelas. Kami mengajar di TK Dharma Wanita Perkebunan hingga tanggal 11 Februari 2023, berat rasanya untuk mengakhiri perjumpaan kami dengan murid-murid yang lucu ini, tetapi proker divisi ini harus ditutup untuk fokus mengerjakan proker gabungan. Untuk penutupan mengajar, kami mengadakan lomba mewarnai pada tanggal 13 Februari 2023 di Kantor Sekretariat Tunjung Biru. Setelah lomba selesai, kami memberikan vandell sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih kepada sekolah yang kami bantu mengajar serta memberikan piagam penghargaan kepada juara 1, 2, 3 lomba mewarnai. Pada tanggal 15 Februari 2023 program kerja yang dilaksanakan Divisi Pendidikan resmi ditutup dan alhamdulillah berjalan dengan baik, walau diiringi tangis karena perpisahan ini terlalu cepat.

Setelah itu kami diharuskan fokus untuk menjalankan proker gabungan yaitu Sosialisasi Bincang Kewirausahaan dalam rangka Pemaksimalan Potensi Desa Geger Untuk Ekonomi Yang Lebih Maju dengan tema “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, Membangun Negeri”. Pada tanggal 16 Februari 2023, acara ini dimulai, dengan mengundang narasumber yang luar biasa, yaitu Muhammad Rivandi Syaroni S.P seorang pebisnis yang bergerak di bidang peternakan sapi perah. Beliau menyampaikan beberapa ilmu mengenai ternak sapi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat, lalu dalam sesi tanya jawab ada pertukaran ilmu yang bisa menambah ilmu satu sama lain. Pada akhir acara beliau menyampaikan sebuah pesan bahwa jika bertemu orang baru harus mengosongkan gelas supaya bisa menerima ilmu baru dan tidak merasa paling baik.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah penutupan Kuliah Kerja Nyata Desa Geger Tahun 2023, ada tangis sedih yang mengiringi kami, setelah selama satu bulan kami bekerja sama mencoba membangun desa ini lebih baik lagi dengan program kerja yang kami buat. Ada banyak kesan di sini, dan akan selalu terkenang.

Pemanfaatan Peternakan di Desa Geger dalam Kehidupan Sehari-hari

Luluk Ul Janah



Desa Geger merupakan salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Wilis. Dari ibu kota kabupaten berjarak sekitar 30 km dengan jarak tempuh sekitar 1 jam menuju Desa Geger. Akses jalan dari Kecamatan Sendang menuju Desa Geger melewati jalan yang berliku-liku bahkan tidak jarang juga menanjak. Di sepanjang jalan menuju desa disuguhi pemandangan yang indah. Banyak tumbuhan-tumbuhan hijau di pinggir jalan serta dapat melihat bukit-bukit hijau yang menjulang tinggi menambah kesan asri dan sejuk. Selain itu, desa ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga memiliki kondisi lahan yang subur mendukung produktivitas hasil pertanian seperti menanam padi, rumput pakan sapi perah, umbi-umbian, dan sayur-sayuran. Mata pencaharian yang paling dominan di Desa Geger adalah peternakan sapi perah. Hampir setiap rumah di desa tersebut memiliki kandang sapi. Masyarakat di sana akan pemerah sapi pada pagi hari dan sore hari, yang nantinya akan ada orang yang mengambil susu tersebut lalu diantar ke KUD setempat.

Sore hari setelah kami sampai di Desa Geger, kami beranjang sana ke tetangga sekitar dan perangkat-perangkat desa. Lalu pada malam harinya, kami sedikit terkejut karena suhu di sana sangat dingin. Bahkan, beberapa dari kami menggunakan jaket, sarung tangan, kaos kaki, dan selimut ketika tidur sebab perbandingan cuaca antara di pegunungan dengan perkotaan sangat berbeda. Bertemu dengan orang-orang baru dan tinggal bersama juga tidak semudah yang dipikirkan. Berbeda kepala, berbeda pula apa yang dipikirkan. Beda daerah beda pula bahasa maupun logat yang digunakan.

Kami beranjang sana ke rumah Bapak Kaelan, selaku bayan di Desa Geger. Dari beliau kami menggali informasi mengenai peternakan di desa ini. Mulai dari hasil ternak sampai ke limbahnya. Beliau menjelaskan bagaimana membuat pupuk kompos dari kotoran ternak, baik itu ternak kambing, sapi, maupun dari dedaunan. Beliau juga menjelaskan bahwa air kencing dari hewan ternak juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk, namun hal tersebut sulit dilakukan karena harus mengumpulkan air kencing hewan ternak tersebut, dan membutuhkan waktu lama. Pak Kaelan juga memberitahu bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kompos, yaitu kotoran hewan, tetes tebu, dan urea untuk mematangkan kompos. Lama pembuatan kompos tergantung pada seberapa banyaknya kompos yang ada. Beliau juga menjelaskan, dulu pupuk 1 ton menggunakan urea 25 kilo bahkan ada yang menggunakan 10 kilo, dan air sebanyak 10 liter. Namun, apabila pupuk kompos tersebut

ingin dipasarkan, penjualan kompos di sana terbilang sulit. Pupuk kompos sendiri apabila menggunakan kotoran kambing, sapi, maupun dedaunan kualitasnya akan baik, berbeda jika menggunakan kotoran ayam, karena kotoran ayam akan membuat kualitas tanah kurang bagus.

Apabila membicarakan tentang ternak sapi, rasanya kurang apabila tidak membahas susu. Susu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki gizi tinggi yang dibutuhkan oleh manusia. Selain susu hasil perahan sapi tersebut dikumpulkan lalu diangkut menuju KUD (Koperasi Unit Desa) dan akhirnya diolah di sana, ada pula sebagian masyarakat di sana yang mengolah susu sapi menjadi permen susu yang nantinya akan dijual sebagai hasil olahan dari desa itu sendiri.

Selain hasil dari peternakan, ada limbah peternakan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dengan diolah menjadi pupuk, baik itu pupuk kompos maupun sudah dalam bentuk *bio-slurry* (limbah biogas). Pak Wawan menjelaskan bahwa limbah ternak tersebut diolah dengan cara mencampurkan kotoran hewan dengan air. Lalu, diaduk sampai tercampur rata. Setelah tercampur rata, kemudian dialirkan menuju tabung (raktornya). Proses pembuatan biogas ini membutuhkan waktu 3-4 hari. Pada tabung ukuran 6 kubik dapat dimanfaatkan sebagai pengganti LPG untuk memasak sehari-hari dengan waktu masak 6 jam. Sedangkan sisa (ampas) dari pembuatan biogas dinamakan *slurry*. *Bio-slurry* dikeringkan dengan kering udara untuk mendapatkan hasil

bio-slurry yang berkualitas baik. *bio-slurry* kering dapat dijadikan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Umumnya masyarakat desa menanam lahan kosong mereka dengan rumput gajah sebagai bahan pakan ternak. Dengan begitu, *bio-slurry* tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk rumput gajah yang nantinya akan digunakan sebagai pakan ternak.

Setelah hari-demi hari kami tinggal bersama dalam satu posko, tentunya banyak kejadian yang kita lalui bersama-sama. Pernah, sore itu Desa Geger sedang dilanda hujan deras. Aku bersama dengan 6 temanku yang tentunya dari berbagai jurusan yang berbeda sedang berada di dapur. Saat itu, kami duduk santai sambil beristirahat setelah mengerjakan proker. Namun, saat kami sedang seru-serunya mengobrol, ternyata saluran air di atap tertutup sampah, sehingga air tidak bisa mengalir yang menyebabkan air tersebut mengalir masuk ke dapur. Kami yang sedang asik mengobrol pun terkejut dan segera memindah barang-barang yang berada tepat di bawah aliran air tersebut. Kami menunggu hujan reda, setelah itu kami membersihkan air akibat hujan tadi dan membereskan barang-barang seperti sedia kala.

Saya sangat senang bisa mengikuti pelaksanaan KKN di Desa Geger ini. Di sini, saya dapat belajar banyak hal mulai dari kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Di sini juga, saya belajar bersosialisasi dan bertanggung jawab dalam suatu hal. Di sini, saya

mendapatkan banyak pengalaman baru dengan lingkungan sekitar dan masyarakat setempat.

Desona Budaya Desa Geger dan Keindahan Alamnya

Adinna Lofi Wahyuni



Desa Geger merupakan salah satu desa yang berada di puncak Gunung Wilis, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Yang mana desa ini juga menjadi *center* dari para peternak sapi perah di luar sana. Desa Geger memiliki banyak potensi, budaya, keindahan alam hingga tempat wisata.. Budaya kesenian Desa Geger juga ada banyak sekali di antaranya yaitu, Barongan, Jaranan Senterewe, Reog Kendang, dan Karawitan. Biasanya kesenian ini tampil di acara yang megah baik di dalam desa maupun di luar desa. Mengenai desa wisata, banyak orang luar desa Geger yang tertarik dan mengunjungi tempat wisata di sini hanya semata-mata ingin melihat keindahan pemandangannya. Selain itu, banyak pendaki yang memasuki desa ini karena ingin mencicipi bagaimana asyiknya mendaki sampai puncak Gunung Wilis. Dan ketika para pendaki sampai di puncaknya mereka disuguhi oleh pemandangan yang sangat indah sekali. Meskipun medannya menuju ke puncak sangatlah sulit dilewati, itu tidak mematahkan semangat mereka untuk mendaki sampai ke sana karena pada

akhirnya mereka akan menikmati pemandangan yang indah di atas sana. Selain puncak Gunung Wilis, ada pula Candi Penampean, Air Terjun Lawean, Selingkar Wilis, dan Tunjung Biru.

Hal yang menarik perhatian saya pada budaya dan tempat wisata yang ada di Desa Geger yaitu ada pada sejarahnya. Nah, konon kata masyarakat setempat, ada sederet kisah di balik dari nama-nama kesenian dan tempat itu. Misalnya, Pada kesenian Jaranan. Jaranan di Desa Geger ini jenisnya Jaranan Senterewe yang mana istilah dari Senterewe diambil dari jenis tumbuhan yang banyak tumbuh di wilayah Tulungagung yaitu “senthe” yang berarti tumbuhan sejenis talas apabila dimakan akan menimbulkan rasa gatal dan “rawe” yang berarti tumbuhan liar apabila daunnya mengenai kulit manusia akan menimbulkan rasa gatal. Berdasarkan sifat gerak tari yang lincah dan dinamis, maka orang-orang sepakat untuk memberi nama Jaranan Senterewe seperti tingkah laku orang yang makan senthe dan terkena daun rawe. Pada awalnya Jaranan Senterewe ditarikan oleh para seniman ludruk, sehingga geraknya diambil dari gerak tari Remo Jawa Timur. Adapun mengenai kostum dan kendanganya juga mirip tari Remoyang berbeda pada properti yang digunakan yaitu Jaran Kepang dan pecut. Jaranan Senterewe bersifat luwes, dapat dipentaskan di mana saja, baik arena terbuka maupun di atas panggung. Waktu dan lama pertunjukan dapat disesuaikan sesuai permintaan, baik malam hari maupun siang hari. Jaranan Senterewe bersifat dinamis, geraknya padat, gagah, lincah,

dan berirama. Pengolahan gerak dan adegan yang beragam, seperti adegan *ndadi*, adegan Barongan, adegan *Celengan*, adegan jaranan sendiri membuat penonton tidak pernah bosan untuk melihatnya.

Selanjutnya mengenai Barongan, ini juga masih ada kaitannya dengan Jaranan Senterewe yang tadi. Biasanya barongan ini muncul di tengah-tengah pertunjukan. Konon katanya juga, barongan ini memiliki nilai keindahan serta memiliki nilai yang magis pada setiap bentuknya. Ada dua objek yang harus diperhatikan pada barongan yaitu barongan raja dan barongan cakotan atau biasa disebut barongan ratu. Adapun bentuk barongan ini memiliki makna tersendiri yaitu sosok barongan laki-laki dan perempuan karena barongan sebagai penjelmaan dari raja dan ratu ular. Ciri-cirinya meliputi, barongan raja memiliki kuluk yang besar sementara barongan ratu memiliki kuluk yang lebih kecil. Kemudian bentuk kepala dari barongan raja lebih panjang daripada bentuk kepala barongan ratu. Dalam struktur barongan raja terdapat kuluk yang berisikan ragam hias mangkoro, sulur-suluran, nogo njegog, dan plisir yang memiliki makna bahwa barongan tersebut adalah raja dari sebuah hutan yang tergambarkan dalam kuluk. Sedangkan barongan ratu juga memiliki bentuk ragam hias dan makna yang sama dengan barongan raja. Dalam struktur muka barongan raja terdapat mata plelengan, berhidung bentulan, bermulut mrenges yang semua itu menggambarkan sosok buto atau raksasa. Selain itu, juga terdapat alis, idep, sungut, jenggot, kumis, gonjo, dowolo, dan siung yang mana bentuk tersebut

menggambarkan sosok yang menakutkan dan kesangaran yang terdapat pada barongan. Barongan ratu juga memiliki bentuk hampir sama namun yang membedakannya terletak pada cengger. Cengger pada barongan raja disebut dengan telon, sedangkan pada barongan ratu disebut dengan sumpel atau alusan.

Selain itu, ada Candi Penampean di mana candi ini sering disebut sebagai Candi Asmarabangun. Hal ini dikaitkan dengan cerita rakyat yang mana permulaan kisahnya dikarenakan ada seorang tokoh yang sedang dilanda asmara. Candi ini terbuat dari bata dan batu andesit serta berorientasi ke arah Barat-Timur atau mengarah langsung ke puncak Gunung Wilis. Teras pertama terdapat bangunan berupa susunan bata berbentuk lonjong, terdiri dari sepuluh lapis bata. Di atasnya terdapat prasasti yang bertuliskan huruf Jawa Kuno berangka tahun 820 saka/898 M, ada pula koleksi lepas lain berupa arca, batu tegak, dan batu bulat. Teras kedua, di teras ini tidak dijumpai bangunan maupun koleksi lepas. Teras ketiga, dari teras kedua naik teras ketiga terdapat tangga naik yang cukup tinggi dan terjal. Di teras tiga terdapat candi induk yang menggambarkan seekor kura-kura menghadap ke barat sedang menopang gunung yang dililit oleh ular bernama Samudramanathana. Di sebelah kanan candi induk terdapat reruntuhan bangunan yang hanya tinggal bagian dasarnya saja, sedangkan di depan candi induk terdapat dua buah Candi Perwara yang memiliki relief dua ekor gajah dan seekor kerbau menarik bajak yang dikendalikan oleh seorang laki-laki, relief lainnya adalah burung garuda, dan kancil. Selain

itu, ada dua jenis prasasti yang sering dihubungkan dengan Candi Penampean, satu berbahan batu andesit dan lainnya berupa lempengan tembaga. Selanjutnya, Candi ini ditetapkan menjadi cagar budaya pada tahun 2010.

Itu tadi serangkaian kisah dibalik budaya dan tempat wisata yang ada di Desa Geger, Kecamatan Sendang. Karena saya sangat tertarik terhadap kesenian di desa ini, saya sempat bercanda dengan anak dari pemilik posko KKN untuk mengajari saya salah satu dari kesenian itu. Dan akhirnya dia mau mengajari saya memainkan barongan. Ketika memegang barongan hal yang saya rasakan barongan itu sangat berat dan saya mencoba untuk memainkannya agak sedikit kewalahan juga. Meskipun saya kurang mengerti bagaimana caranya bermain barongan itu, dengan begitu saja saya sudah sangat senang sekali. Dapat diketahui juga bahwasanya, anak dari pemilik posko KKN saya merupakan salah satu anggota dari komunitas seni di sana. Dan pada saat saya KKN di sana kebetulan ada pertunjukan Barongan di dusun sebelah yang itu membuat saya menjadi lebih bersemangat lagi. Meskipun saya tidak bisa memainkan kesenian tersebut, namun saya merupakan penikmat seni jadi tahu rasanya bagaimana.

Di Puncak Geger Sendang

Retno Arum Puspitasari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral merupakan suatu kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh LP2M. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral ini dilakukan selama 1 bulan atau 4 minggu. Dalam kegiatan ini yang pastinya melibatkan semua mahasiswa yang akan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Selain itu dengan adanya KKN ini dapat meningkatkan rasa peduli dari mahasiswa dan rasa empati yang tinggi, selain itu tujuan dari diadakannya KKN ini guna untuk membentuk kepribadian mahasiswa. Sebelum pemberangkatan KKN di tahun 2023 ini dilakukanlah pembekalan serta pelepasan dari seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral tahun 2023.

Setelah dilaksanakannya pelepasan peserta KKN, kami semua bersiap-siap untuk langsung mengunjungi posko yang menjadi tempat tinggal kami selama di sana. Setibanya di posko langsung berhamburan ke dalam sembari menunggu barang-barang kami tiba. Setibanya barang-barang tersebut kami semua anggota bergotong-royong untuk menata semua barang-barang tersebut di tempat yang sudah disediakan. Di malam harinya kita semua berkumpul bersama-sama guna

membahas untuk acara pembukaan KKN yang diadakan di balai desa dan membahas kegiatan bersih-bersih balai desa untuk acara pembukaan KKN.

Kegiatan pagi harinya kita bersama-sama menghadiri acara pembukaan KKN Reguler Multisektoral di balai Desa Geger dengan keadaan yang sehat wal afiat serta berjalannya acara secara hikmat. Selesai acara pembukaan KKN, barulah setelah itu langsung kembali ke posko. Di malam harinya beberapa anggota KKN melaksanakan kegiatan anjingsana di beberapa rumah-rumah masyarakat sekitar. Kegiatan anjingsana dilaksanakan dengan mengunjungi masyarakat. Tujuan dari anjingsana ini untuk bersilaturahmi dengan masyarakat setempat. Selain melakukan kegiatan anjingsana kita semua juga membahas terkait program kerja apa saja yang akan dilaksanakan di desa tersebut nantinya. Di minggu pertama tersebut kita semua anggota divisi sudah mulai melaksanakan program kerja yang sudah disusun dengan baik. Selain itu terdapat beberapa divisi yang melakukan survey lokasi untuk melaksanakan program kerja mereka agar berjalan dengan lancar. Banyak suka duka dalam melaksanakan suatu program kerja dan mengharuskan kita untuk tetap semangat dalam menjalankan program kerja yang sudah kita buat.

Selama melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang kita semua lakukan, ada salah satu kegiatan ataupun acara yang sangat berkesan dan banyak sekali mendapatkan ilmu tambahan yaitu sosialisasi tentang kewirausahaan yang saat

itu mengangkat tema “Menggali Potensi, Menyatukan Visi, dan Membangun Negeri”. Ternyata di daerah tersebut terdapat potensi-potensi yang bagus seperti adanya tempat wisata bersejarah Candi Penampihan, serta tempat wisata lainnya Tunjung Biru, Air Terjun Lawean, Gunung Wilis.

Tak kalah jauh dengan tempat-tempat wisata di daerah yang saya tempati, mayoritas semua penduduknya bekerja sebagai peternak sapi perah. Hal itu yang menjadikan keadaan ekonomi di desa ini sangatlah baik. Potensi yang ada di desa ini lebih banyak ke arah peternakan, pemerah susu sapi. Kegiatan pemerah susu sapi dilakukan di pagi hari dan sore hari. Selain meningkatnya potensi akan pemerah sapi yang sudah menghasilkan hasil yang lumayan besar untuk setiap penduduknya. Selain itu kita bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada seperti mengelola tempat wisata tersebut untuk meningkatkan perekonomian. Selain kita menjaga tempat wisata agar tetap indah dan terawat, kita juga perlu untuk menggali potensi budaya. Selain kita sebagai masyarakat yang turut dalam menjaga dan menggali potensi budaya diperlukanlah pemerintah-pemerintah desa juga ikut untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada masyarakat. Adanya tempat-tempat wisata bisa dijadikan menjadi potensi yang bagus untuk dikembangkan seperti desa wisata.

Di Indonesia ini banyak sekali potensi pariwisata yang bisa kita kelola dari segi kebudayaan ataupun wisata alamnya yang bisa dijalankan oleh semua masyarakat desa guna

meningkatkan perekonomian. Setiap desa pastinya mempunyai ciri khas sendiri dalam hal wisata yang ada yang menjadikan daya tarik untuk tujuan wisata. Dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut pastinya kita harus mempunyai visi. Visi sendiri sebuah gambaran dari angan-angan kita dalam menjalankan suatu kegiatan. Sering kali visi dan misi sangat berdekatan. Misi sendiri langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mewujudkan suatu keinginan serta mewujudkan visi yang sudah diperhitungkan dari awal. Seperti di daerah ini banyak penduduknya yang menjadi peternak sapi. Menjadi peternak sapi bukanlah hal yang mudah. Kita harus tau bagaimana cara merawat sapi-sapi tersebut. Karena di desa ini banyak yang pemerah susu sapi dan akan dikirim ke luar. Dengan adanya hal tersebut peternak harus selalu siap dan menjaga makanan, kebersihan, dan merawat sapi agar tetap memproduksi susu sapi yang berlimpah. Maka dari itu kita sangat perlu dalam menggali potensi, menambah wawasan dari orang-orang yang lebih paham akan hal itu, meskipun kita sedikit-sedikit sudah tau. Dengan hasil produksi susu sapi yang berlimpah kita bisa menjadikan produk dari olahan susu agar meningkatkan perekonomian, yang dilakukan oleh para pemuda-pemuda setempat.

Selain itu kita juga bisa membangun negeri, yang dimaksudkan yaitu kita bisa membangun negeri melalui pendidikan. Adapun contoh lainnya seperti gotong-royong. Gotong-royong pun menjadi perekat serta akar dari kebudayaan yang menghasilkan kebersamaan yang harmoni

dalam hal apapun. Untuk membangun negeri kita harus mempunyai modal yang dimaksud yaitu modal sosial yang berupa kita harus bisa menjaga jati diri kita sendiri untuk membangun negeri tersebut.

**“19/365-51/365” Not Family, Not
Enemy, Just Some Stranger With Some
Memories**

Mila Cahyaningsih



Dunia perkuliahan pasti tidak asing dengan yang namanya KKN. Pada liburan semester kali ini saya akan menghadapi salah satu kewajiban yang ada dalam dunia perkuliahan yaitu KKN. Pendaftaran KKN gelombang 1 pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa disebut dengan UIN SATU dibuka pada tanggal 28 Desember 2022. Sama seperti yang lainnya, saya pun bergegas mendaftar KKN gelombang 1. Tempat yang saya pilih untuk melaksanakan KKN yaitu di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Akan tetapi ternyata ada beberapa pembagian kelompok yang kurang adil dan merata, yang mengakibatkan pada akhirnya kelompok KKN *dirolling* lagi oleh LP2M agar pembagiannya lebih adil dan merata.

Setelah dilakukannya *rolling* oleh LP2M ternyata saya dipindahtempatkan ke Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Setelah tim kelompok KKN terbentuk tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan berkas

KKN yang terdiri dari formulir pendaftaran dan surat pernyataan persetujuan dari orang tua/wali. Setelah pengumpulan berkas, tahap selanjutnya yaitu pembekalan. Pada hari Senin, bertepatan pada tanggal 16 Januari saya mengikuti pembekalan KKN di Aula Lantai 6 Gedung Syaifudin Zuhri. Banyak wejangan yang disampaikan oleh pihak LP2M untuk peserta KKN. Sesudah dari pembekalan maka kami tinggal menunggu hari di mana kami berangkat menjalankan KKN Multisektoral.

Pada tanggal 19 Januari 2023 bertepatan dengan hari Kamis, saya berangkat bersama teman satu kelompok saya menuju ke tempat lokasi KKN. Kurang lebih 1 jam perjalanan yang kami tempuh agar dapat sampai ke tempat yang akan kami singgahi untuk 1 bulan ke depan. Sepanjang perjalanan saya dibuat terkagum dengan pemandangan yang ada. Hampanan gunung dan pepohonan hijau yang memanjakan mata, dan udara sejuk yang menyapa tubuh mengiringi perjalanan saya menuju ke Desa Geger. Sesampainya di Desa Geger, kami disambut oleh pemilik rumah yang akan kami tempati selama KKN.

Aktivitas yang saya jalankan di minggu pertama KKN yaitu mengikuti pembukaan KKN, anjungsana atau yang bisa disebut dengan bersilaturahmi atau beramah tamah ke tetangga sekitar. Dan karena saya menjadi anggota Divisi Pendidikan maka aktivitas yang saya jalankan yaitu survey ke TK dan SD sekitar. Tempat yang kami tuju pertama yaitu SDN 2 Geger, setelahnya kami ke TK Dharma Wanita Perkebunan,

TK Al-Khadijah, dan yang terakhir TK Dharma Wanita Geger 2. Setelah selesai dari kegiatan survey TK dan SD, kami Divisi Pendidikan melakukan rapat untuk membahas bagaimana susunan proker yang akan kami lakukan, agar proker yang kami buat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keputusan yang didapat setelah kumpulan yaitu saya ditempatkan mengajar di SDN 2 Geger.

Keesokan harinya kami mulai menjalankan proker kami yaitu mengajar di SD dan TK. Pagi hari yang cerah saya dan teman satu divisi saya berangkat menuju ke SDN 2 Geger. Sesampainya di sana saya langsung melihat banyaknya murid yang ada. Mereka pun menyambut kami dengan rasa antusias. Selanjutnya kami menuju ke kantor untuk berbincang sebentar dengan kepala sekolah. Sesudahnya kami langsung melakukan perkenalan dari kelas 1-6. Adik-adik menyimak dengan seksama ketika kami melakukan perkenalan. Kurangnya perhatian mungkin yang menjadi salah satu faktor mereka *excited* menyambut kedatangan kami. Dalam minggu pertama kami mulai saling mengenal, bercengkrama bersama dan saling *sharing*. Dan begitulah minggu pertama kami terlewati.

Masuk dalam minggu kedua dan ketiga kami menjadi lebih dekat dan mereka bisa lebih terbuka bercerita terhadap kami. Dalam minggu ini kami mengadakan les komputer, yang bertujuan agar anak-anak muda pada saat ini tidak hanya mengerti bermain gadget saja akan tetapi agar mereka bisa mulai mengerti tentang dasar-dasar *word* yang pastinya

akan berguna untuk seterusnya. Selain dari mengadakan les komputer kami juga mengadakan les olimpiade, dikarenakan ada beberapa murid yang sebentar lagi akan melakukan lomba olimpiade tingkat Kecamatan Sendang. Demi melakukan les olimpiade kami membuat soal-soal yang sekiranya bisa menjadi latihan bagi adik-adik yang akan mengikuti lomba olimpiade. Di minggu ini juga kami mengadakan senam pagi pada hari Jumat, yang mana ternyata di sana senam pagi bukan menjadi rutinitas setiap minggu bagi mereka.

Memasuki minggu terakhir, kami sudah merancang agenda yang akan kami lakukan untuk pisah kenang bersama adik-adik SD. Setelah kumpulan bersama divisi, akhirnya kami mengadakan pisah kenang selama 3 hari. Hari pertama diisi dengan sosialisasi. Tema yang diangkat pada sosialisasi tersebut yaitu tentang "*Bullying*". Sesudah dari sosialisasi dilanjutkan dengan menonton film. Judul film yang kami tayangkan yaitu "*Ayah Mengapa Aku Berbeda*". Dengan mengangkat tema tentang "*Bullying*" kami mengharapkan agar tidak terjadi *bullying* atau perundungan di area sekolah yang mengakibatkan terganggunya mental seseorang, seperti menjadi tidak mau sekolah, tidak mempunyai kepercayaan diri untuk maju di depan kelas, dan lain-lain. Hari kedua pisah kenang, kami mengadakan *outbound*. Lomba yang kami ambil berkaitan dengan kelompok. Agar kebersamaan dan kekompakkan antar sesama individu dapat terjalin. Dan pada hari ketiga atau hari terakhir, kami melakukan rangkaian acara penutupan, pembagian hadiah pemenang lomba, dan

penyerahan kenang-kenangan. Ketika akan berpamitan, rasa tidak ingin meninggalkan adik-adik SD muncul. Terasa baru kemarin kami bertemu dan pada akhirnya kami sudah harus berpisah secepat itu. Banyak kenangan dan pembelajaran yang saya dapatkan dan tidak bisa saya lupakan. Semoga bisa bertemu di lain hari.

Selama di Desa Geger banyak sekali pengetahuan baru yang saya dapatkan. Di sana ada beberapa potensi alam yang apabila ditata bisa dijadikan sebagai objek wisata yang ramai dikunjungi orang, yaitu Candi Penampean. Ada juga pengetahuan lainnya yang saya dapatkan yaitu tentang ternak sapi susu. Bagaimana cara memeras susu yang benar dan membuat olahan yang bahan utamanya susu sapi. Selain membahas potensi alam, saya juga mengharapkan dengan kami mengajar setidaknya kurang lebih 1 bulan ada tambahan ilmu atau motivasi anak-anak di sana untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dikarenakan kurangnya minat dan keinginan yang ada pada diri pemuda di sana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena pemuda-pemuda sekarang merupakan calon pembangun negeri selanjutnya. Kalau bukan kita para pemuda sekarang siapa lagi. Tak banyak kata yang bisa saya tuangkan dalam esai saya ini, yang pasti saya bersyukur karena bisa bertemu dengan orang-orang baru yang menyenangkan. Banyak juga pengetahuan dan pembelajaran yang dapat saya ambil. Kuarang lebihnya mohon dimaafkan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. *See you* di pertemuan selanjutnya.

Dengalaman untuk Dikenang

Faradhia Alimatuzzuhro



Pada hari Rabu, 28 Desember 2022. Pagi ini, ramai di grub kelas, mengenai dibuka pendaftaran KKN Multisektoral tahun 2023. Aku yang sebenarnya belum siap sama sekali untuk mengikuti KKN, menunda untuk mendaftarnya, hingga pada tanggal 31 Desember 2022, baru aku mencoba untuk mendaftarnya, dan yah, seperti dugaanku, banyak desa yang sudah *full*, jadi aku sudah tidak bisa memilih dengan leluasa, akhirnya, aku hanya memilih asal, “Yang penting di Kecamatan Sendang” pikirku. Akhirnya aku mencoba di Desa Geger 1, dan ternyata aku berhasil masuk dan dataku sudah tersimpan, setelah aku lihat, sebenarnya bukan di sana yang aku mau, melihat juga di sana tempatnya di atas gunung, tapi mau bagaimana lagi, mau tidak mau aku harus tetap menerimanya, dengan lapang dada.

Mulai dari tanggal 15, 16, dan 18 Januari 2023, kami semua diminta oleh pihak kampus untuk mengikuti beberapa pengarahan dan pembekalan untuk KKN, baik pembekalan dari kampus, maupun dari pemerintah Kabupaten Tulungagung, dan kami juga bertemu dengan dosen pembimbing kami, yaitu Bapak Muhammad Fatoni, M.Pd.

yang ternyata, beliau adalah ustadz yang mengajarku saat diniyah pada semester awal saat menjadi mahasiswa baru di semester 1 dan 2. Tapi karena diniyah yang kami ikuti saat itu *online* sebab corona, maka dari itu aku tidak pernah bertemu sama sekali dengan beliau.

Kamis, 19 Januari 2023. Dan, ini dia saatnya. Kami berbarengan menggunakan sepeda motor, berkumpul di gor lembu peteng Kota Tulungagung, dan kami berangkat bersama-sama melewati jalan yang lumayan rusak, tapi kami berusaha tetap hati-hati dan fokus. Satu jam perjalanan berlalu, akhirnya kami sampai di posko kami, yaitu rumah dari perangkat Desa Geger, Pak Kaelan. Sebenarnya ini adalah rumah dari anak beliau yang sedang bekerja di luar negeri. Kami, para perempuan menempati rumah itu sedangkan yang laki laki berada di ruang tamu Pak Kaelan. Pak Kaelan sangat baik dan ramah, begitu juga dengan istrinya, anak, dan juga cucunya. Tetangga di sana juga sangat ramah dan murah senyum.

Hari hari awal kita isi dengan anjongsana, anjongsana sendiri adalah kegiatan di mana kami bertamu dan memperkenalkan diri pada masyarakat, baik pada perangkat desa, atau juga masyarakat yang rumahnya di sekitar posko kami, walaupun anjongsana lebih banyak dilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama. Namun tak sedikit dari kami, PH (Pengurus Harian) maupun divisi lain yang mengikuti kegiatan anjongsana ini. Namun, semua divisi juga melakukan anjongsana pada bidangnya masing-masing,

Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan anjongsana pada sekolah-sekolah yang dapat kami jangkau, seperti SD dan TK, Divisi Sosial Budaya dan Agama melakukan anjongsana pada masyarakat sekitar, juga TPQ terdekat, Divisi Ekonomi melakukan kegiatan anjongsana pada beberapa pelaku ekonomi seperti koperasi susu, dan UMKM lainnya, dan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga, lalu dari Divisi Komunikasi dan Publikasi pun tidak kalah, mereka mengikuti kami tiap divisi untuk meliput kami, dan mendokumentasikan kegiatan anjongsana yang sedang kami lakukan.

Hari-hari berikutnya kembali disibukkan dengan kegiatan masing-masing divisi, Divisi Pendidikan dengan kegiatan mengajarnya, Divisi Sosial Budaya dan Agama mengajar TPQ tiap sore hari, Divisi Ekonomi dengan program kerjanya, begitupun dengan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, juga dengan Divisi Komunikasi dan Publikasi yang tetap setia mengikuti dan mendokumentasikan kegiatan setiap divisi, sebenarnya, divisi ini mempunyai program kerja sendiri, yaitu membuat profil desa dan lain-lain, tapi mereka menyelesaikannya dengan sangat baik. Divisi lain juga saling membantu dan bekerja sama untuk program kerja yang lainnya. Seperti program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yang membutuhkan beberapa bantuan untuk membantu mengajar, karna Divisi Pendidikan mengajar di 1 SD. Dan 3 TK sehingga Divisi Pendidikan sangat membutuhkan bantuan dari anggota divisi lainnya, maupun Badan Pengurus Harian itu

sendiri. Begitupun dengan divisi Sosial Budaya dan Agama. Mereka membutuhkan bantuan dari divisi lain untuk mengajar di beberapa TPQ, karna Divisi ini mengajar di 3 TPQ jadi divisi ini sangat membutuhkan bantuan untuk mengajar di TPQ tersebut.

Aku pernah beberapa kali membantu mengajar di TK. Aku ikut membantu mengajar di TK Al Khadijah, aku sangat suka ikut mengajar anak TK, karena sudah biasa mengajar di rumah saat aku libur, sehingga aku tidak terbebani sama sekali dengan anak TK yang perlu banyak bimbingan, di sana aku mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu baru yang bisa aku aplikasikan saat aku mengajar di TK lain. Ya, mamaku seorang kepala sekolah suatu TK, sehingga saat aku libur kuliah, aku juga membantu mamaku untuk mengajar TK. Jadi, aku bercerita dan membagi pengalamanku pada mama, mengenai TK Al Khadijah, keren sekali. Pada sore harinya, aku juga ikut mengajar TPQ di Masjid Darussalam, masjid yang dekat dengan posko kami, bahkan kami sering menumpang dan menggunakan kamar mandi masjid tersebut, anak anak yang kami ajar mengaji, mempunyai tingkatan, dan kemampuan tersendiri dalam mengaji.